

**PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DAN STATUS SOSIAL
EKONOMI ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI UNTUK
MENYEKOLAHKAN ANAKNYA KE PERGURUAN TINGGI**

(Studi Kasus Desa Blukon Sadeng, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang)

SKRIPSI



Oleh:

Ainul Yaqin

NIM. 16130082

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Mei, 2020

**PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DAN STATUS SOSIAL
EKONOMI ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI UNTUK
MENYEKOLAHKAN ANAKNYA KE PERGURUAN TINGGI**

(Studi Kasus Desa Blukon Sadeng, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna

Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Ainul Yaqin

NIM. 16130082

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Mei, 2020

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Ainul Yaqin

Malang, April 2020

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Ainul Yaqin

NIM : 16130082


Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Untuk Menyekolahkan Anaknya Ke Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Desa Blukon Sadeng, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang)

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DAN STATUS SOSIAL
EKONOMI ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI UNTUK
MENYEKOLAHKAN ANAKNYA KE PERGURUAN TINGGI
(Studi Kasus Di Desa Blukon Sadeng, Kecamatan Lumajang, Kabupaten
Lumajang)**

SKRIPSI

Oleh:

Ainul Yaqin
NIM. 16130082

Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pegetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A
NIP. 197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DAN STATUS SOSIAL
EKONOMI ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI UNTUK
MENYEKOLAHKAN ANAKNYA KE PERGURUAN TINGGI
(Studi Kasus Di Desa Blukon Sadeng, Kecamatan Lumajang, Kabupaten
Lumajang)**

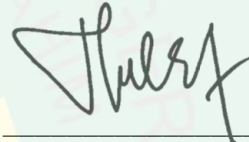
**Skripsi
Dipersiapkan dan Disusun Oleh:
Ainul Yaqin (16130082)**

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 22 Mei 2020 dan dinyatakan
LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Penguji

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Luthfiya Fathi Pusposari, M.E
NIP. 197107012006042001



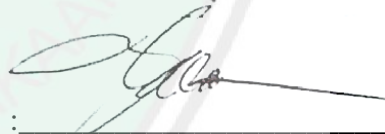
Sekretaris Sidang
Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002



Pembimbing
Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002



Penguji Utama
Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak
NIP.196903032000031002



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 1 Mei 2020

Yang membuat pernyataan,



Ainul Yaqin
NIM. 16130082

MOTTO

عَامِلَةٌ نَاصِبَةٌ

“Artinya: *Bekerja* keras lagi kepayahan”

(QS. Al-Ghaasyiah: 3)

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah SwT serta Shalawat dan Salam selalu kita hatur kepada nabi Muhammad SAW karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

Orang tua tercinta yang selalu menyayangi, menemani, dan membimbing, dalam setiap upaya serta selalu memanjatkan doa.

Keluarga besarku yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan tanpa henti selalu mendoakan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji syukur kami haturkan kepada Allah SWT atas segala karunia dan Inayah-Nya sehingga praktikan mampu menyelesaikan Laporan Skripsi dengan tepat waktu dan tanpa hambatan yang berarti.

Sholawat dan salam kami haturkan kepada Nabi Muhammad SAW dan para keluarga, serta para sahabat yang telah membuka lebar-lebar dari kehidupan yang gelap menuju kehidupan yang dihiasi dengan akhlak dan pengetahuan.

Tak lupa praktikan sampaikan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu dan mensupport baik secara moral maupun spiritual atas laporan skripsi ini, kepada:

1. Keluarga tercinta bapak, ibu tersayang.
2. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A Ketua Jurusan Pendidikan IPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dosen wali dan sekaligus Dosen pembimbing
6. Bapak Unang Surono selaku Kepala Desa dan para anggotanya.
7. Kepada teman-teman mahasiswa/i jurusan PIPS UIN Maliki Malang yang selalu mensupport dan menemani baik dalam keadaan susah maupun senang.

Semoga Allah SWT akan selalu melimpahkan balasan yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan laporan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, walaupun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk membuat yang terbaik. Untuk itu, dengan penuh kerendahan hati penulis mengharap adanya kritik dan saran yang bersifat membangun untuk laporan skripsi ini.

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab–Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	b	س	=	S	ك	=	K
ت	=	t	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	j	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	<u>h</u>	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	‘
ذ	=	dz	غ	=	G	ي	=	Y
ر	=	r	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

او = Aw

اي = Ay

او = û

اى = î

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Originalitas Penelitian.....	15
2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Latar Belakang Pendidikan Orang Tua.....	52
3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Status Sosial Ekonomi Orang Tua.....	53
4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Motivasi Orang Tua Untuk Menyekolahkan Anaknya Ke Perguruan Tinggi.....	53
5. Skoring Masing-masing Item <i>Favorable</i> (Positif).....	54
6. Skoring Masing-masing Item <i>Unfavorable</i> (Negatif).....	54
7. Ringkasan Hasil Uji Validitas Instrumen.....	56
8. Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	58
9. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Orang Tua Untuk Menyekolahkan Anaknya ke Perguruan Tinggi.....	67
10. Distribusi Kategori Variabel Motivasi Orang Tua Untuk Menyekolahkan Anaknya ke Perguruan Tinggi.....	68
11. Distribusi Frekuensi Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua.....	70
12. Distribusi Kategori Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua.....	71
13. Distribusi Frekuensi Variabel Latar Belakang Pendidikan Orang Tua.....	72
14. Distribusi Kategori Variabel Latar Belakang Pendidikan Orang Tua.....	73
15. Hasil Uji Normalitas.....	75
16. Ringkasan Hasil Uji Linieritas.....	76
17. Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas.....	78
18. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis Pertama.....	78
19. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis Kedua.....	80
20. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis Ketiga.....	82
21. Ringkasan Hasil Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif.....	85
22. Ringkasan Hasil Penelitian.....	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Histogram Variabel Motivasi Orang Tua Untuk Menyekolahkan
Anaknya ke Perguruan Tinggi.....68
2. Diagram Lingkaran Variabel Motivasi Orang Tua Untuk
Menyekolahkan Anaknya ke Perguruan Tinggi.....69
3. Histogram Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua.....70
4. Diagram Lingkaran Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua.....71
5. Histogram Variabel Latar Belakang Pendidikan Orang Tua.....73
6. Diagram Lingkaran Variabel Latar Belakang Pendidikan Orang Tua.....74



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Angket Uji Coba Instrumen.....	116
2. Data dan Hasil Uji Coba Instrumen.....	123
3. Angket Instrumen Penelitian.....	131
4. Data dan Hasil Penelitian.....	137
5. Uji Prasyarat Analisis.....	154
6. Uji Hipotesis, Sumbangan Relatif (SR), dan Sumbangan Efektif (SE).....	159
7. Tabel-Tabel Statistik.....	167
8. Surat Bukti Penelitian, Bukti Konsultasi Bimbingan, dan Biodata Penulis.....	171

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR ISI	xii
ABSTRAK INDONESIA	xvi
ABSTRAK INGGRIS	xvii
ABSTRAK ARAB	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Hipotesis Penelitian.....	7
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
G. Originalitas Penelitian.....	9
H. Definisi Operasional.....	20
I. Sistematika Pembahasan.....	21
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian teoritis.....	23

1. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua.....	23
a. Pengertian Pendidikan.....	23
b. Status, Jenis, dan Jenjang Pendidikan.....	24
2. Status Sosial Ekonomi Orang Tua.....	28
a. Konsep dan Teori Status Sosial Ekonomi.....	28
b. Karakteristik Status Sosial Ekonomi.....	30
c. Indikator Status Sosial Ekonomi Orang Tua.....	34
3. Motivasi Orang Tua Untuk Menyekolahkan Anaknya ke Perguruan Tinggi.....	36
a. Pengertian dan Konsep Motivasi.....	36
b. Macam-Macam Motivasi.....	38
c. Teori-Teori Motivasi.....	39
d. Indikator Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya ke Perguruan Tinggi.....	44
4. Teori Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Meyekolahkan Anaknya Ke Perguruan Tinggi.....	46
B. Kerangka Berfikir.....	48
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	49
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
C. Variabel Penelitian.....	50
D. Papulasi dan Sampel.....	50
E. Data dan Sumber Data.....	51
F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Data.....	52
G. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	54
H. Teknik Analisis Data.....	58
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Paparan Data.....	63

1. Deskripsi Data Umum.....	63
2. Deskripsi Data Khusus.....	66
a. Variabel Motivasi Orang Tua Untuk Menyekolahkan Anaknya ke Perguruan Tinggi.....	67
b. Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua.....	69
c. Variabel Latar Belakang Pendidikan Orang Tua.....	72
B. Hasil Penelitian.....	74
1. Hasil Uji Prasyarat Analisis.....	74
a. Uji Normalitas.....	75
b. Uji Linieritas.....	76
c. Uji Multikolinieritas.....	77
2. Hasil Uji Hipotesis.....	78
a. Uji Hipotesis Pertama.....	78
b. Uji Hipotesis Kedua.....	80
c. Uji Hipotesis Ketiga.....	82
C. Ringkasan Hasil Pengujian Penelitian.....	86

BAB V PEMBAHASAN

A. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Untuk Menyekolahkan Anaknya Ke Perguruan Tinggi.....	87
B. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Untuk Menyekolahkan Anaknya Ke Perguruan Tinggi.....	93
C. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Untuk Menyekolahkan Anaknya Ke Perguruan Tinggi.....	99
D. Integrasi Al-quran dan Hadist.....	104

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	107
B. Implikasi.....	108
C. Saran.....	109
D. Keterbatasan Penelitian.....	110

DAFTAR PUSTAKA.....	112
LAMPIRAN.....	116



ABSTRAK

Yaqin, Ainul. 2020. *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Untuk Menyekolahkan Anaknya Ke Perguruan Tinggi (Studi Kasus Desa Blukon Sadeng Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang)*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Nur Ali, M.Pd

Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya permasalahan rendahnya orang tua yang menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi di desa Blukon sadeng. Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya yaitu faktor latar belakang pendidikan orang tua dan status sosial ekonomi orang tua.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Untuk Menyekolahkan Anaknya Ke Perguruan Tinggi, 2) Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Untuk Menyekolahkan Anaknya Ke Perguruan Tinggi, 3) Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Untuk Menyekolahkan Anaknya Ke Perguruan Tinggi.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Deskriptif Kuantitatif. Populasi penelitian adalah Kepala Keluarga di desa Blukon Sadeng dengan kriteria memiliki anak yang masih sekolah dijenjang Sekolah Menengah yaitu sebanyak 120 KK. Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 90 KK dari jumlah populasi. Untuk memenuhi tujuan tersebut metode pengumpulan data menggunakan angket kuesioner dan dokumentasi. Angket diuji dalam uji validitas dan reliabilitas. Dan untuk teknik analisis data yang digunakan adalah uji t dan uji F.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Latar Belakang Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Untuk Menyekolahkan Anaknya Ke Perguruan Tinggi, 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Untuk Menyekolahkan Anaknya Ke Perguruan Tinggi, 3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Latar Belakang Pendidikan dan Status Sosial Ekonomi Orang tua secara bersama-sama terhadap Motivasi Untuk Menyekolahkan Anaknya Ke Perguruan Tinggi, Variabel Latar Belakang Pendidikan Orang Tua ternyata memberikan sumbangan efektif lebih besar daripada variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua.

Kata Kunci: Pendidikan Orang tua, Status Sosial Ekonomi, Motivasi, Perguruan Tinggi

ABSTRACT

Yaqin, Ainul. 2020. *The Influence of Educational Background and Parents' Socioeconomic Status on Motivation to Send Their Children to College (Case Study of Blukon Sadeng Village, Lumajang District, Lumajang Regency)*. Thesis. Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Advisor: Dr. H. Nur Ali, M.Pd

This research is motivated by the problem of low parents who send their children to college in the village of Blukon sadeng. These problems are influenced by several factors, one of which is the factor of parents' educational background and parents' socioeconomic status.

This study aims to determine: 1) The influence of parents' educational background on motivation to send their children to tertiary education, 2) The influence of parents' socioeconomic status on motivation to send their children to tertiary education, 3) The influence of educational background and socioeconomic status Parents' Motivation to Send Their Children to College.

This research is a quantitative descriptive research type. The study population was the head of the family in Blukon Sadeng village with the criteria of having children who are still in school at the Middle School level, as many as 120 families. The sample used in the study was 90 families of the total population. The method of collecting data uses questionnaires and documentation. The questionnaire was tested in the validity and reliability test. Data analysis techniques used T-test and F-test.

The results of this study indicate that: 1) There is a positive and significant influence of parents' educational background on motivation to send their children to tertiary education, 2) There is a positive and significant influence on parents' socioeconomic status on motivation to send their children to tertiary education, 3) There is a positive and significant influence of Educational Background and Socio-Economic Status of Parents together on Motivation to Send Their Children to College, The Educational Background variable of the Parents turned out to make an effective contribution greater than the Socioeconomic Status variable of the Parents.

Keywords: *Educational of parents, Social Economic Status, Motivation, Higher Education*

مستخلص البحث

يقين، عينول. 2020، آثار الخلفية التعليمية والوضع الاجتماعي والوضع والإقتصادي للوالدين على الدافع لإرسال أطفالهم إلى كلية (دراسة حالة قرية Blukon Sadeng ،منطقة Lumajang ،Lumajang Regency). بحث الجامعي . قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج.

المشرف : الهاج الدكتور محمد نور علي الماجستير

خلفية البحث من هذا البحث هو مشكلة انخفاض الآباء الذين يرسلون أطفالهم إلى الكلية في قرية Blukon sadeng. تتأثر هذه المشاكل بعدة عوامل ، أحدها عامل الخلفية التعليمية للوالدين والوضع الاجتماعي والاقتصادي للوالدين.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد: (1) تأثير الخلفية التعليمية للوالدين على الدافع لإرسال أطفالهم إلى التعليم العالي ، (2) تأثير الوضع الاجتماعي والاقتصادي للوالدين على الدافع لإرسال أطفالهم إلى التعليم العالي ، (3) تأثير الخلفية التعليمية والوضع الاجتماعي والاقتصادي دافع الآباء لإرسال أطفالهم إلى الكلية.

هذا البحث هو نوع بحث وصفي كمي. كان مجتمع الدراسة هو رب الأسرة في قرية Blukon Sadeng مع معايير إنجاب الأطفال الذين لا يزالون في المدرسة على مستوى المدرسة الإعدادية ، ما يصل إلى 120 عائلة. كانت العينة المستخدمة في الدراسة 90 عائلة من مجموع السكان. لتحقيق هذه الأهداف ، تستخدم طريقة جمع البيانات الاستبيانات والوثائق. تم اختبار الاستبيان في اختبار الصلاحية والموثوقية. وتقنيات تحليل البيانات المستخدمة هي اختبار t واختبار F.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى ما يلي: (1) وجود تأثير إيجابي وهام للخلفية التعليمية للوالدين على الدافع لإرسال أطفالهم إلى التعليم العالي، (2) هناك تأثير إيجابي وهام على الوضع الاجتماعي والاقتصادي للناس دافع الوالدين لإرسال أطفالهم إلى الكلية، (3) هناك تأثير إيجابي وهام على الخلفية التعليمية لآبائهم والوضع الاجتماعي والاقتصادي معًا على دوافع أطفالهم لإرسال أطفالهم إلى الكلية من الخلفية التعليمية الأساسية للوالدين يتحول إلى المساهمة بشكل أكثر فاعلية من متغير الحالة الاجتماعية والاقتصادية للوالدين

الكلمات الرئيسية: الخلفية التعليمية لأولياء الأمور ، الوضع الاجتماعي الاقتصادي للآباء ، الدافع لإرسال أطفالهم إلى الكلية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat khususnya orang tua terkadang mempunyai pandangan bahwa pendidikan adalah hal yang tidak penting, akan tetapi hal itu dipengaruhi oleh beberapa faktor khususnya pada masyarakat desa. Faktor yang pertama disini ialah latar belakang pendidikan orang tua. Menurut KH. Dewantoro yang dikutip oleh (Tri Rahayu: 2010) mengatakan bahwa “latar belakang pendidikan orang tua merupakan tingkat jenjang terakhir pendidikan formal orang tua”.¹ Latar belakang pendidikan ini tentunya berpengaruh terhadap pemahaman tentang pendidikan di dalam masyarakat khususnya masyarakat desa. Banyak dari beberapa masyarakat desa yang memiliki latar belakang pendidikan yang rendah kurang mengerti apa arti dari pendidikan itu sendiri sehingga berpengaruh pada motivasi untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi.

Seperti halnya yang terjadi di desa Blukon sadeng Kec. Lumajang, berdasarkan hasil observasi hasil rekapitulasi data kependudukan tahun 2018 yang menyatakan bahwasannya para orang tua di desa ini merupakan mayoritas tamatan SD dan SMP. Sehingga bisa dikatakan para orang tua di desa ini memiliki kualitas pendidikan yang rendah. Namus juga masih terdapat pula para orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Di desa ini

¹ Lihat, Tri Rahayu Budi Lestari, *Perbedaan Kesadaran Menyekolahkan Anak Ditinjau Dari Status Sosial Ekonomi Dan Pendidikan Orang Tua Di Pulisen, Boyolali Tahun 2010*, (Skripsi: 2010)

kebanyakan para orang tua lebih memilih anaknya bekerja daripada harus sekolah. Seharusnya orang tua harus memberikan pendidikan yang terbaik untuk anaknya, tetapi di desa ini orang tua kebanyakan menyekolahkan anaknya hanya sampai ke jenjang SMA.

Berdasarkan hasil data rekapitulasi kependudukan desa Blukon sadeng kecamatan Lumajang, terdapat sedikit sekali anak yang memiliki pendidikan yang tinggi. Terdapat jumlah penduduk usia 16 -25 tahun sebanyak 333 jiwa, namun yang memiliki pendidikan yang tinggi hingga melanjutkan ke perguruan tinggi hanya 56 jiwa.² Dari data tersebut dapat dikatakan bahwasannya anak di desa ini lebih banyak yang putus sekolah di jenjang SMA/Sederajat saja, bahkan ada yang putus sekolah di jenjang SMP/Sederajat saja. Hal ini disebabkan karena kurangnya wawasan dan pengetahuan pada orang tua sehingga kurang memikirkan pentingnya pendidikan yang tinggi untuk anaknya dan lebih memilih anaknya bekerja membantu orang tua misal membantu di sawah, berkebun, dll.

Selain itu terdapat faktor lain yang mempengaruhi motivasi orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi yaitu status sosial ekonomi orang tua.

Menurut John W. Santrock, “Status sosial ekonomi adalah kategorisasi orang-orang menurut karakteristik ekonomi, pendidikan, dan pekerjaan mereka. Semakin tinggi pendidikan dan jabatan orang tua, maka semakin tinggi juga penghasilan dan status ekonominya, sehingga akan mempermudah mereka dalam memberikan fasilitas pendidikan yang terbaik untuk anak- anaknya”.³

² Hasil observasi awal rekapitulasi data kependudukan di Desa Blukon sadeng tahun 2018 (pada tanggal 9 Oktober 2019)

³ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta,2009)

Sehingga orang tua yang memiliki latar belakang status sosial ekonomi yang rendah atau bisa di katakan keluarga miskin akan enggan dalam melanjutkan anaknya ke pendidikan yang lebih tinggi. Sedangkan orang tua yang memiliki latar belakang status sosial ekonomi yang tinggi atau bisa dikatakan orang yang kaya akan lebih tinggi motivasinya untuk menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi.

Masyarakat desa Blukon sadeng berdasarkan data rekapitulasi kependudukan tahun 2018 sebagian besar penduduk desa Blukon sadeng bermata pencaharian sebagai buruh. Namun disamping itu tak sedikit juga penduduk yang bermata pencaharian sebagai pegawai dll. Sehingga bisa dikatakan mayoritas para orang tua memiliki status sosial ekonomi yang masih rendah. Jika dikaitkan dengan teori diatas, masyarakat desa Blukon sadeng tentunya akan memiliki sedikit sekali motivasi untuk menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi karena kebanyakan para orang tua tidak mampu dalam hal biaya pendidikan. Dan hanya orang tua yang kaya yang akan menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi.

Menariknya, Disisi lain masih terdapat pula sebagian orang tua yang memiliki status sosial ekonomi yang rendah namun masih mampu menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi. Keadaan ini terdapat sebuah motivasi tersendiri dalam orang tua. “Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari luar maupun dari dalam sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya”⁴. Pernyataan ini diperkuat juga

⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)

dengan hasil wawancara dengan salah satu orang tua yang bekerja sebagai kuli bangunan yang berusaha untuk anaknya agar bisa sekolah hingga ke perguruan tinggi yang mengatakan:

“Saya ingin sekali anak saya sukses dan tidak bekerja seperti saya. Saya juga ingin anak saya bisa hidup dengan nyaman bisa memenuhi kebutuhannya dengan mudah dan tidak susah seperti ayahnya ini yang bekerja menjadi seorang kuli dengan gaji yang tak tentu. Dan selain itu saya juga ingin anak saya menjadi orang yang pintar dan berilmu agar jadi orang yang bermanfaat”⁵

Hal menarik lain yang terjadi di desa ini, juga terdapat orang tua yang memiliki status sosial ekonomi yang tinggi atau bisa dikatakan orang yang kaya namun malah tidak memiliki keinginan untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi. Mereka beranggapan bahwa “Buat apa sekolah tinggi, tak perlu tinggi-tinggi yang penting bisa kerja”. Contoh lain seperti halnya orang tua yang memiliki kekayaan seperti sawah dan hanya bekerja sebagai petani akan lebih mengutamakan anaknya untuk mengelola sawah dan bekerja. Sehingga tidak akan memiliki keinginan untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang pendidikan yang paling tinggi.

Jadi dari teori dan permasalahan diatas tidak menutup kemungkinan bahwa orang tua yang memiliki motivasi tinggi meskipun memiliki status sosial ekonomi yang rendah tetap memiliki keinginan dalam diri orang tua untuk menyekolahkan anaknya hingga ke perguruan tinggi. Begitu juga sebaliknya meskipun orang tua yang memiliki status sosial ekonomi yang tinggi terkadang lebih memilih anaknya untuk bekerja mengelola kekayaannya

⁵ Hasil Wawancara dengan bapak Siyono, Salah satu warga desa Blukon sadeng pada 9 Oktober 2019

dan tidak mementingkan pendidikan yang tinggi. Dan tentunya semua itu juga tergantung latar belakang pendidikan orang tua juga yang dapat memberikan seberapa besar pemahaman tentang motivasi untuk menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi.

Pernyataan diatas juga diperkuat dengan adanya hasil penelitian yang dilakukan di desa Wunse Jaya yang mengatakan bahwa “terdapat pengaruh yang tinggi dan signifikan faktor sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan anak. Hal ini dipengaruhi oleh naik turunnya sosial ekonomi orang tua, semakin tinggi sosial ekonomi orang tua maka semakin tinggi pula minat untuk melanjutkan pendidikan anak meski pun masih terdapat para orang tua yang memiliki keterbatasan dalam hal ekonomi”.⁶

Dari latar belakang di atas maka peneliti tergugah hatinya karena peneliti sangat ingin meneliti masalah tersebut dan populasi penelitian ini yaitu para orang tua. Peneliti ingin mengetahui seberapa besar motivasi yang ada pada orang tua khususnya di desa Blukon Sadeng dalam menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi ditinjau dari beberapa faktor yang dijelaskan pada permasalahan diatas. Sehingga peneliti mengambil judul dalam penelitian ini yaitu ”Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Untuk Menyekolahkan Anaknya ke Perguruan Tinggi (Studi Kasus Desa Blukon Sadeng, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang)”.

⁶ Muhammad, Hasniyati Gani Ali, dan Arifin. *Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Anak di Desa Wunse Jaya Kecamatan Wawonii Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan*, (Jurnal Penelitian Al-Ta'dib, Vol. 10 No. 1 tahun 2017)

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah latar belakang pendidikan orang tua berpengaruh terhadap motivasi untuk menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi?
2. Apakah status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap motivasi untuk menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi?
3. Apakah latar belakang pendidikan dan status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap motivasi untuk menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi?

C. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah latar belakang pendidikan orang tua berpengaruh terhadap motivasi untuk menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi
2. Untuk mengetahui apakah status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap motivasi untuk menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi
3. Untuk mengetahui apakah latar belakang pendidikan dan status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap motivasi untuk menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh latar belakang pendidikan dan status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap motivasi untuk menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Dari penelitian ini sekaligus sebagai syarat lulus jenjang S1 penelitian ini juga memberikan pengalaman tersendiri bagi peneliti dalam hal pengamatan sosial dalam pendidikan dan masyarakat.

b. Bagi desa

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan perbaikan atas rendahnya pendidikan di desa Blukon sehingga dapat meningkatkan kualitas SDM didesa tersebut dan memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan.

c. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pustaka literasi bagi penelitian yang relevan kedepannya.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan permasalahan di atas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ho1: Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan latar belakang pendidikan orang tua terhadap motivasi menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi.

Ho2: Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi untuk menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi.

Ho3: Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan latar belakang pendidikan dan status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi untuk menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi.

Ha1: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan latar belakang pendidikan orang tua terhadap motivasi untuk menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi.

Ha2: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi untuk menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi.

Ha3: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan latar belakang pendidikan dan status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi untuk menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada masalah yang terdapat di desa Blukon Sadeng, tentang pengaruh “latar belakang pendidikan” dan “status sosial ekonomi orang tua” terhadap “motivasi untuk menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi”.

G. Originalitas Penelitian

Pada penelitian ini tentunya juga mengambil dari penelitian sebelumnya. Namun pada penelitian ini ada perbedaan dari penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dan penelitian tersebut akan diurai dalam penjelasan dibawah ini beserta tabel:

1. Nanik Suryani, Jurnal Penelitian Vol. 1 No. 02 tahun 2006 yang berjudul *“Pengaruh Kondisi Sosial dan Kondisi Ekonomi Orang Tua Siswa Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Keperguruan Tinggi Pada Siswa Kelas III SMA PGRI 1 Kebumen Tahun Ajara 2005/2006”*. Jurnal tersebut mengangkat sebuah permasalahan yang terdapat pada siswa dalam motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dilihat dari kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tua. Jurnal tersebut menggunakan metode Analisis regresi berganda dan menggunakan angket kuesioner dalam pengumpulan data. Jurnal tersebut menjelaskan dari hasil penelitian bahwa “ada pengaruh yang signifikan kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa sebesar 35,6% dan besarnya pengaruh masing-masing variabel dengan kondisi sosial orang tua sebesar 12,4 sedangkan kondisi ekonomi orang tua sebesar 9,5%”. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pertama terletak pada variabel independen yaitu pada jurnal yang dilakukan oleh Suryani menggunakan “Kondisi Sosial” sedangkan pada penelitian ini menggunakan “Latar Belakang Pendidikan” dan penelitian ini menggunakan dua variabel sehingga metode analisis

yang akan digunakan juga berbeda yaitu Analisi regresi sederhana dan Analisi regresi berganda.

2. Hening Tyas Subekti, Skripsi pada tahun 2008 yang berjudul "*Pengaruh Prestasi Belajar Siswa dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Orang Tua Untuk Melanjutkan Anaknya ke Perguruan Tinggi*". Penelitian tersebut mengangkat permasalahan tentang bagaimana pengaruh motivasi orang tua yang ingin melanjutkan anaknya ke perguruan tinggi di tinjau dari prestasi pada siswa dan pada orang tua yang memiliki ekonomi yang rendah atau pun orang tua yang memiliki kondisi ekonomi yang mapan. Penelitian tersebut menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda dengan taraf signifikan 0,05 dan menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data. Hasil pada penelitian tersebut menjelaskan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara prestasi belajar siswa dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel yang diteliti yang pada penelitian tersebut menggunakan variabel "Prestasi Belajar Siswa" sehingga permasalahan yang dikaji juga berbeda. Selain itu fokus pada penelitian Subekti mengambil populasi pada siswa di sekolah sedangkan pada penelitian ini dilakukan langsung mengambil populasi para orang tua di sebuah desa.

3. Muhammad, Hasniyati Gani Ali, dan Arifin. Jurnal Penelitian Al-Ta'dib, Vol. 10 No. 1 tahun 2017 yang berjudul "*Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Anak di Desa Wunse Jaya Kecamatan Wawonii Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan*". Penelitian tersebut memfokuskan permasalahan orang tua dalam menyekolahkan anaknya ke pendidikan yang lebih tinggi di tinjau dari segi kondisi ekonomi orang tua. Penelitian tersebut menggunakan analisis deskriptif dan inferensial dan menggunakan instrumen angket dalam pengumpulan data. Hasil dari penelitian tersebut yaitu faktor sosial ekonomi orang tua kategori sangat tinggi dan berbanding lurus yang didukung 11 responden dengan persentase setuju 9%. Minat melanjutkan pendidikan anak dalam kategori tinggi didukung oleh 10 responden dengan persentase 45%. Terdapat pengaruh yang signifikan faktor sosial ekonomi orang tua dan minat melanjutkan pendidikan anak, berdasarkan hasil pengujian dengan bantuan tabel anova menunjukkan $F_{tabel} (sign) < F_{hitung} (0,39 < 4,55)$ dan $F_{tabel} (line) < F_{hitung} (0,11 < 2,82)$. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu penambahan variabel "Latar Belakang Pendidikan" sehingga pada penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya fokus pada satu variabel independent sehingga akan memiliki hasil yang berbeda pula.
4. Zenith Arfian Amurwandhini, Publikasi Ilmiah pada tahun 2018 yang berjudul "*Analisis Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak ke Perguruan Tinggi di Desa Brangkal Kecamatan Karangnom Kabupaten*

Klaten”. Pada penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis apa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Desain penelitian tersebut adalah etnografi. Subyek penelitian tersebut adalah orang tua yang menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi. Hasil penelitian tersebut adalah tingkat pendidikan pemuda di Desa Brangkal, Karanganyar, Klaten mayoritas tingkat SLTA. Motivasi orang tua menyekolahkan anak ke perguruan tinggi ada lima alasan yaitu, pendidikan lebih baik, mengangkat derajat orangtua, pekerjaan yang layak, membentuk karakter, dan menunda pernikahan. Faktor yang mempengaruhi motivasi orang tua menyekolahkan anak ke perguruan tinggi paling banyak dipengaruhi oleh keinginan anak, sedangkan faktor yang lain meliputi ketercukupan biaya, latar belakang pendidikan orang tua, keinginan anak serta lingkungan keluarga dan tempat tinggal. Perbedaan dengan penelitian ini sangat jelas karena penelitian sebelumnya merupakan penelitian kualitatif menganalisis tentang apa saja faktor yang mempengaruhi motivasi orang tua, sedangkan pada penelitian ini fokus kepada pengaruh tidaknya dua variabel yang mempengaruhi motivasi orang tua dan mengukur besar pengaruh dengan metode kuantitatif.

5. Woro Isti Wirati, Naskah Publikasi Ilmiah pada tahun 2012 yang berjudul *“Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Hingga Jenjang Perguruan Tinggi Pada Warga Kelurahan Bugangin Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal*

Tahun 2012”. Penelitian tersebut mengambil permasalahan mengenai rendahnya pendidikan di Indonesia yang disebabkan karena rendahnya minat orang tua menyekolahkan anaknya terutama pada warga yang berada di desa terpencil. Beberapa faktor yang mempengaruhi minat orang tua yaitu status sosial ekonomi dan lingkungan sosial, sehingga pada penelitian tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi dan lingkungan sosial terhadap minat orang tua menyekolahkan anaknya hingga ke jenjang perguruan tinggi. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan penarikan kesimpulan melalui analisis statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala keluarga warga kelurahan Bugangin Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal yang berjumlah 520 kepala keluarga. Sampel diambil sebanyak 104 kepala keluarga. Data yang diperlukan diperoleh melalui angket dan dokumentasi. Angket sebelumnya diujicobakan dan diuji validitas serta diuji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji F, uji t, uji R, dan sumbangan relatif dan efektif. Hasil analisis regresi memperoleh persamaan garis regresi: $Y = 13,562 + 0,164X_1 + 0,425X_2$. Persamaan menunjukkan bahwa minat orang tua dipengaruhi oleh status sosial ekonomi dan lingkungan social dengan perolehan $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $26,267 > 3,086$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,000$. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel independet yaitu “Latar Belakang Pendidikan dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua” sedangkan pada penelitian tersebut “Status Sosial Ekonomi dan Lingkungan Sosial” sehingga akan memberikan hasil yang berbeda pula.

6. M. Saipul Watoni dalam Jurnal Al-Muta'liyah STAI Darul Kamal Kembang Kerang Vol.1 No.1 tahun 2017 yang berjudul "*Pengaruh Pengaruh Status Sosial, Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Kondisi Ekonomi Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa MA Palapa Nusantara Tahun Pelajaran 2015/ 2016*".
- Hasil dari penelitian tersebut Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengaruh Status Sosial, Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Kondisi Ekonomi terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa MA Palapa Nusantara tahun pelajaran 2015/ 2016. Penelitian ini merupakan penelitian *expostfacto* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah kelas XII MA Palapa Nusantara tahun pelajaran 2015/2016 sebanyak 118 siswa dengan sampel penelitian sebesar 59 siswa yang diambil dengan teknik *random samling*. Pengumpulan data status sosial, kondisi ekonomi, tingkat pendidikan orang tua dan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi menggunakan instrumen dengan menyebarkan angket. Data dianalisis dengan teknik analisis korelasi parsial dan analisis regresi ganda. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek yang digunakan dan jenis penelitian. Hasil dari penelitian ini ada pengaruh positif dan signifikan dari status sosial, kondisi ekonomi dan tingkat pendidikan orang tua secara bersama-sama terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa MA Palapa Nusantara Tahun Pelajaran 2015/2016 sebesar 27,1% ($F= 6,831$; $Sig.= 0.000 < \alpha = 0,05$) artinya 27,1% motivasi

melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ditentukan secara bersama-sama oleh status sosial, kondisi ekonomi dan tingkat pendidikan orang tua dan sisanya ditentukan oleh faktor-faktor lain.

Tabel 1. Originalitas Penelitian

JUDUL PENELITIAN	PERBEDAAN	PERSAMAAN	ORIGINALITAS PENELITIAN
Nanik Suryani, jurnal penelitian vol. 1 no. 02 tahun 2006 yang berjudul “ <i>Pengaruh Kondisi Sosial dan Kondisi Ekonomi Orang Tua Siswa Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Keperguruan Tinggi Pada Siswa Kelas III SMA PGRI 1 Kebumen Tahun Ajara 2005/2006</i> ”	- Terletak pada variabel “Latar Belakang Pendidikan” - Objek penelitian tersebut yaitu siswa kelas III SMA sedangkan pada penelitian ini yaitu Orang tua	- Variabel Dependent yaitu Motivasi - Merupakan penelitian kuantitatif - Menggunakan angket dan kuesioner	“Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar pengaruh motivasi pada orang tua dalam keinginan untuk menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi sedangkan pada jurnal tersebut bertujuan untuk mengetahui besar pengaruh motivasi pada siswanya

			sehingga hasil penelitian juga akan berbeda nantinya”
Hening Tyas Subekti, Skripsi pada tahun 2008 yang berjudul “Pengaruh Prestasi Belajar Siswa dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Orang Tua Untuk Melanjutkan Anakny ke Perguruan Tinggi”	- Terletak pada variable independent yang digunakan yaitu “Prestasi Belajar Siswa” - Lokasi penelitian ini dilakukan disekolah sedangkan penelitian tersebut lokasinya didesa - Fokus penelitian hanya pada siswa pada	- Sasaran penelitian ini atau yang menjadi objek adalah orang tua - Merupakan penelitian kuantitatif - Menggunakan kuesioner - Menggunan analisis regresi sederhana dan regresi berganda.	“Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh motivasi pada orang tua untuk melanjutkan anaknya ke perguruan tinggi di tinjau dari faktor prestasi belajar siswa dan kondisi ekonomi orang tua Sehingga akan mendapatkan hasil yang berbeda dengan penelitian ini”

	sekolah tertentu		
Muhammad, Hasniyati Gani Ali, dan Arifin. Jurnal Penelitian Al- Ta'dib, Vol. 10 No. 1 tahun 2017 yang berjudul "Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Anak di Desa Wunse Jaya Kecamatan Wawonii Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan"	- Penelitian tersebut hanya menggunkan satu variable independen - Fokus permasalahan - Analisis data menggunakan deskriptif dan inferensial	- objek yang akan di teliti yaitu para orang tua didesa - Merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan instrumen angket dalam mengumpulka n data	"Pada penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari faktor ekonomi orang tua dalam motivasi untuk menyekolahkan anaknya ke pendidikan yang lebih tinggi sedangkan pada penelitian ini menambahkan faktor latar belakang pendidikan orang tua juga"
Zenith Arfian Amurwandhini, Publikasi Ilmiah	- Merupakan penelitian kualitatif	- Variabel penelitian tentang	"Perbedaan dengan penelitian ini sangat jelas

<p>pada tahun 2018 yang berjudul <i>“Analisis Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak ke Perguruan Tinggi di Desa Brangkal Kecamatan Karanganom Kabupaten Klaten”</i></p>	<p>- Desain Penelitian yaitu etnografi</p> <p>- Subjek dan fokus penelitian</p>	<p>motivasi orang tua menyekolahkan anak ke perguruan tinggi</p> <p>- Objek penelitian yaitu orang tua</p>	<p>karena penelitian sebelumnya merupakan penelitian kualitatif menganalisis tentang apa saja faktor yang mempengaruhi motivasi orang tua.”</p>
<p>Woro Isti Wirati, Naskah Publikasi Ilmiah pada tahun 2012 yang berjudul <i>“Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Hingga Jenjang Perguruan Tinggi Pada Warga</i></p>	<p>- Variabel Independen yang digunakan yaitu “Lingkungan Sosial” sedangkan pada penelitian ini yaitu “Latar Belakang Pendidikan”</p>	<p>- Merupakan penelitian kuantitatif</p> <p>- Variabel independent “Status Sosial Ekonomi”</p> <p>-Objek penelitian yaitu orang tua</p>	<p>“Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel independet yaitu “Latar Belakang Pendidikan dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua” sedangkan pada penelitian tersebut “Status</p>

<p><i>Kelurahan Bugangin Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal Tahun 2012”</i></p>			<p>Sosial Ekonomi dan Lingkungan Sosial” sehingga akan memberikan hasil yang berbeda pula”</p>
<p>M. Saipul Watoni dalam Jurnal Al-Muta’liyah STAI Darul Kamal Kembang Kerang Vol.1 No.1 tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Pengaruh Status Sosial, Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Kondisi Ekonomi Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa MA</p>	<p>- Variabel Status Sosial - Jenis Penelitian expostfacto - objek penelitian</p>	<p>- Variabel Tingkat pendidikan dan Kondisi Ekonomi - Pendekatan Kuantitatif - Random Sampling</p>	<p>Penelitian ini menggunakan 3 variabel independent sehingga hasil dari penelitian ini juga akan berbeda</p>

<i>Palapa Nusantara</i>			
<i>Tahun Pelajaran</i>			
<i>2015/ 2016”</i>			

H. Definisi Operasional

Latar belakang pendidikan yang dimaksud disini merupakan jenjang pendidikan terakhir yang di tempuh orang tua atau bisa dikatakan dengan pendidikan terkahir orang tua yang mencakup pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Indikator pendidikan orang tua yang dilihat yaitu jenis pendidikan terakhir orang tua dan jenjang pendidikan terakhir orang tua.

Status sosial ekonomi orang tua yang dimaksud disini yaitu keadaan sosial para orang tua yang ada di desa Blukon sadeng berdasarkan tingkatan ekonomi keluarganya. Tentunya tingkatan ekonomi keluarga dilihat juga berdasarkan besar yang dihasilkan pada periode tertentu sehingga dapat membedakan mana keluarga yang tergolong miskin, sedang, dan kaya. Indikator status sosial ekonomi orang tua yang dilihat yaitu: pendapatan keluarga, jenis pekerjaan orang tua, fasilitas dan harta benda yang dimiliki.

Motivasi orang tua untuk melanjutkan anaknya ke perguruan tinggi yang dimaksud disini merupakan suatu keadaan yang ada pada diri para orang tua khususnya yang berada di desa Blukon Sadeng dalam hal keinginan untuk menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi. Indikator motivasi orang tua disini dilihat dari adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan

kebutuhan terhadap pendidikan, adanya harapan dimasa depan, dan adanya lingkungan yang kondusif dan mendukung.

I. Sistematika Pembahasan

Bagian pertama pada penelitian ini adalah pendahuluan. Pada bagian ini akan diuraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat yang dapat diambil dari penelitian, batasan dan ruang lingkup dari penelitian, serta originalitas penelitian guna membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya, dan dibagian akhir akan diuraikan sistematika penyajian laporan penelitian.

Bagian kedua pada penelitian ini berisi tentang kajian teori dan kerangka berfikir dari penelitian yang akan dilakukan. Teori yang akan dijelaskan dan digunakan pada penelitian ini meliputi teori teori tentang latar belakang pendidikan orang tua, status sosial ekonomi orang tua, dan teori teori tentang motivasi. Teori-teori diatas diambil berdasarkan teori-teori yang sudah ada di berbagai literasi berupa buku, jurnal penelitian, dan sumber-sumber lain yang relevan.

Bagian ketiga pada penelitian ini akan dibahas mengenai metode penelitian yang akan digunakan guna menyelesaikan dan mengumpulkan informasi yang di butuhkan. Pada bagian ini juga akan diuraikan mengenai lokasi, jenis, populasi, sampel, serta alat-alat yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Bagian keempat pada penelitian ini akan dipaparkan hasil data yang telah dikumpulkan kemudian hasil data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif dan dianalisis menggunakan alat-alat penelitian yang telah disiapkan seperti aplikasi dll.

Bagian kelima pada penelitian ini akan dijelaskan hasil analisis dari data yang telah dikumpulkan dan dibahas kembali dengan mengaitkan antara hasil analisis data dengan teori-teori yang telah dipaparkan pada bagian kedua yaitu di kajian teori. Sehingga akan dapat mengetahui keterkaitan antara hasil penelitian dengan teori yang ada.

Bagian keenam pada penelitian ini merupakan bagian penutup dari penelitian ini. Pada bagian ini akan dipaparkan berupa kesimpulan dari hasil penelitian serta saran bagi pihak lain yang akan melanjutkan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

a. Pengertian Pendidikan

Menurut Tatang pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk mewujudkan suasana proses kegiatan belajar mengajar sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang terdapat pada setiap individu agar bermanfaat untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.⁷ Sedangkan menurut Sholehuddin “memberikan arti pendidikan sebagai pusaka yang sangat berharga karena dengan pendidikan, diharapkan manusia dapat melestarikan keturunannya, serta dapat membekali diri dan masyarakatnya dengan berbagai nilai dan norma”.⁸ Berdasarkan pendapat dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah salah satu bentuk dari sebuah proses kegiatan yang didalamnya terdapat seseorang yang mampu dalam membimbing suatu anak yang bisa dikatakan sebagai guru dan murid dalam hal menumbuhkan potensi yang terdapat pada setiap

⁷ Tatang, *Supervisi Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia, 2016) hal 31

⁸ Sholehuddin, *Pendidikan Sebagai Basis Penguatan Kerukunan Masyarakat*. (Depok: Bina Muda Cipta Reaks, 2010) hal 1

individu sebagai bekal hidup di dalam masyarakat, bangsa, dan negara.

b. Satuan, Jenis dan Jenjang Pendidikan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan satuan, jenis dan jenjang pendidikan sebagai berikut:

1) Satuan Pendidikan

Satuan pendidikan adalah suatu dalam sistem pendidikan nasional yang merupakan wahana belajar baik di sekolah maupun luar sekolah.

2) Jenis pendidikan

Menurut UU No. 20 tahun 2003 Bab VI Pasal 13 Ayat 1 jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.⁹ Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Berikut jenis-jenis pendidikan pada umumnya sebagai berikut:

a) Pendidikan Umum

⁹ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (<http://www.pendidikanekonomi.com/2012/12/jalur-dan-jenjang-pendidikan-menurut-uu.html>). diakses pada tgl 21 Desember 2019

Pendidikan dasar dan menengah yang mengutamakan perluasan pengetahuan yang diperlukan oleh peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

b) Pendidikan Kejuruan

Pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu.

c) Pendidikan Akademik

Pendidikan tinggi yang diarahkan terutama pada penguasaan dan pengembangan disiplin ilmu pengetahuan, teknologi, dan atau seni tertentu (program sarjana dan pascasarjana).

d) Pendidikan Keagamaan

Pendidikan dasar, menengah dan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan ilmu pengetahuan tentang ajaran agama atau menjadi ahli ilmu agama. Contohnya: Pesantren, MI, MTS, MA, MAK, Sekolah Tinggi Theologia.

Wilis berpendapat bahwa “pendidikan menentukan perilaku seseorang”.¹⁰ Jadi orang memiliki sikap, ucapan, dan pergaulannya yang baik itu akan terlihat pada pendidikannya. Bisa dikatakan pula setiap orang tua pasti menginginkan anaknya bisa mempunyai pendidikan yang mapan agar memiliki anaknya yang memiliki kepribadian yang baik pula.

3) Jenjang Pendidikan

¹⁰ Wilis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 9

Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. (UU No. 20 Tahun 2003 Bab I, Pasal 1 Ayat 8). Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan menengah kejuruan, dan pendidikan tinggi.

a) Pendidikan dasar

Merupakan pendidikan yang paling dasar untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang di perlukan peserta didik di dalam masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan kejenjang selanjutnya. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat.

b) Pendidikan menengah

Merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat agar mampu melakukan hubungan timbal balik dengan lingkungan social budaya dan alam sekitar, serta dapat mengembangkan kemampuannya lebih tinggi lagi. Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah pertama dan pendidikan menengah

atas. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) serta Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA). Pendidikan menengah dalam hubungan ke bawah berfungsi sebagai lanjutan dan perluasan pendidikan dasar, dan dalam hubungan ke atas mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan tinggi ataupun memasuki lapangan kerja.

c) Pendidikan Menengah Kejuruan

Pendidikan Menengah Kejuruan adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP/MTs. SMK sering disebut juga STM (Sekolah Teknik Menengah). Di SMK terdapat banyak sekali Program Keahlian.

d) Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Pendidikan tinggi diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan

akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian.¹¹

Perbedaan antara orang tua yang berpendidikan tinggi dan orang tua yang berpendidikan rendah yaitu dalam hal memberi nasehat dan motivasi. Dalam hal ini orang tua yang memiliki pendidikan tinggi akan memiliki motivasi untuk menyekolahkan anaknya ke pendidikan yang sama dengan orang tuanya atau lebih tinggi. Demikian pula Ahmadi yang berpendapat bahwa “faktor-faktor biologis dan psikologis dari ayah dan ibu bagi anak menentukan kondisi dan kualitas kepada anaknya”. Jadi dalam hal ini jelas dinyatakan bahwa kondisi dan kualitas seseorang anak khususnya dalam hal kecerdasan dipengaruhi oleh kualitas orang tua mereka terutama pendidikan formal orang tua tersebut.¹²

2. Status Sosial Ekonomi Orang Tua

a. Konsep dan Teori Status Sosial Ekonomi

Status sosial adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam suatu kelompok masyarakat. Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, sebab manusia membutuhkan satu sama lain untuk bertahan hidup dan juga hidup sebagai manusia sehingga,

¹¹ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (<http://www.pendidikanekonomi.com/2012/12/jalur-dan-jenjang-pendidikan-menurut-uu.html>). diakses pada tgl 21 Desember 2019

¹² Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011) hal 266-227

menghasilkan bentuk hubungan kerjasama yang bersifat terus-menerus dan menghasilkan bentuk masyarakat tertentu.¹³

Menurut Soerjono Soekanto, “sosial ekonomi adalah posisi dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibanya dalam hubungan sumber daya”.¹⁴

Sedangkan status sosial adalah “suatu kedudukan atau posisi seseorang di dalam masyarakat yang diperoleh dengan sendirinya (otomatis) melalui usaha ataupun karena pemberian yang mendorong individu untuk mencapai status sosial yang tinggi. Masyarakat terbentuk dari individu-individu dari berbagai latar belakang tentu yang akan membentuk suatu masyarakat heterogen dan menghasilkan suatu lapisan masyarakat atau yang lebih dikenal dengan strata sosial”.¹⁵

Menurut John W. Santrock, “Status sosial ekonomi adalah kategorisasi orang-orang menurut karakteristik ekonomi, pendidikan, dan pekerjaan mereka”. Pendapat lain dari Sugihartono berpendapat bahwa, “Status sosial ekonomi orang tua meliputi tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua”. Menurut Soetjiningsih “Status sosial ekonomi adalah gambaran tentang keadaan seseorang, keluarga, atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi sosial ekonomi”.¹⁶

Berdasarkan pengertian yang telah dipaparkan oleh para ahli

¹³ Dadang Supardan. *Pengantar Ilmu Sosial*, (Jakarta: PT Bumi) hal 25

¹⁴ Soekanto, Soerjono. *Pengantar Sosiologi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010) hal 28

¹⁵ Abu Ahmad, *Ilmu Sosial Jakarta*. (Jakarta: PT Bina Aksara, 1998), hal 191

¹⁶ Narwoko dan susanto. *Sosiologi*, (Jakarta: Kencana, 2007) hal : 156

diatas dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi keluarga merupakan kedudukan atau posisi seseorang keluarga di dalam suatu masyarakat yang dilihat dari aspek ekonominya. Selain itu, ekonomi keluarga tergantung dari hasil pendapatannya sehingga orang yang dikatakan kaya atau mempunyai ekonomi yang tinggi apabila memiliki pendapatan yang tinggi pula begitu juga sebaliknya.

b. Karakteristik Status Sosial Ekonomi

Menurut Friedman faktor yang mempengaruhi status sosial ekonomi seseorang yaitu:

1) Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah seseorang dalam memperoleh pekerjaan, sehingga semakin banyak pula penghasilan yang diperoleh. Sebaliknya, seseorang yang memiliki pendidikan yang rendah akan menghambat perkembangan seseorang tersebut terhadap pengetahuan yang baru dikenal. Dan biasanya orang tua yang memiliki yang latar belakang pendidikan tinggi akan berusaha mengarahkan anak- anaknya untuk mencapai jenjang pendidikan yang lebih tinggi juga.

2) Pekerjaan

Pekerjaan merupakan cara seseorang untuk memperoleh pendapatan berupa uang untuk memenuhi kebutuhan hidup dan untuk mendapatkan tempat pelayanan hidupnya juga. Orang tua yang memiliki latar pekerjaan yang mapan dan

profesional akan berusaha membimbing anak-anaknya untuk meraih jenjang pendidikan yang tinggi, karena semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin handal dan profesional juga seseorang tersebut, serta pentingnya ilmu yang diperoleh di jenjang perguruan tinggi sangat menunjang pekerjaan mereka.

Jenis pekerjaan yaitu:

- a) Pedagang
 - b) Buruh / Tani
 - c) PNS
 - d) TNI/ Polri
 - e) Pensiunan
 - f) Wiraswasta
 - g) IRT/Lain-lain
- 3) Keadaan Ekonomi

Keadaan ekonomi merupakan keadaan keuangan seseorang dalam menunjang kebutuhan sehari-harinya. Keluarga yang keadaan ekonominya mapan akan berusaha memberikan dukungan materil untuk menunjang anaknya dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

- 4) Latar Belakang Budaya

Masyarakat dalam kehidupannya memiliki kebudayaan yang berbeda-beda. Kebudayaan memberikan corak pengalaman individu-individu anggota masyarakatnya sehingga tanpa disadari, kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap

terhadap berbagai masalah dan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya. Oleh karena itu hanya individu yang memiliki kepercayaan yang telah mapan dan kuatlah yang dapat memudahkan dominasi kebudayaan dalam pembentukan sikap individual dan akan memberikan pengalaman dan gambaran tentang akan pentingnya pendidikan tinggi dalam menunjang kebutuhan hidup mereka.

5) Pendapatan

Pendapatan adalah hasil berupa uang yang diperoleh seseorang dari kerja atau usaha yang telah dilakukan. Pendapatan akan mempengaruhi gaya hidup seseorang. Orang tua yang mempunyai status ekonomi atau pendapatan tinggi akan mengarahkan anak-anaknya untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Sedangkan orang tua yang memiliki pendapatan yang rendah akan lebih enggan dalam mengarahkan anak-anaknya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Tingkatan penghasilan menurut Badan Pusat Statistik tahun 2019

- a) Golongan atas (Rp. 2.500.000-3.500.000/bulan)
- b) Golongan menengah (Rp. 1.500.000-2.500.000/bulan)
- c) Golongan bawah (< Rp. 1.500.000/bulan)¹⁷

Menurut Soetjiningsih “menjelaskan bahwa orang tua yang

¹⁷ Friedman Marilyn M, *Keperawatan Keluarga Teori dan Praktik*. Edisi 5, (Jakarta : EGC, 2017) hal 45

status ekonominya baik akan berusaha mengarahkan anaknya untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, karena adanya pengalaman diri sendiri akan pentingnya latar belakang pendidikan yang tinggi.¹⁸ Menurut Sugihartono yang mengemukakan bahwa, “Status sosial ekonomi orang tua dapat dilihat dari tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua”.¹⁹

Menurut Dimiyati Mahmud mengemukakan, “Status sosial ekonomi antara lain meliputi tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, jenis pekerjaan, fasilitas khusus dan barang-barang berharga yang ada di rumah seperti radio, televisi, almari es, dan lain-lain”.²⁰ Jadi orang tua yang memiliki pendidikan dan status sosial yang tinggi akan lebih mengarahkan anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi pula agar anaknya memiliki status sosial yang tinggi pula di dalam masyarakat. Basu Swasta dan Hani Handoko juga menambahkan, “Ukuran atau kriteria yang dipakai untuk menggolongkan anggota masyarakat ke dalam kelas-kelas tertentu adalah kekayaan, kekuasaan/jabatan, kehormatan, dan pendidikan/ilmu pengetahuan”.²¹ Sehingga, orang yang memiliki status sosial yang tinggi akan membantu dan memudahkan dalam menunjang kebutuhan hidup, khususnya kebutuhan akan hal

¹⁸ Soetjningsih, *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. (Jakarta: Sagung Seto, 2011) hal 28

¹⁹ Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: UNY Press, 2007) hal 30

²⁰ Dimiyati Mahmud. *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Edisi Terbaru 2017). hal 99

²¹ Basu Swasta dan Hani Handoko, *Manajemen Pemasaran Analisis Perilaku Konsumen*. (Yogyakarta: BPFE, 2014) hal 65

pendidikan pula.

c. Indikator Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Menurut Tatik Suryani, terdapat beberapa variabel yang sering digunakan sebagai indikator untuk mengukur status sosial ekonomi antara lain tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, jenis pekerjaan, dan fasilitas khusus dan barang- barang berharga yang dimiliki.²² Dengan uraian sebagai berikut:

1) Tingkat Pendidikan

Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, perbuatan, cara, serta perbuatan mendidik”. Dalam penelitian ini tingkat pendidikan yang dimaksud adalah tingkat pendidikan yang ditempuh oleh orang tua siswa melalui jalur pendidikan formal. Pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

2) Tingkat Penghasilan

Penghasilan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “proses, cara, perbuatan menghasilkan, pendapatan, perolehan (uang yang diterima dan sebagainya)”. Dalam penelitian ini tingkat pendapatan yang dimaksud ialah tingkat pendapatan yang diperoleh dari hasil pekerjaan orang tua di desa

²² Tatik Suryani, *Perilaku Konsumn*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008) hal 268

Blukon sadeng, dengan menggunakan acuan UMK (Upah Minimum Kabupaten/Kota) Lumajang 2018 yang berkisar sebesar <Rp. 1.500.000,- sebagai pilihan tingkat pendapatan terendah dalam pertanyaan untuk indikator ini.

3) Jenis Pekerjaan

Pekerjaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “barang apa yang dilakukan (diperbuat, dipekerjakan, dsb); tugas kewajiban, hasil bekerja, perbuatan, pencaharian yang dijadikan pokok penghidupan, sesuatu yang dibutuhkan untuk mendapat nafkah; hal bekerjanya sesuatu”. Jenis pekerjaan yang dimaksud ialah terkait dengan jenis-jenis pekerjaan orang tua di desa Blukon sadeng. Pilihan jenis pekerjaan dalam pertanyaan untuk indikator ini akan disesuaikan dengan jenis pekerjaan orang tua di desa Blukon sadeng.

4) Fasilitas khusus dan barang berharga yang dimiliki

Fasilitas khusus yang dimaksud disini merupakan fasilitas- fasilitas yang dimiliki orang tua, misalnya kendaraan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “barang berharga merupakan barang yang tinggi nilainya dan mahal harganya”.²³

²³ Lihat, Indriyani Putri, *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Status Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas Xii Sma Negeri 1 Minggir Sleman Tahun Ajaran 2015/2016*. (Yogyakarta: Skripsi, 2015)

3. Motivasi Orang Tua Untuk Menyekolahkan Anaknya Ke Perguruan Tinggi

a. Pengertian dan Konsep Motivasi

Motivasi berasal dari kata “Motif”. Dalam kamus lengkap psikologi kata “motif” atau dalam bahasa Inggris “Motive” memiliki arti “suatu keadaan ketegangan didalam individu, yang membangkitkan, memelihara dan menggerakkan tingkah laku menuju pada satu tujuan atau sasaran”.²⁴ Istilah motivasi berasal dari bahasa Latin yang berarti “bergerak”. Ilmu psikologi sarannya adalah untuk mempelajari penyebab atau alasan yang membuat kita melakukan apa yang kita lakukan.²⁵

Sedangkan dalam kamus lengkap bahasa Indonesia, motivasi adalah “kecenderungan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar melakukan tindakan dengan tujuan tertentu. Usaha-usaha yang menyebabkan seseorang atau kelompok orang tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki”.²⁶

Menurut Mc. Donald, “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya ‘feeling’ dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”.²⁷ Dari

²⁴ J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi Terjemahan Kartini Karton*, (Jakarta: PT Grapindo Persada), hal 19

²⁵ Carole Wade & Carol Tavris, *Psikologi Edisi ke 9, terj. Padang & Dinastuti* (Jakarta: Erlangga, 2007)hal 144

²⁶ EM Zul Fajri, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Difa Publiser), hal 575-576

²⁷ Sadirman A.M. , *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007) hal 73-74

pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting.

- 1) Pertama motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Beberapa perubahan energi didalam sistem dibawa dari perkembangan motivasi yang ada pada manusia. Dan penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia karena menyangkut perubahan energi manusia.
- 2) Kedua motivasi ditandai dengan munculnya rasa afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menemukan tingkah laku manusia.
- 3) Ketiga motivasi dirangsang karena tujuan. Jadi motivasi disini merupakan respon dari suatu aksi, yaitu tujuan. Kemunculan motivasi sendiri disebabkan karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan karena tujuan ini akan meyangkut soal kebutuhan.²⁸

Dengan melihat ketiga elemen diatas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ditandai dengan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu karena adanya sebuah dorongan atau rangsangan yaitu tujuan.

²⁸ Ibid., hal 74

b. Macam-Macam Motivasi

Motivasi dapat dibedakan menjadi 3 macam, yaitu (1) motif biogenesis, yaitu “motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme demi kelanjutan hidupnya, misalnya lapar, haus, kebutuhan kegiatan dan istirahat, mengambil nafas, seksualitas, dan sebagainya”. (2) motif sosiogenetis, yaitu “motif yang berkembang dari lingkungan kebudayaan tempat orang itu berada”. Jadi motif ini dipengaruhi oleh lingkungan kebudayaan setempat, misalnya mendengarkan musik, makan pecel, makan coklat, dan lain-lain. (3) motif teologis, yaitu “dalam motif ini manusia adalah sebagai makhluk yang berketuhanan, sehingga ada interaksi antara manusia dengan tuhan, seperti ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya keinginan untuk mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, untuk merealisasikan norma-norma sesuai agamanya”.

Jika berbicara tentang pengertian motivasi, beberapa psikolog menyebut “motivasi sebagai konstruk hipotesis yang digunakan untuk menjelaskan keinginan, arah, intensitas, dan keajegan perilaku yang diarahkan oleh tujuan. Dalam motivasi tercakup konsep-konsep, seperti kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan berafiliasi, kebiasaan, dan keingintahuan seseorang terhadap sesuatu. Penggolongan lain yang didasarkan atas terbentuknya motif, terdapat dua golongan, yaitu motif bawaan dan motif yang dipelajari. Motif bawaan sudah ada sejak dilahirkan dan tidak perlu dipelajari. Motif bawaan ini misalnya,

makan, minum, dan seksual. Motif yang kedua merupakan motif yang timbul karena kedudukan atau jabatan”.

Jika dilihat dari sudut sumber yang ditimbulkannya, motif dibedakan dua macam yaitu “motif intrinsik” dan “motif ekstrinsik”. “Motif intrinsik timbulnya dari dalam sehingga tidak memerlukan rangsangan dari luar, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya. Sedangkan motivasi ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat terhadap kegiatan pendidikan yang timbul karena melihat manfaatnya”. Sehingga motif intrinsik akan lebih kuat dari motif ekstrinsik.²⁹

c. Teori-Teori Motivasi

Ada beberapa macam teori motivasi yang dikembangkan oleh para ahli salah satunya yaitu oleh Maslow. Maslow percaya bahwa “tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu”. Maslow membagi tujuh kategori kebutuhan-kebutuhan yang memotivasi tingkah laku seseorang yaitu:

1) Fisiologis

Merupakan kebutuhan yang paling dasar yang merupakan kebutuhan makan, pakaian, dan tempat berlindung, yang penting untuk mempertahankan hidup.

2) Rasa aman

²⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)

Merupakan kebutuhan kepastian keadaan dan lingkungan yang dapat di ramalkan. Ketidakpastian menimbulkan kecemasan dan ketakutan pada diri individu.

3) Rasa cinta

Merupakan kebutuhan afeksi dan pertalian dengan orang lain.

4) Penghargaan

Merupakan kebutuhan rasa berguna, dihargai, dikagumi, dihormati, oleh orang lain, secara tidak langsung ini merupakan kebutuhan perhatian, ketenaran, jabatan, dan lain sebagainya.

5) Aktualisasi diri

Merupakan kebutuhan manusia untuk mengembangkan diri sepenuhnya, merealisasikan potensi-potensi yang dimiliki.

6) Mengetahui dan mengerti

Merupakan kebutuhan manusia yang ingin memuaskan rasa ingin tahunya untuk mendapatkan pengetahuan dan untuk mengerti sesuatu.

7) Kebutuhan estetik.

Kebutuhan ini di manifestasikan sebagai kebutuhan akan keteraturan, keseimbangan dan kelengkapan dari suatu tindakan.³⁰

Menurut Robbins, “motivasi merupakan suatu proses yang menyebabkan intensitas individu, dalam usaha menggerakkan terus menerus untuk mencapai tujuan. Yang dimaksud motivasi adalah

³⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*, hal 171

perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Hamalik mengungkapkan bahwa “motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan”. Jadi fungsi motivasi meliputi.

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan
- 2) Motivasi berbagai sebagai pengaruh
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak³¹

Motivasi memiliki dua komponen, yakni “komponen dalam” dan “komponen luar”. Komponen dalam ialah “perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, dan ketegangan psikologi”. Komponen luar ialah “apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah kelakuannya”. Jadi, komponen dalam ialah kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipenuhi, sedangkan komponen luar ialah tujuan yang hendak dicapai.³²

Dari berbagai teori tentang motivasi yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan terdapat berbagai teori motivasi yang memiliki dorongan yang berbeda satu sama lain. Ada teori motivasi karena dorongan dan pencapaian kepuasan, ada pula motivasi yang didorong oleh rasa kebutuhan.

Banyak teori motivasi yang didasarkan dari asas kebutuhan (*need*). Kebutuhan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk

³¹ Adhe Oktavionika, 2016, *Pengaruh Motivasi Berwirausaha serta lingkungan internal dan lingkungan eksternal terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi universitas lampung*

³² Oemar Malik. *Proses Belajar Mengajar*, hal 159

dapat memenuhinya. Motivasi adalah proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Perilaku hakikatnya merupakan orientasi pada satu tujuan. Dengan kata lain, perilaku seseorang sesuatu untuk mencapai tujuan. Kekuatan-kekuatan ini pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan, seperti: (1) keinginan yang hendak dipenuhinya, (2) tingkah laku, (3) tujuan, (4) umpan balik.

Secara umum, kebutuhan-kebutuhan yang mendasari motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu digolongkan mejadi dua kebutuhan yaitu “kebutuhan primer” dan “kebutuhan sekunder”. Kebutuhan primer adalah kebutuhan dasar untuk mempertahankan hidup. Oleh karena itu disebut juga *Survival need*. Kebutuhan sekunder adalah kebutuhan yang dipelajari. Bila kebutuhan ini tidak dipenuhi, pada dasarnya kehidupan organisme tidak terancam. Diantaranya yang paling banyak ditekuni akhir-akhir ini adalah kebutuhan akan kekuasaan, popularitas, uang, dan status.³³

Dari definisi diatas, dapat diketahui bahwa motivasi terjadi apabila seseorang mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Motivasi merupakan konsep hipotetis untuk suatu kegiatan yang dipengaruhi oleh persepsi dan tingkah laku seseorang untuk mengubah situasi yang tidak memuaskan atau tidak menyenangkan.

³³ Irwanto. *Psikologi Umum*. (Jakarta: PT Penhallindo, 2002) hal 201-202

Maslow, sebagai tokoh motivasi aliran humanisme, menyatakan bahwa “kebutuhan manusia secara hierarkis semuanya laten dalam diri manusia. Kebutuhan tersebut mencakup kebutuhan fisiologis (sandang dan pangan), kebutuhan rasa aman (bebas bahaya), kebutuhan kasih sayang, kebutuhan dihargai dan dihormati, dan kebutuhan aktualisasi diri. Teori ini dikenal sebagai teori kebutuhan (*need*)”. Teori ini mempunyai makna serta peranan kognisi dalam kaitannya dengan perilaku seseorang, menjelaskan bahwa adanya peristiwa internal yang terbentuk sebagai perantara dari stimulus tugas dan tingkah laku berikutnya. Orang yang mempunyai segalanya, motivasinya rendah; orang yang berhasil dengan tugas-tugas yang sulit akan memiliki kebanggaan tersendiri baginya. Teori ini mengubah konstruk motivasi yang pokok, yaitu konsepsi tentang dorongan (*drive*) sebagai penyebab kompleks, yang selanjutnya dinamakan atribusi. Pengertian atribusi mengacu pada penyebab kejadian atau hasil menurut persepsi individu. Motivasi yang terkait dengan pemaknaan dan peranan kognisi lebih merupakan motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang muncul dari dalam, seperti minat atau keingintahuan, sehingga seseorang tidak lagi termotivasi oleh bentuk-bentuk intensif atau hukuman. Sedangkan motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran atau menghindari hukuman, motivasi yang terbentuk oleh faktor-faktor eksternal berupa ganjaran dan atau hukuman.

Menurut para ahli psikologi, pada diri seseorang terdapat penentuan tingkah laku, yang bekerja untuk memengaruhi tingkah laku itu. Konsep motivasi yang berhubungan dengan tingkah laku seseorang dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) seseorang senang terhadap sesuatu, apabila ia dapat mempertahankan rasa senangnya maka akan termotivasi untuk melakukan kegiatan tersebut, dan (2) apabila seseorang merasa yakin mampu menghadapi tantangan maka biasanya orang tersebut terdorong melakukan kegiatan tersebut.

Berdasarkan teori-teori motivasi diatas yang telah dikemukakan dapat disimpulkan, motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari luar maupun dari dalam sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya. Dengan sasaran sebagai berikut: (a) mendorong manusia untuk melakukan suatu aktivitas yang didasarkan atas pemenuhan kebutuhan. Dalam hal ini, motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kebutuhan yang akan dipenuhi, (b) menentukan arah tujuan yang hendak dicapai, dan (c) menentukan perbuatan yang harus dilakukan.³⁴

d. Indikator Motivasi Orang Tua Untuk Menyekolahkan Anaknya ke Perguruan Tinggi

Indikator motivasi orang tua melanjutkan pendidikan anaknya menurut penjelasan Uno dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

³⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)

1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.

Orang tua yang memiliki hasrat (dorongan) dan keinginan berhasil yang kuat dalam pendidikan anaknya menunjukkan bahwa orang tua tersebut memiliki motivasi yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan anaknya hingga ke perguruan tinggi.

2) Adanya dorongan dan kebutuhan terhadap pendidikan

Dorongan dan kebutuhan terhadap pendidikan yang dimiliki orang tua mengutkan motivasi untuk melanjutkan pendidikan anaknya ke perguruan tinggi.

3) Adanya harapan di masa depan

Orang tua yang mempunyai harapan di masa depan biasanya memiliki motivasi agar anaknya bisa melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi untuk menunjang karier dan kesuksesan anaknya di masa depan.

4) Adanya lingkungan yang kondusif dan mendukung

Faktor lingkungan biasanya yang dapat mempengaruhi orang tua dalam hal pendidikan. Jika lingkungan banyak para orang tua yang memiliki pemahaman pendidikan yang rendah maka akan sulit dalam motivasi untuk menyekolahkan anaknya ke pendidikan yang tinggi. Selain itu lingkungan harus memadai dan mendukung tentang hal yang berkaitan dengan pendidikan.³⁵

³⁵ Ibid,,,, Hamzah B. Uno, 2011

4. Teori Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Meyekolahkan Anaknyan Ke Perguruan Tinggi

Wahyono menyebutkan bahwa orang tua dalam hal ini sangat berperan sebagai pengambil keputusan bagi masa depan pendidikan anak. Dalam hal pemberian keputusan untuk memberikan pendidikan tinggi untuk anaknya, orang tua akan memutuskan hal tersebut berdasarkan beberapa faktor yang didasari oleh keuntungan-keuntungan yang akan diperolehnya di kemudian hari.³⁶

Menurut Nanik faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi antara lain: faktor kondisi social (tingkat pendidikan orang tua), kondisi ekonomi orang tua, kecerdasan, minat dan perhatian, bakat, lingkungan, cita-cita, kondisi siswa, dan prestasi belajar.³⁷ Tingkat sosial ekonomi orang tua (tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua) telah ditekankan sebagai salah satu indikator kunci terpenting untuk perkembangan anak.³⁸

Orang tua yang berpendidikan tinggi menginginkan anaknya untuk terus melanjutkan pendidikan hingga ke jenjang yang paling tinggi. Hal ini disebabkan karena orang yang berpendidikan memiliki pemahaman yang tinggi pula terhadap pentingnya dunia pendidikan. Sehingga kurangnya pemahaman berkaitandengan pentingnya pendidikan menyebabkan orang

³⁶ H. Wahyono, *Pengaruh Perilaku Ekonomi Kepala Keluarga terhadap Intensitas Pendidikan Ekonomi di Lingkungan Keluarga*. (Disertasi tidak diterbitkan. Malang: PPs UM,2001)

³⁷ Nanik Suryani, *Pengaruh Kondisi Sosial dan Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi*. (*Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol 1 No 2, 2006) hal 194

³⁸ Bradley, H. R., & Corwyn, F. R., *Socioeconomic status and child development*. (*Annual Review Psychology*, 53, 371-399, 2002)

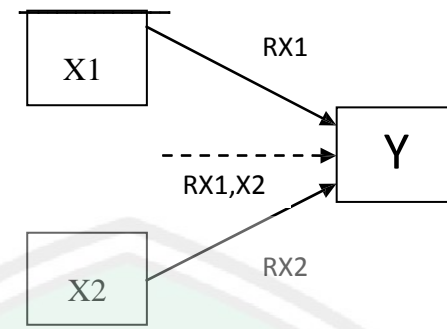
tua tidak termotivasi untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu faktor yang mempengaruhi motivasi orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi yaitu status sosial ekonomi orang tua. Orang tua bertanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anak. Orang tua yang keadaan sosial ekonominya tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya, berbeda dengan orang tua yang keadaan sosial ekonominya rendah. Sehingga dapat dikatakan bahwa latar belakang pendidikan dan status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap motivasi orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke pendidikan yang tinggi.³⁹

Hal ini sesuai dengan pendapat Gerungan yang menyatakan bahwa: Keadaan sosial ekonomi keluarga tentulah berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak, apabila kita perhatikan bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak di dalam keluarganya itu lebih luas, ia mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan apabila tidak ada prasarannya.⁴⁰

³⁹ Muhammad, Hasniyati Gani Ali, dan Arifin. *Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Anak di Desa Wunse Jaya Kecamatan Wawonii Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan*, (Jurnal Penelitian Al-Ta'dib, Vol. 10 No. 1 tahun 2017)

⁴⁰ Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT. Rafika aditama, 2012), hal 196

B. Kerangka Berfikir



Keterangan:

X1 = Latar belakang

Pendidikan Orang tua

X2 = Status sosial ekonomi

Orang Tua

Y = Motivasi orang tua untuk
menyekolahkan anaknya

RX1 = Korelasi antara X1
dengan Y

RX2 = Korelasi antara X2
dengan Y

RX1, X2 = Korelasi antara X1 dan X2
bersamaan dengan Y

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Blukon Sadeng Kec. Lumajang Kab. Lumajang. Waktu penelitian ini berlangsung pada bulan November 2019 sampai bulan Februari 2020. Sedangkan analisis data dan penyusunan laporan dilaksanakan pada bulan Maret 2020.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan awal dari penelitian ini, maka penelitian ini berusaha untuk menjelaskan pengaruh latar belakang pendidikan dan status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi. Sehingga peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif dan jenis penelitian non eksperimen yaitu korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau bahkan menolak teori atau hipotesis hasil penelitian yang sudah ada. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dalam prosesnya banyak menggunakan angka-angka dari mulai pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan hasilnya.⁴¹

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 12

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Independent yaitu “Latar Belakang Pendidikan Orang Tua” dan “Status sosial Ekonomi Orang tua”
2. Variabel Dependent yaitu “Motivasi Orang Tua untuk menyekolahkan anaknya ke Perguruan Tinggi”

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan kelompok besar yang menjadi sasaran generalisasi populasi ini dirumuskan sebagai semua anggota kelompok orang, kejadian obyek yang telah dirumuskan secara jelas.⁴² Populasi pada penelitian ini yaitu Masyarakat desa Blukon sadeng khususnya para orang tua yang masih memiliki anak yang masih sekolah jenjang menengah sampai kuliah. Perhitungan jumlah populasi yang diambil pada penelitian ini berdasarkan Kartu Keluarga (KK) yang memiliki anak yang bersekolah dijenjang menengah sampai pendidikan tinggi (kuliah). Berdasarkan dari hasil pengumpulan data terdapat 120 KK yang memenuhi syarat sebagai populasi, sehingga populasi pada penelitian ini berjumlah 120.

2. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto sampel merupakan “wakil dari populasi yang diteliti atau merupakan sebagian dari jumlah populasi yang menjadi objek dari penelitian”.⁴³ Sedangkan dalam pengambilan sampel

⁴² Winarto Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1989) hal.43

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991) hal.107

berdasarkan pada keadaan sampel homogen, peneliti menggunakan sampel purposif yaitu sampel yang ditarik sengaja atau tanpa acak.⁴⁴ Hal ini objek penelitian ini adalah khusus orang tua. Karena populasi dalam penelitian ini jumlahnya lebih dari 100 orang dengan tingkat kesalahan 5% maka pengambilan ukuran sampel menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan:

n: jumlah sampel

N: jumlah populasi

e: batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Maka perhitungan sampel berdasarkan jumlah populasi yang telah ditentukan yaitu 120 KK adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{120}{1 + (120 \times 0,05^2)} = 92$$

Maka dapat disimpulkan bahwa sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 92 KK dari jumlah populasi yaitu 120 KK.

E. Data dan Sumber Data

Pada penelitian ini data yang diperoleh ada 2 data yaitu:

1. Data Primer

Data primer ini diperoleh peneliti dengan cara sendiri melalui angket atau kuisisioner yang disebar dan juga hasil observasi atau

⁴⁴ Winarto Surahman, Op. Cit, hal 101

pengamatan langsung ke lokasi penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder ini diperoleh dengan cara meminta dokumen kepada pihak desa yang diamati. Data yang diperoleh berupa: data kependudukan desa Blukon Sadeng tahun 2019 yang meliputi data penduduk (berdasarkan jumlah KK, Jenis pekerjaan, dan jenis pendidikan) dan data umum mengenai desa seperti profil desa dan gambaran umum tentang desa.

F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner. Kisi-kisi yang digunakan sebagai dasar pembuatan kuesioner dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Latar Belakang pendidikan Orang tua

Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah
Latar Belakang Pendidikan Orang Tua	- Jenjang Terakhir Pendidikan Orang tua	1, 2,	2
	- Jenis Pendidikan Orang tua	3, 4	2
	- Pemahaman tentang pentingnya pendidikan	5	1

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Status Sosial Ekonomi Orang tua

Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah
Status Sosial Ekonomi Orang Tua	- Tingkat penghasilan atau pendapatan	1, 2	2
	- Jenis pekerjaan	3, 4*	2
	- Fasilitas khusus dan barang berharga yang dimiliki	5*, 6*, 7, 8, 9*, 10	6

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Motivasi Orang Tua Untuk Menyekolahkan Anaknya Ke Perguruan Tinggi

Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah
Motivasi orang tua untuk menyekolah kan anaknya ke perguruan tinggi	- Adanya hasrat keinginan berhasil	1, 2, 3, 4	4
	- Adanya dorongan dan kebutuhan dalam pendidikan	5, 6, 7, 8	4
	- Adanya harapan di masa depan	9, 10, 11, 12, 13	5
	- Adanya lingkungan yang kondusif dan mendukung	14, 15*, 16, 17, 18, 19*, 20	7

Butir-butir pernyataan berbentuk pilihan dengan empat pilihan dan berupa pernyataan positif dan negatif. Pernyataan positif berupa pernyataan yang mendukung gagasan yang ada dalam studi pustaka, sedangkan pola

pernyataan negatif adalah sebaliknya.

Penelitian angket ini mengacu pada *skala likert* 1 sampai 5 yang dikelompokkan menjadi *favorable* dan *unfavorable* yang telah dimodifikasi dengan 4 alternatif jawaban.⁴⁵ Skoring masing- masing item adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Skoring masing- masing item *favorable* (positif)

No.	Pilihan Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)/ Selalu (SL)	4
2.	Setuju (S)/ Sering (S)	3
3.	Tidak Setuju (TS)/ Jarang (J)	2
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)/ Tidak Pernah (TP)	1

Tabel 6. Skoring masing- masing item *unfavorable* (negatif)

No.	Pilihan Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)/ Selalu (SL)	1
2.	Setuju (S)/ Sering (S)	2
3.	Tidak Setuju (TS)/ Jarang (J)	3
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)/ Tidak Pernah (TP)	4

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian instrumen penelitian meliputi dua hal yaitu pengujian “Validitas” dan “Reliabilitas”. Kedua hal tersebut merupakan karakter utama yang menunjukkan apakah suatu alat ukur dikatakan baik atau tidak. Uji validitas dan reliabilitas diperlukan sebagai upaya untuk memaksimalkan alat ukur, agar kecenderungan kekeliruan dapat diperkecil. Pengujian dilakukan kepada 30 sampel yang berbeda dari sampel yang akan diteliti.

1. Uji Validitas

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2011), hal 93

Menurut Arikunto, validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Menurut Rusman, sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.⁴⁶

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Menurut Sugiyono, valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Metode uji kevalidan yang digunakan dalam penelitian ini dengan koefisien korelasi *product moment*, dengan cara mengkolerasikan antara masing-masing butir item pertanyaan dengan skor totalnya.

Pada uji validitas ini dilakukan dengan cara membandingkan Harga rhitung dengan rtabel pada taraf signifikansi 5%, yaitu sebesar 0,361. Jika rhitung lebih besar atau sama dengan rtabel pada taraf signifikan 5%, maka butir pernyataan tersebut valid. Namun, jika rhitung lebih kecil dari rtabel maka butir pernyataan tidak valid.

Perhitungan uji validitas dilakukan dengan bantuan program komputer *SPSS Statistics* versi 23. Berdasarkan pengujian tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991) hal.111

- a. Variabel Motivasi Orang Tua Untuk Menyekolahkan Anaknya Ke Perguruan Tinggi

Berdasarkan indikator- indikator dari variabel Motivasi Orang Tua Untuk Menyekolahkan Anaknya ke Perguruan Tinggi yang jumlahnya 20 item soal, diperoleh hasil bahwa terdapat 18 item soal yang valid dan 2 item soal yang gugur atau tidak valid yaitu item nomor 15 dan 19.

- b. Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Berdasarkan indikator- indikator dari variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua yang jumlahnya 10 item soal, diperoleh hasil bahwa terdapat 6 item soal yang valid dan 4 item soal yang gugur atau tidak valid yaitu item nomor 4, 5, 6, dan 9.

- c. Variabel Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Berdasarkan indikator- indikator dari variabel Latar Belakang Pendidikan Orang Tua yang jumlahnya 5 item soal, diperoleh hasil bahwa semua item soal dikatakan valid.

Tabel 7. Ringkasan Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Item Instrumen	Jumlah Valid	Jumlah Item Gugur	No. Item Gugur
Motivasi Orang Tua Untuk Menyekolahkan Anaknya Ke Perguruan Tinggi	20	18	2	15, 19
Status Sosial Ekonomi Orang Tua	10	6	4	4, 5, 6, 9

Latar Belakang Pendidikan Orang Tua	5	5	0	0
-------------------------------------	---	---	---	---

Sumber: Data Primer yang telah diolah berupa angket

2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto, reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur reliabilitas ini adalah dengan rumus koefisien alpha.⁴⁷ Uji reliabilitas dengan rumus *Alfa Cronbach* digunakan apabila alternatif jawaban dalam instrumen terdiri dari 3 atau lebih pilihan (pilihan ganda) atau juga instrumen terbuka (essay).

Pada pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 23. Instrumen kuesioner dapat dikatakan reliabel bila memiliki koefisien alfa sebesar 0,6. Berdasarkan perhitungan pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

⁴⁷ Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 47

Tabel 8. Ringkasan Hasil Uji Realibilitas Instrumen

Nama Variabel	Koefisien Alpha Cronbach
Motivasi Orang Tua Untuk Menyekolahkan Anaknya Ke Perguruan Tinggi	0,775
Status Sosial Ekonomi Orang Tua	0,663
Latar Belakang Pendidikan Orang Tua	0,738

Sumber: Data Primer yang telah diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk variabel Motivasi Orang Tua Untuk Menyekolahkan Anaknya ke Perguruan Tinggi, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Latar Belakang Pendidikan Orang Tua memiliki nilai koefisien alfa lebih dari 0,6 dengan demikian instrumen untuk masing-masing variabel dapat dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam penelitian ini.

H. Teknik Analisis Data

Untuk mencapai hasil analisis yang mencakup uji prasyarat analisis dan uji hipotesis, maka dalam menganalisis data digunakan serangkaian analisis sebagai berikut:

1. Uji Prasyarat Analisis

Setelah melakukan tahap-tahap tersebut data yang telah terkumpul harus diuji untuk dianalisis. Persyaratan yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sebaran dari

masing- masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan menggunakan rumus Kolmogrov Smirnov. Hasil perhitungan ini selanjutnya dikonsultasikan dengan $\alpha = 0,05$ pada tabel. Apabila dari hasil perhitungan ternyata Kolmogrov Smirnov sama atau lebih besar dengan tabel, maka data tersebut distribusinya normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah masing- masing variable bebas (X) dan variabel terikat (Y) yang dijadikan sebagai predictor dalam analisis regresi memenuhi asumsi linieritas untuk dianalisis dengan model analisis regresi atau tidak.⁴⁸

Harga Fhitung kemudian dikonsultasikan dengan harga Ftabel dengan taraf kesalahan 5%. Jika Fhitung sama atau lebih kecil dari Ftabel, maka regresi dinyatakan linier. Sebaliknya jika Fhitung lebih besar dari Ftabel, maka hubungan antara masing- masing variabel bebas dan variabel terikat tidak linier.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah variabel yang diuji mempunyai hubungan linier dengan lebih dari satu variabel. Penentuan kriteria uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas, namun jika nilai VIF

⁴⁸ Sutrisno Hadi, *Analisis Regresi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hal 13

nya lebih dari 10 maka terjadi multikolinieritas.⁴⁹ Menurut Danang Sunyoto jika harga interkorelasi antar variabel bebas kurang dari 0,60 maka tidak terjadi multikolinieritas.⁵⁰ Dengan kata lain, jika r hitung lebih kecil dari 0,60 berarti tidak terjadi multikolinieritas, sebaliknya jika r hitung lebih besar atau sama dengan 0,60 berarti terjadi multikolinieritas. Jika terjadi multikolinieritas maka uji korelasi ganda tidak dapat dilanjutkan.⁵¹

Kesimpulannya jika tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas maka analisis data dapat dilanjutkan ke pengujian hipotesis. Apabila terjadi multikolinieritas, maka cara mengatasinya adalah dengan menghilangkan salah satu aspek atau lebih variabel bebas yang mempunyai koefisien korelasi tinggi, jika tidak dihilangkan dapat untuk membantu memprediksi tapi tidak diinterpretasikan.⁵²

2. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menjawab hipotesis pertama dan kedua dan mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) menggunakan uji t. Persamaan analisis sederhana sebagai berikut:

⁴⁹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), hal 105

⁵⁰ Danang Sunyoto, *Uji Khi Kuadrat & Regresi untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010) hal 9

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal 318

⁵² Lop.cit,,,,,hal 98

$$Y = \alpha + \beta X$$

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis jika:

- 1) $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau signifikan ≤ 0.05 , maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.
- 2) $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, atau signifikan > 0.05 , maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjawab hipotesis ketiga mengetahui pengaruh secara simultan antara variabel bebas (X_1 dan X_2) dengan variabel terikat (Y) menggunakan uji F. Persamaan analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis jika:

- 1) Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau signifikan $F \leq 0.05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.
- 2) Nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, atau signifikan $F > 0.05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

c. Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono menyatakan “bahwa koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan

model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen”.⁵³



⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2010), hal 29

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Data Umum

a. Sejarah Desa Blukon Sadeng

Sekitar Tahun 1800 M, tak jauh dari Kabupaten Lumajang, tepatnya 7 Km sebelah timur Lumajang, terdapat kasasan hutan sadeng. Di dalam hutan itu hiduplah seorang pengembara yang bernama Buyu Angkah, seorang pengembara yang diperkirakan datang dari tanah Madura. Belliaulah yang diyakini oleh masyarakat Blukon sebagai seorang yang pertama kali tinggal di daerah Sadeng sekaligus dijuluki Pembabat Alas (Bahasa Jawa). Hingga pada akhirnya daerah tersebut dinamai daerah Blukon Sadeng atau Desa Blukon Sadeng.

Dan kemudian Desa Blukon Sadeng ini dipimpin oleh seorang sesepuh daerah Blukon Sadeng yang bernama Jurang Penatas. Beliau berasal dari daerah Probolinggo dan istrinya berasal dari Desa Bon Agung Kecamatan Leces. Jurang Penatas memiliki empat putra, yaitu 1) Bu Surya, 2) Pak Ratiam, 3) Pak Kerti, 4) Bu Misdani. Pemerintahan Jurang Penatas diteruskan oleh putranya yang bernama Pak Ratiam pada masa pemerintahan Belanda (diangkat oleh Pemerintah Belanda) kemudian diteruskan oleh adiknya yang bernama pak Kerti. Pada tahun 1952 pemerintah Desa Blukon di pimp

in oleh Gunosari putra dari Bu Misdani. Pak Gunosari sempat menjadi Kepala Desa Blukon Sadeng selama tiga kali periode dan pada saat itu pula Desa Blukon Sadeng diganti dengan nama Desa Blukon.

Walaupun pada umumnya nama sebuah tempat memiliki legenda tersendiri, akan tetapi nama desa Blukon sampai saat ini belum bisa ditemukan jawabannya kenapa dinamai Blukon? Dan apa arti Blukon itu sendiri?. Namun tidak kalah pentingnya bahwa desa Blukon awalnya memiliki dua kawasan yakni kawasan hutan sadeng yang disebut Blukon Sadeng dan Kawasan Persil yang disebut Blukon Persil. Dan pusat desanya terletak di Blukon Sadeng. Akan tetapi saat ini kedua kawasan tersebut telah menjadi daerah yang memiliki pemerintahan sendiri dan telah berganti nama, yakni Desa Blukon (asalnya Blukon Sadeng) dan desa Dawuhan Wetan (asalnya Blukon Persil).

Pada tahun 1976 Kepala Desa Blukon digantikan oleh putra Gunosari yang bernama Subandi. Pak Gunosari memiliki Kakak yang bernama Bu Miskati. Untuk menjaga kerukunan keluarga keturunan Jurang Penatas sebagai pengganti Kepala Desa berikutnya maka pada tahun 1983 ditunjuklah putra dari Bu Miskati yang bernama Sukarto sebagai calon Kepala Desa dan akhirnya terpilih dan memimpin Desa Blukon sampai tahun 2002 (dua periode) .

Dari waktu ke waktu dukungan masyarakat Blukon terhadap keluarga keturunan Jurang Penatas sangat kuat sekali sehingga pada tahun 2014 dicalonkanlah Ifa A'ilmi,S.Pd putri dari Pak Sukarto untuk

menjadi Pemimpin desa berikutnya. Dan pilihan Rakyat tetap bertahan pada keluarga Juaraang Penatas, maka terpilihlah Ibu Ifa A'ilmi,S.Pd menjadi Kepala Desa Blukon dan setelah masa kepemimpinan Ifa A'ilmi terpilihlah kepala desa yang baru yaitu Bpk. Unang Surono yang menjadi kepala desa Blukon Sadeng sampai sekarang.⁵⁴

b. Data Umum Desa

Desa Blukon Sadeng merupakan salah satu desa yang berlokasi di wilayah Kabupaten/Kota Lumajang, Kecamatan Lumajang, Provinsi Jawa Timur dengan posisi koordinat 113.274951 BT - 8.124615 LS. Desa Blukon dibentuk pada tahun 1976 dengan luas desa 198,42 Ha. Desa Blukon Sadeng memiliki batas wilayah yang didasarkan pada dasar hukum Perdes NOMOR 188.45/06/427.91.17/2017 dan dasar hukum Perda Kabupaten Lumajang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Badan Permusyawaratan Desa. Batas wilayah desa Blukon Sadeng sebagai berikut:

- 1) Batas wilayah Utara : Desa Boreng
- 2) Batas wilayah Timur : Desa Dawuhan Wetan
- 3) Batas wilayah Selatan : Desa Denok
- 4) Batas wilayah Barat : Desa Boreng

Desa Blukon Sadeng saat ini telah memasuki masa pemerintahan desa yang ke-8 dari tahun dibentuknya desa ini. Saat ini desa Blukon Sadeng dipimpin oleh Bpk. Unang Surono selaku kepala desa Blukon Sadeng pada periode ini. Berdasarkan data rekapitulasi

⁵⁴ Data sekunder yang diolah, *Profil desa Blukon Sadeng*, observasi 3 februari 2020

data kependudukan desa Blukon yang terbaru yaitu tahun 2018, desa ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.220 jiwa dan jumlah kepala keluarga sebanyak 694 KK. Berdasarkan jumlah penduduk dan luas desa, desa Blukon Sadeng memiliki jumlah kepadatan penduduk sebesar 1.119 jiwa/km².

Desa Blukon Sadeng merupakan jenis Tipologi tanah berupa persawahan, sehingga sebagian besar penduduk desa Blukon Sadeng bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani. Dan Berdasarkan data pendidikan, penduduk desa Blukon sebagian besar merupakan tamatan SD dan SMP sederajat, sehingga dapat dikatakan tingkat kesejahteraan penduduk desa Blukon masih rendah dan desa bisa dikatakan masih merupakan desa yang berkembang.⁵⁵

2. Deskripsi Data Khusus

Pada bagian ini akan dipaparkan data masing-masing variabel yang terdiri dari variabel Motivasi Orang Tua Untuk Menyekolahkan Anaknya Ke Perguruan Tinggi (Y), Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X2), dan Latar Belakang Pendidikan Orang Tua (X1) berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, grafik, dan tabel kecenderungan masing-masing variabel dan akan di deskripsikan secara jelas dan singkat.

a. Variabel Motivasi Orang Tua Untuk Menyekolahkan Anaknya ke Perguruan Tinggi

⁵⁵ Data sekunder yang diolah, hasil rekapitulasi data kependudukan desa Blukon Sadeng tahun 2018, observasi 3 februari 2020

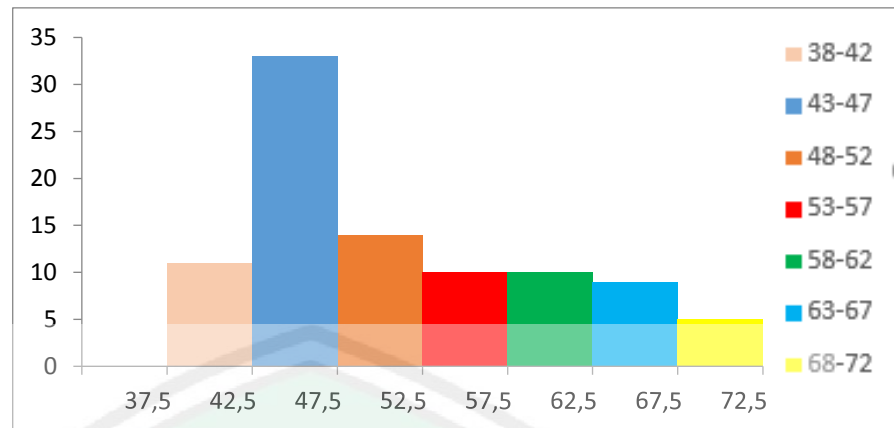
Data variabel Motivasi Orang Tua Untuk Menyekolahkan Anaknya ke Perguruan Tinggi diperoleh dari data primer berupa angket dengan 18 butir pernyataan, dan menggunakan skala bertingkat *likert* yang telah dimodifikasi dengan skor maksimal yang diberikan yaitu 4 sedangkan skor minimal yaitu 1, sehingga diperoleh skor tertinggi ideal 72 dan skor terendah ideal 18. Berdasarkan perhitungan (yang terlampir) dapat disusun tabel distribusi frekuensi variabel Motivasi Orang Tua Untuk Menyekolahkan Anaknya ke Perguruan Tinggi sebagai berikut:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Orang Tua Untuk Menyekolahkan Anaknya ke Perguruan Tinggi

No.	Interval Kelas	Frekuensi (f)
1.	38-42	11
2.	43-47	33
3.	48-52	14
4.	53-57	10
5.	58-62	10
6.	63-67	9
7.	68-72	5
Jumlah		92

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel distribusi frekuensi variabel Motivasi Orang Tua Untuk Menyekolahkan Anaknya ke Perguruan Tinggi diatas dapat digambarkan menggunakan histogram sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram Variabel Motivasi Orang Tua Untuk Menyekolahkan Anaknya ke Perguruan Tinggi

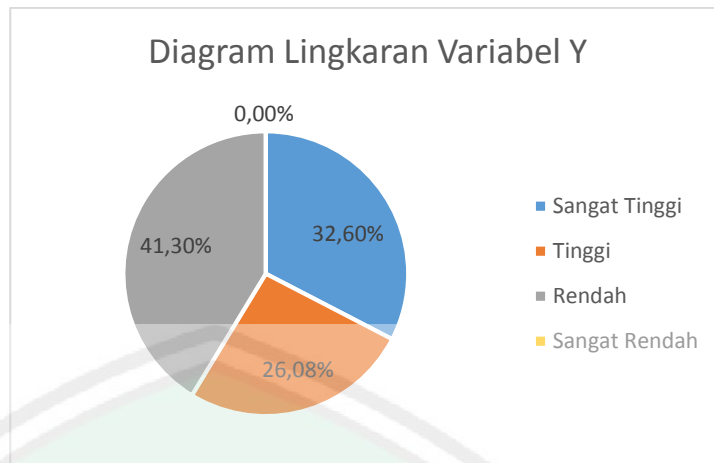
Berdasarkan hasil perhitungan (yang terlampir), kategori kecenderungan variabel Motivasi Orang Tua Untuk Menyekolahkan Anaknya ke Perguruan Tinggi dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 10. Distribusi Kategori Variabel Motivasi Orang Tua Untuk Menyekolahkan Anaknya ke Perguruan Tinggi

No.	Kelas Interval	Rentang skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kategori
1.	$54 \leq X$	≥ 54	30	32,60%	Sangat Tinggi
2.	$45 \leq X < 54$	45-53	24	26,08%	Tinggi
3.	$36 \leq X < 45$	36-44	38	41,30%	Rendah
4.	$X < 36$	< 36	0	0,00%	Sangat Rendah
Jumlah			92	100%	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas distribusi kategori variabel Motivasi Orang Tua Untuk Menyekolahkan Anaknya ke Perguruan Tinggi dapat digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Lingkaran Variabel Motivasi Orang Tua Untuk Menyekolahkan Anaknya ke Perguruan Tinggi

Berdasarkan diagram lingkaran diatas diketahui kecenderungan Motivasi Orang Tua Untuk Menyekolahkan Anaknya ke Perguruan Tinggi pada sampel yang diteliti memiliki kategori sangat tinggi sebesar 32,60%, kategori tinggi sebesar 26,08%, rendah sebesar 41,30% dan sangat rendah sebesar 0,00%. Data tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan terbesar Motivasi Orang Tua Untuk Menyekolahkan Anaknya ke Perguruan Tinggi pada sampel yang diteliti memiliki kecenderungan yang rendah.

b. Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Data variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua diperoleh dari data primer berupa angket dengan 6 butir pertanyaan, dan menggunakan skala bertingkat *likert* yang telah dimodifikasi dengan skor maksimal yang diberikan yaitu 4 sedangkan skor minimal yaitu 1, sehingga diperoleh skor tertinggi ideal 24 dan skor terendah ideal 6. Berdasarkan perhitungan (yang terlampir) dapat disusun tabel

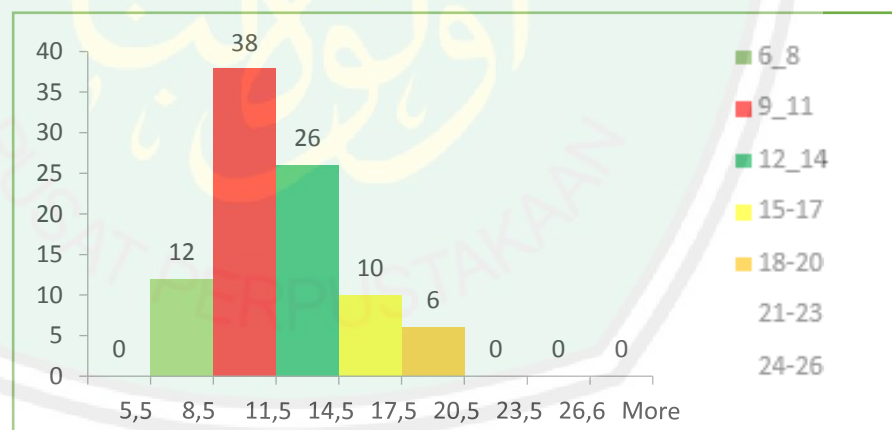
distribusi frekuensi variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua sebagai berikut:

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua

No.	Interval Kelas	Frekuensi (f)
1.	6-8	12
2.	9-11	38
3.	12-14	26
4.	15-17	10
5.	18-20	6
6.	21-23	0
7.	24-26	0
Jumlah		92

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel distribusi frekuensi variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua diatas dapat digambarkan menggunakan histogram sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua

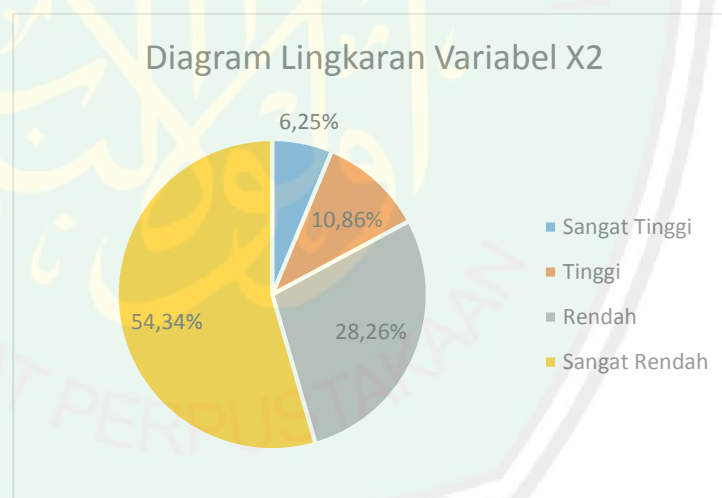
Berdasarkan hasil perhitungan (yang terlampir), kategori kecenderungan variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 12. Distribusi Kategori Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua

No.	Kelas Interval	Rentang skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kategori
1.	$18 \leq X$	≥ 18	6	6,52%	Sangat Tinggi
2.	$15 \leq X < 18$	15-17	10	10,86%	Tinggi
3.	$12 \leq X < 15$	12-14	26	28,26%	Rendah
4.	$X < 12$	< 12	50	54,34%	Sangat Rendah
Jumlah			92	100%	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas distribusi kategori variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua dapat digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Lingkaran Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Berdasarkan diagram lingkaran diatas diketahui kecenderungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua pada sampel yang diteliti memiliki kategori sangat tinggi sebesar 6,25%, kategori tinggi sebesar 10,86%, kategori rendah sebesar 28,26%, dan kategori sangat

rendah sebesar 54,34%. Data tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan terbesar Status Sosial Ekonomi Orang Tua pada sampel yang diteliti memiliki kecenderungan yang sangat rendah.

c. Variabel Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

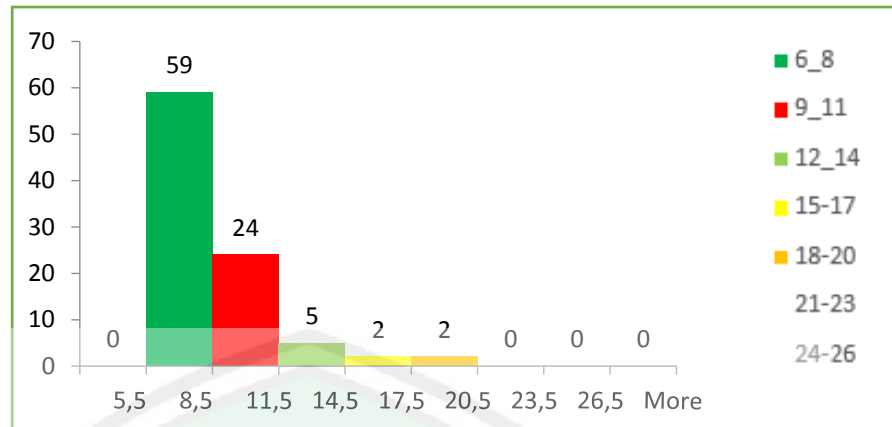
Data variabel Latar Belakang Pendidikan Orang Tua diperoleh dari data primer berupa angket dengan 5 butir pertanyaan, dan menggunakan skala bertingkat *likert* yang telah dimodifikasi dengan skor maksimal yang diberikan yaitu 4 sedangkan skor minimal yaitu 1, sehingga diperoleh skor tertinggi ideal 20 dan skor terendah ideal 5. Berdasarkan perhitungan (yang terlampir) dapat disusun tabel distribusi frekuensi variabel Latar Belakang Pendidikan Orang Tua sebagai berikut:

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Variabel Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

No.	Interval Kelas	Frekuensi (f)
1.	6-8	59
2.	9-11	24
3.	12-14	5
4.	15-17	2
5.	18-20	2
6.	21-23	0
7.	24-26	0
Jumlah		92

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel distribusi frekuensi variabel Latar belakang Pendidikan Orang Tua diatas dapat digambarkan menggunakan histogram sebagai berikut:



Gambar 5. Histogram Variabel Latar Belakang pendidikan Orang Tua

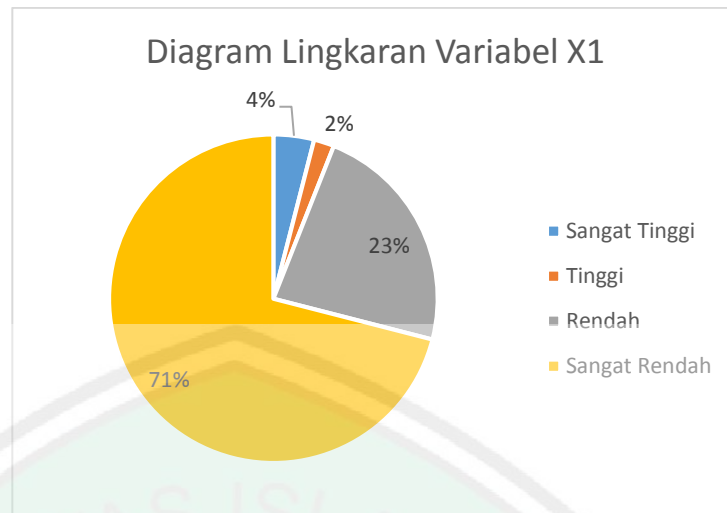
Berdasarkan hasil perhitungan (yang terlampir), kategori kecenderungan variabel Latar Belakang Pendidikan Orang Tua dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 14. Distribusi Kategori Variabel Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

No.	Kelas Interval	Rentang skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kategori
1.	$15 \leq X$	≥ 15	4	4%	Sangat Tinggi
2.	$12,5 \leq X < 15$	13-14	2	2%	Tinggi
3.	$10 \leq X < 12,5$	10-12	21	23%	Rendah
4.	$X < 10$	< 10	65	71%	Sangat Rendah
Jumlah			92	100%	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas distribusi kategori variabel Latar Belakang Pendidikan Orang Tua dapat digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Lingkaran Variabel Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Berdasarkan diagram lingkaran diatas diketahui kecenderungan Latar Belakang Pendidikan Orang Tua pada sampel yang diteliti memiliki kategori sangat tinggi sebesar 4%, kategori tinggi sebesar 2%, kategori rendah sebesar 23%, dan kategori sangat rendah sebesar 71%. Data tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan terbesar Latar Belakang Pendidikan Orang tua pada sampel yang diteliti memiliki kecenderungan yang sangat rendah.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis dengan menggunakan metode uji Asumsi Klasik yang terdiri dari uji Normalitas, Linieritas, dan Multikolinieritas. Hasil pengujian prasyarat analisis adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data yang berdistribusi normal. Pengujian yang digunakan dalam uji normalitas ini yaitu berdasarkan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai koefisien *Asymp. Sig* pada *Output Kolmogorv-Smirnov* lebih besar dari alpha yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Hasil analisis data yang telah dilakukan menggunakan bantuan program SPSS versi 23 adalah sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,40482676
Most Extreme Differences	Absolute	,075
	Positive	,075
	Negative	-,052
Test Statistic		,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Data primer yang diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel hasil pengujian diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas signifikansi ketiga variabel (Latar Belakang Pendidikan Orang tua, Status Sosial Ekonomi Orang tua, dan Motivasi Orang Tua Untuk Menyekolahkan Anaknya Ke Perguruan Tinggi) tersebut berdasarkan uji *Kolmogorv-Smirnov* dan taraf signifikansi yang digunakan, yaitu 5% ($p > 0,05$) dengan hasil koefisien *Asymp.*

S_g sebesar 0,200 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji linieritas dapat diketahui menggunakan harga koefisien F yang dapat dilihat pada hasil *deviation from linearity* yang tercantum pada *ANOVA Table* dari *Output* yang dihasilkan. Kriteria untuk menilai uji linieritas apabila nilai $p > 0,05$ sehingga variabel bebas dengan variabel terikat bisa dikatakan linier. Variabel bebas dengan variabel terikat dikatakan memiliki hubungan yang linier apabila nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} . Kemudian sebaliknya, apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka hubungan antara masing- masing variabel bebas dan variabel terikat ialah tidak linier. Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan bantuan program SPSS *Statistics 23* (yang terlampir) diperoleh bahwa hasil uji linieritas hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat semuanya menunjukkan hasil yang linier. yaitu $F_{hitung} \leq F_{tabel}$. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16. Ringkasan Hasil Uji Linieritas

NO	Variabel		Fhitung	Ftabel	Nilai Sig.	Kesimpulan
	Bebas	Terikat				
1	X1	Y	0,466	2,77	0,893	Linier
2	X2	Y	1,270	2,28	0,250	Linier

Berdasarkan hasil uji linieritas di atas, disimpulkan bahwa F_{hitung} variabel X_1 dan X_2 lebih kecil dari F_{tabel} dengan nilai Sig. 0,893 dan 0,250 lebih besar dari 0,05, maka terdapat hubungan linier antara variabel Latar Belakang Pendidikan Orang tua (X_1) dan variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_2) terhadap variabel Motivasi Orang Tua Untuk Menyekolahkan Anaknya Ke Perguruan Tinggi (Y), dan menunjukkan bahwa terdapat perubahan pada variabel Latar Belakang Pendidikan Orang Tua (X_1) dan variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_2), diikuti dengan perubahan variabel Motivasi Orang Tua Untuk Menyekolahkan Anaknya Ke Perguruan Tinggi (Y), sehingga penelitian dapat dilakukan pada pengujian hipotesis.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengukur keeratan pengaruh antar variabel bebas melalui besaran koefisien korelasi (r). Penentuan kriteria uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas, namun jika nilai VIF nya lebih dari 10 maka terjadi multikolinieritas. Kriteria tidak terjadinya multikolinieritas adalah jika nilai koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,600. Berdasarkan analisis yang dilakukan menggunakan bantuan program komputer yaitu *SPSS Statistic 23* (yang terlampir) dapat diketahui hasilnya sebagai berikut:

Tabel 17. Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Latar Belakang Pendidikan	Status Sosial Ekonomi	Koefisien VIF	Kesimpulan
Latar Belakang Pendidikan	1	-0,544	1,420	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Status Sosial Ekonomi	-0,544	1	1,420	

Tabel di atas menunjukkan hasil uji coba multikolinieritas antar masing-masing variabel bebas yaitu sebesar -0,544 dan memiliki nilai koefisien VIF sebesar 1,420 dimana nilai tersebut kurang dari 10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas, karena semua nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel bebas kurang dari 0,60.

2. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang akan diuji pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan Latar Belakang Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Untuk Menyekolahkan Anaknya ke Perguruan Tinggi. Pengujian hipotesis pertama ini menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan program *SPSS Statistic 23* (yang terlampir). Ringkasan hasil uji hipotesis pertama dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 18. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis Pertama

Variabel		Harga r – r ²		Harga T		Koef	Konstanta	Ket.
		r _{x1y}	r ² _{x1y}	t _{hitung}	t _{tabel}			
X ₁	Y	0,665	0,442	17,035	1,662	1,975	34,661	Positif Signifikan

Sumber: Data Primer yang diolah

1) Koefisien Korelasi (r_{x1y}) dan Koefisien Determinasi (r^2_{x1y})

Koefisien determinasi menunjukkan ketepatan garis regresi. Garis regresi digunakan untuk menjelaskan proporsi dari variabel Motivasi Orang Tua Untuk Menyekolahkan Anaknya ke Perguruan Tinggi (Y) yang diterangkan oleh variabel independennya. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *SPSS Statistic 23* menunjukkan bahwa harga koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar 0,665, dan harga koefisien determinasi (r^2_{x1y}) sebesar 0,442. Hal ini menunjukkan bahwa Latar Belakang Pendidikan Orang Tua berpengaruh sebesar 44,2% terhadap Motivasi Orang Tua Untuk Menyekolahkan Anaknya ke Perguruan Tinggi dan 55,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Analisis ini menunjukkan bahwa Latar belakang Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Orang Tua Untuk Menyekolahkan Anaknya ke Perguruan Tinggi.

2) Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 34,661 + 1,975X_1$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 1,975 yang berarti jika nilai Latar Belakang Pendidikan Orang Tua (X_1) meningkat satu poin maka

akan diikuti peningkatan poin Motivasi Orang Tua Untuk Menyekolahkan Anaknya ke Perguruan Tinggi (Y) sebesar 1,975 satuan.

3) Pengujian Signifikan Regresi Sederhana dengan Uji t

Pengujian signifikan bertujuan untuk mengetahui keberartian pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Orang Tua Untuk Menyekolahkan Anaknya ke Perguruan Tinggi. Uji signifikan menggunakan uji t, berdasarkan hasil uji diperoleh t_{hitung} sebesar 17,035. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,662 pada taraf signifikan 5%, maka $17,035 > 1,662$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$), Latar Belakang Pendidikan Orang Tua mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap Motivasi Orang Tua Untuk Menyekolahkan Anaknya ke Perguruan Tinggi. Kesimpulan dari pengujian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan Latar Belakang Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Orang Tua Untuk Menyekolahkan Anaknya ke Perguruan Tinggi

b. Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang akan diuji dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Orang Tua Untuk Menyekolahkan Anaknya ke Perguruan Tinggi. Pengujian hipotesis kedua ini menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan program *SPSS Statistic 23* (yang terlampir). Ringkasan hasil uji hipotesis kedua dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 19. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis Kedua

Variabel		Harga $r - r^2$		Harga T		Koef	Konstanta	Ket.
		r_{x_2y}	$r^2_{x_2y}$	t_{hitung}	t_{tabel}			
X_2	Y	0,519	0,270	10,468	1,662	1,522	33,140	Positif Signifikan

Sumber: Data Primer yang diolah

1) Koefisien Korelasi (r_{x_2y}) dan Koefisien Determinasi ($r^2_{x_2y}$)

Koefisien determinasi menunjukkan ketepatan garis regresi. Garis regresi digunakan untuk menjelaskan proporsi dari Motivasi Orang Tua Untuk Menyekolahkan Anaknya ke Perguruan Tinggi (Y) yang diterangkan oleh variabel independennya. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *SPSS Statistic 23* menunjukkan bahwa harga koefisien korelasi (r_{x_2y}) sebesar 0,519, dan harga koefisien determinasi ($r^2_{x_2y}$) sebesar 0,270. Hal ini menunjukkan bahwa Status Sosial Ekonomi Orang Tua berpengaruh sebesar 27% terhadap Motivasi Orang Tua Untuk Menyekolahkan Anaknya ke Perguruan Tinggi dan 73% dipengaruhi oleh faktor lain. Analisis ini menunjukkan bahwa Status Sosial Ekonomi Orang Tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Orang Tua Untuk Menyekolahkan Anaknya ke Perguruan Tinggi.

2) Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 33,140 + 1,522 X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 1,522 yang berarti jika nilai Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_2) meningkat satu poin, maka akan

diikuti peningkatan poin Motivasi Orang Tua Untuk Menyekolahkan Anaknya ke Perguruan Tinggi (Y) sebesar 1,522 satuan.

3) Pengujian Signifikan Regresi Sederhana dengan Uji t

Pengujian signifikan bertujuan untuk mengetahui keberartian pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Orang Tua Untuk Menyekolahkan Anaknya ke Perguruan Tinggi. Uji signifikan menggunakan uji t, berdasarkan hasil uji diperoleh t_{hitung} sebesar 10,468. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,662 pada taraf signifikan 5%, maka $10,468 > 1,662$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$), sehingga Status Sosial Ekonomi Orang Tua mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Orang Tua Untuk Menyekolahkan Anaknya ke Perguruan Tinggi. Kesimpulan dari pengujian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Orang Tua Untuk Menyekolahkan Anaknya ke Perguruan Tinggi.

c. Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yang akan diuji dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan Latar Belakang Pendidikan dan Status Sosial Ekonomi secara bersama- sama terhadap Motivasi Orang Tua Untuk Menyekolahkan Anaknya ke Perguruan Tinggi. Pengujian hipotesis ketiga ini menggunakan analisis regresi ganda dengan bantuan program *SPSS Statistic 23* (yang terlampir).

Ringkasan hasil uji hipotesis ketiga dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 20. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis Ketiga

Sumber	Koef	df	Harga F		Keterangan
			Hitung	Tabel 5%	
Konstanta	28,998	$Df_1 = 2$ $Df_2 = 89$	40,627	3,10	Positif Signifikan
(X ₁)	1,613				
(X ₂)	0,657				
$R_{x(1,2)y}$	0,691				
$R^2_{x(1,2)y}$	0,477				

Sumber: Data Primer yang diolah

1) Koefisien Korelasi $R_{x(1,2)y}$ dan Koefisien Determinasi $R^2_{x(1,2)y}$

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *SPSS Statistic 23* menunjukkan bahwa harga koefisien korelasi $R_{x(1,2)y}$ sebesar 0,691, dan harga koefisien determinasi $R^2_{x(1,2)y}$ sebesar 0,477. Hal ini menunjukkan bahwa Latar Belakang Pendidikan dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua berpengaruh sebesar 47,7% terhadap Motivasi Orang Tua Untuk Menyekolahkan Anaknya ke Perguruan Tinggi dan 52,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak teliti dalam penelitian ini. Analisis ini menunjukkan bahwa Latar Belakang Pendidikan dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap Motivasi Orang Tua Untuk Menyekolahkan Anaknya ke Perguruan Tinggi.

2) Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi

dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 28,998 + 1,613X_1 + 0,657X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 1,613 yang berarti jika nilai Latar Belakang Pendidikan Orang Tua meningkat satu poin maka akan diikuti peningkatan poin Motivasi Orang Tua Untuk Menyekolahkan Anaknya ke Perguruan Tinggi (Y) sebesar 0,613 satuan dengan asumsi X_2 tetap, demikian juga nilai koefisien X_2 sebesar 0,657 yang berarti jika nilai Status Sosial Ekonomi meningkat satu poin maka akan diikuti peningkatan poin Motivasi Orang Tua Untuk Menyekolahkan Anaknya ke Perguruan Tinggi (Y) sebesar 0,657 satuan dengan asumsi X_1 tetap.

3) Pengujian Signifikan Regresi Ganda dengan uji F

Pengujian signifikan bertujuan untuk mengetahui keberartian pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua secara bersama-sama terhadap Motivasi Orang Tua Untuk Menyekolahkan Anaknya ke Perguruan Tinggi. Uji signifikan menggunakan uji F, berdasarkan hasil uji diperoleh F_{hitung} sebesar 40,627. Jika dibandingkan dengan nilai F_{tabel} sebesar 3,10 pada taraf signifikan 5%, maka $40,627 > 3,10$ ($F_{hitung} > F_{tabel}$), sehingga Latar Belakang Pendidikan dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua mempunyai pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Motivasi Orang Tua Untuk Menyekolahkan Anaknya ke Perguruan Tinggi.

Kesimpulan dari pengujian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan Latar Belakang Pendidikan dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua secara bersama-sama terhadap Motivasi Orang Tua Untuk Menyekolahkan Anaknya ke Perguruan Tinggi.

d. Hasil Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda dapat diketahui besarnya Sumbangan relatif dan Sumbangan efektif masing- masing variabel bebas (Latar Belakang Pendidikan Orang Tua dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua) terhadap variabel terikat (Motivasi Orang Tua Untuk Menyekolahkan Anaknya ke Perguruan Tinggi). Besarnya sumbangan relatif dan sumbangan efektif dilihat pada tabel berikut:

Tabel 21. Ringkasan Hasil Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Keterangan	X ₁	X ₂	Jumlah
SR%	64%	36%	100%
SE%	30%	17%	47%

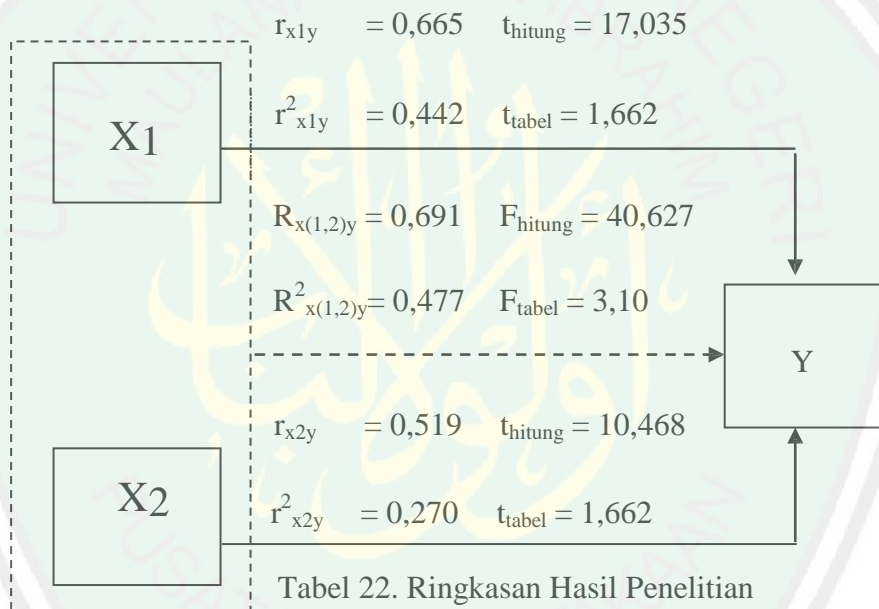
Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan hasil analisis yang tercantum dalam tabel di atas dapat diketahui bahwa Latar Belakang Pendidikan Orang Tua memberikan sumbangan relatif sebesar 64% dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua sebesar 36%, sedangkan sumbangan efektif variabel Latar Belakang Pendidikan Orang Tua sebesar 30% dan variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua sebesar 17%. Sumbangan efektif total sebesar 47% yang berarti variabel Latar Belakang Pendidikan Orang Tua dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua secara

bersama- sama memberikan sumbangan efektif sebesar 47%, sedangkan 53% diberikan oleh variabel- variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

C. Ringkasan Hasil Pengujian Penelitian

Untuk mempermudah melihat hasil pengujian dalam penelitian ini, maka hasil pengujian dalam penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:



BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Untuk Menyekolahkan Anaknya Ke Perguruan Tinggi

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan regresi sederhana dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Latar Belakang Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Orang Tua Untuk Menyekolahkan Anaknya ke Perguruan Tinggi pada sampel orang tua di Desa Blukon Sadeng Kota Lumajang. Hasil penelitian berpengaruh positif dan signifikan karena kedua variabel mempunyai pengaruh searah di mana jika variabel Latar Belakang Pendidikan Orang Tua tinggi maka variabel Motivasi Orang Tua Untuk Menyekolahkan Anaknya ke Perguruan Tinggi akan tinggi juga. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi Latar Belakang Pendidikan yang diperoleh orang tua maka akan semakin tinggi pula Motivasi Untuk Menyekolahkan Anaknya ke Perguruan Tinggi pada orang tua di Desa Blukon Sadeng, dan sebaliknya jika Latar Belakang Pendidikan yang diperoleh orang tua rendah, maka Motivasi Untuk Menyekolahkan Anaknya ke Perguruan Tinggi akan semakin rendah.

Jika dilihat dari hasil nilai koefisien determinasi yang diperoleh dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa kuatnya pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Untuk Menyekolahkan Anaknya ke Perguruan Tinggi sebesar 44,2% dan 55,8% di pengaruhi oleh faktor lain sehingga dapat dikatakan bahwa Latar Belakang Pendidikan Orang Tua dapat

memberikan sedikit pengaruh terhadap Motivasi Untuk Menyekolahkan Anaknya ke Perguruan Tinggi dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Namun hasil tersebut sudah membuktikan bahwa Latar Belakang Pendidikan Orang Tua mempunyai pengaruh positif terhadap Motivasi Orang Tua Untuk Menyekolahkan Anaknya ke Perguruan Tinggi di Desa Blukon Sadeng. Latar Belakang Pendidikan yang tinggi akan memberikan dorongan terhadap Motivasi Untuk Menyekolahkan Anaknya ke Perguruan Tinggi, sedangkan Latar Belakang Pendidikan yang rendah akan memberikan dorongan terhadap Motivasi Untuk Menyekolahkan Anaknya ke Perguruan Tinggi yang rendah pula.

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli dalam kajian teori seperti halnya Wilis yang mengatakan “pendidikan menentukan perilaku seseorang. Orang memiliki sikap, ucapan, dan pergaulannya yang baik itu akan terlihat pada pendidikannya. Sehingga orang tua pasti menginginkan anaknya bisa mempunyai pendidikan yang mapan agar memiliki anak yang memiliki kepribadian yang baik pula”⁵⁶. Demikian pula Ahmadi yang berpendapat bahwa “faktor-faktor biologis dan psikologis dari ayah dan ibu bagi anak menentukan kondisi dan kualitas kepada anaknya”⁵⁷. Jadi dalam hal ini jelas dinyatakan bahwa kondisi dan kualitas seseorang anak khususnya dalam hal pendidikan di pengaruhi oleh kualitas orang tua mereka terutama pendidikan orang tua dan sebagai orang tua harusnya memberikan pendidikan yang setinggi mungkin agar pendidikan anak lebih tinggi dari orang tuanya dan menjadikan anak memiliki kualitas dan social yang baik pula.

⁵⁶ Wilis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 9

⁵⁷ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011) hal 266-267

Jika dikaitkan teori diatas dengan hasil data kualitas pendidikan para orang tua di desa Blukon Sadeng yang rendah tentunya bisa dikatakan pula bahwa kualitas orang tua dan pemahaman tentang pentingnya pendidikan juga tergolong rendah, sehingga berdasarkan teori diatas kualitas orang tua akan mempengaruhi kualitas anaknya dan tentu juga akan mempengaruhi besar motivasi untuk menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi. Jadi orang tua yang memiliki kualitas dan latar belakang pendidikan tinggi akan semakin tinggi pula pemahaman pentingnya pendidikan sehingga akan termotivasi untuk menyekolahkan anaknya hingga kejenjang pendidikan yang tinggi pula seperti orang tuanya, begitu juga sebaliknya orang tua yang memiliki kualitas dan latar belakang pendidikan yang rendah akan rendah pula pemahaman tentang pentingnya pendidikan sehingga akan kurang termotivasi untuk menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi dan anak akan disuruh memilih bekerja setelah lulus pada sekolah menengah atau sederajat.

Namun menariknya, disisi lain terdapat juga orang tua di desa Blukon Sadeng yang memiliki latar belakang pendidikan yang rendah tetapi memiliki motivasi untuk menyekolahkan anaknya hingga ke perguruan tinggi karena memiliki harapan agar anaknya bisa memiliki pekerjaan yang mudah dan mampu mengangkat status sosial anaknya. Hal ini juga dapat dikaitkan dengan teori yang dikemukakan oleh Hamzah yang mengatakan bahwa “Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah seseorang dalam memperoleh pemahaman tentang manfaat pendidikan, sehingga semakin lebih termotivasi dalam hal pendidikan. Sebaliknya, seseorang yang memiliki pendidikan yang rendah akan menghambat perkembangan seseorang tersebut

terhadap pengetahuan yang baru dikenal”⁵⁸. Dengan demikian orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang rendah juga bisa termotivasi untuk menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi jika memiliki pemahaman tentang pentingnya pendidikan, namun jika orang tua tidak memiliki pemahaman tentang pentingnya pendidikan maka tidak akan memiliki motivasi untuk menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi melainkan lebih memilih anaknya bekerja setelah lulus SMA karena pemahaman orang tua tentang pentingnya pendidikan sebagian besar diperoleh dari latar belakang pendidikan orang tua yang tinggi pula. Sehingga berdasarkan teori dan pernyataan diatas dapat memperkuat hasil penelitian bahwa latar belakang pendidikan orang tua memberikan pengaruh terhadap motivasi untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi dan besar pengaruh terhadap motivasi orang tua untuk menyekolahkan anaknya akan berbeda antara orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang rendah dan orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi.

Penelitian lain yang memperkuat hasil penelitian ini juga dilakukan sebelumnya oleh Fatimah pada tahun 2016 yang berjudul “Profil Keluarga yang Menyekolahkan Anak ke Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Kampung Pantan Lues Kecamatan Gajah Putih Kabupaten Bener Meirah. Universitas Syiah Kuala)” menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mendorong orang tua menyekolahkan anak ke Perguruan Tinggi antara lain faktor harapan orang tua terhadap anaknya, latar belakang pendidikan orang tua, faktor lingkungan tempat tinggal orang tua, kemampuan, keinginan, bakat anak, minat anak,

⁵⁸ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)

kematangan anak, kemandirian anak, dan motivasi. Jadi dari penelitian tersebut dikatakan bahwa salah satu yang mempengaruhi motivasi orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi yaitu latar belakang pendidikan orang tua.⁵⁹

Penelitian lain yang juga memperkuat hasil penelitian telah dilakukan sebelumnya oleh M. Saipul Watoni dalam Jurnal Al-Muta'liyah STAI Darul Kamal Kembang Kerang Vol.1 No.1 tahun 2017 yang berjudul "Pengaruh Pengaruh Status Sosial, Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Kondisi Ekonomi Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa MA Palapa Nusantara Tahun Pelajaran 2015/2016". Salah satu hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa MA Palapa Nusantara Tahun Pelajaran 2015/2016 sebesar 10,6% ($F = 6,767$; $Sig. = 0,000 < \alpha = 0,05$) artinya 10,6% motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ditentukan oleh tingkat pendidikan orang tua dan sisanya ditentukan oleh faktor lain.⁶⁰ Dalam hal ini telah membuktikan dan memperkuat penelitian ini bahwa latar belakang pendidikan orang tua mempengaruhi motivasi untuk menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi.

⁵⁹ Fatimah, *Profil Keluarga yang Menyekolahkan Anak ke Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Kampung Pantan Lues Kecamatan Gajah Putih Kabupaten Bener Meirah. Universitas Syiah Kuala)*, (Skripsi: 2016) diakses 18 April 2020

⁶⁰ M. Saipul Watoni, *Pengaruh Pengaruh Status Sosial, Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Kondisi Ekonomi Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa MA Palapa Nusantara Tahun Pelajaran 2015/ 2016*, (Jurnal Al-Muta'liyah STAI Darul Kamal Kembang Kerang Vol.1 No.1 tahun 2017) diakses 18 April 2020

Penelitian lain yang memperkuat hasil penelitian ini juga dilakukan sebelumnya oleh Zenith Arfian Amurwandhini yang berjudul “Analisi Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak ke Perguruan Tinggi di Desa Brangkal Kecamatan Karangnom Kabupaten Klaten” Publikasi Ilmiah pada tahun 2018. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa salah satu yang mempengaruhi Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Ke Perguruan Tinggi adalah Latar Belakang Pendidikan Orang Tua. Dalam penelitian tersebut besar pengaruh latar belakang pendidikan orang tua yaitu 18% mempengaruhi motivasi orang tua menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi.⁶¹ Jika dibandingkan dengan penelitian ini yang memperoleh hasil pengaruh sebesar 44,2% maka penelitian tersebut dapat memperkuat penelitian ini bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Latar Belakang Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Untuk Menyekolahkan Anaknya ke Perguruan Tinggi. Semakin Tinggi pendidikan orang tua akan tinggi pula pemahaman tentang pentingnya pendidikan, sehingga akan semakin tinggi pula motivasi orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi karena setiap orang tua pasti menginginkan anak-anaknya memiliki pendidikan yang tinggi dan lebih tinggi dari orang tuanya.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori dari beberapa para ahli serta didukung dengan adanya penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan latar belakang pendidikan orang tua terhadap motivasi untuk menyekolahkan

⁶¹ Zenith Arfian Amurwandhini, *Analisi Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak ke Perguruan Tinggi di Desa Brangkal Kecamatan Karangnom Kabupaten Klaten*. (Publikasi Ilmiah, 2018) diakses 15 November 2019

anaknyanya ke perguruan tinggi, serta membuktikan dan memperkuat adanya penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait dengan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

B. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Orang Tua Untuk Menyekolahkan Anaknyanya Ke Perguruan Tinggi

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan regresi sederhana dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Orang Tua Untuk Menyekolahkan Anaknyanya ke Perguruan Tinggi. Hasil penelitian berpengaruh positif dan signifikan karena kedua variabel mempunyai pengaruh searah di mana jika variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua tinggi maka variabel Motivasi Orang Tua Untuk Menyekolahkan Anaknyanya ke Perguruan Tinggi akan tinggi juga. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi Status Sosial Ekonomi Orang Tua, maka akan semakin tinggi pula Motivasi Orang Tua Untuk Menyekolahkan Anaknyanya ke Perguruan Tinggi, dan sebaliknya jika Status Sosial Ekonomi Orang Tua rendah, maka Motivasi Orang Tua Untuk Menyekolahkan Anaknyanya ke Perguruan Tinggi akan semakin rendah. Status Sosial Ekonomi Orang Tua yang tinggi akan memberikan dorongan secara maksimal terhadap Motivasi Orang Tua Untuk Menyekolahkan Anaknyanya ke Perguruan Tinggi, sedangkan Status Sosial Ekonomi Orang Tua yang rendah akan menyebabkan Motivasi Orang Tua Untuk Menyekolahkan Anaknyanya ke Perguruan Tinggi yang dicapai kurang memuaskan.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh beberapa tokoh dalam kajian teori seperti halnya menurut Soetjiningsih “menjelaskan bahwa orang tua yang status ekonominya baik akan berusaha mengarahkan anaknya untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, karena adanya pengalaman diri sendiri akan pentingnya latar belakang pendidikan yang tinggi”⁶². Menurut Dimiyati Mahmud mengemukakan, “orang tua yang memiliki pendidikan dan status sosial yang tinggi akan lebih mengarahkan anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi pula agar anaknya memiliki status sosial yang tinggi pula di dalam masyarakat”⁶³. Basu Swasta dan Hani Handoko juga menambahkan, “orang yang memiliki status sosial yang tinggi akan membantu dan memudahkan dalam menunjang kebutuhan hidup, khususnya kebutuhan akan hal pendidikan pula”⁶⁴.

Berdasarkan hasil data penelitian menjelaskan bahwa sebagian besar para orang tua di desa Blukon Sadeng dapat dikategorikan memiliki status sosial ekonomi yang rendah, sehingga berdasarkan teori dan hasil penelitian diatas dapat dikatakan bahwa motivasi orang tua di desa Blukon sadeng untuk menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi juga rendah. Orang tua yang memiliki status sosial ekonomi yang tinggi akan lebih termotivasi untuk menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi. Begitu juga sebaliknya, orang tua yang memiliki status sosial ekonomi orang tua yang rendah akan kurang termotivasi untuk menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi dan paling

⁶² Soetjiningsih, *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. (Jakarta: Sagung Seto, 2011) hal 28

⁶³ Dimiyati Mahmud. *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Edisi terbaru 2017). hal 99

⁶⁴ Basu Swasta dan Hani Handoko, *Manajemen Pemasaran Analisis Perilaku Konsumen*. (Yogyakarta: BPF, 2014) hal 65

tinggi hanya akan menempuh pada jenjang SMA atau sederajat setelah itu anak akan lebih diarahkan untuk bekerja setelah lulus sekolah karena keterbatasan dalam hal biaya pendidikan.

Menariknya, disisi lain di desa Blukon Sadeng juga terdapat orang tua yang memiliki status sosial ekonomi yang rendah tetapi memiliki motivasi untuk menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi. Hal ini terjadi karena ada orang tua yang ingin memperbaiki status sosial ekonomi anaknya agar lebih baik dan lebih tinggi dari orang tuanya dimasa depan. Sehingga hal ini juga mendorong orang tua yang mengalami keterbatasan ekonomi mampu menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi. Disisi lain, juga terdapat orang tua yang memiliki status sosial ekonomi yang tinggi namun tidak termotivasi untuk menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi dan lebih memilih anaknya untuk meneruskan usaha atau pekerjaan di rumah karena kebanyakan di desa Blukon sadeng ini sebagian besar penduduknya memiliki kekayaan berupa sawah sehingga penduduk desa ini sebagian besar bekerja sebagai buruh dan tani.

Dari pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa status sosial ekonomi orang tua di desa ini memberikan sedikit pengaruh terhadap motivasi orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi. Hal ini diperkuat dengan kuatnya motivasi orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi yang di pengaruhi oleh status sosial ekonomi orang tua sebesar 27% dan 73% lainnya di penagruhi oleh variabel lain yang tidak dalam penelitian ini. Namun, berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas telah memperkuat dan membutuhkan

bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi untuk Menyekolahkan Anaknya ke Perguruan Tinggi.

Penelitian lain yang juga memperkuat hasil penelitian ini dilakukan oleh Wiro Isti Wirati dalam Naskah Publikasi tahun 2012 yang berjudul “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Hingga Jenjang Perguruan Tinggi Pada Warga Kelurahan Bugangin Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal Tahun 2012”. Salah satu hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa Status sosial ekonomi berpengaruh signifikan terhadap minat orang tua dalam menyekolahkan anaknya hingga jenjang perguruan tinggi, dapat diterima. Hal ini berdasarkan analisis regresi linier berganda (uji t) diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,465 > 1,984$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,001$ dengan sumbangan efektif sebesar $11,6\%$. Dalam hal ini dapat memperkuat hasil penelitian ini bahwa terdapat pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi untuk menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi.⁶⁵

Penelitian lain yang juga memperkuat hasil penelitian telah dilakukan sebelumnya oleh M. Saipul Watoni dalam Jurnal Al-Muta’liyah STAI Darul Kamal Kembang Kerang Vol.1 No.1 tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Pengaruh Status Sosial, Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Kondisi Ekonomi Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa MA Palapa Nusantara Tahun Pelajaran 2015/ 2016”. Salah satu hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan

⁶⁵ Wiro Isti Wirati dalam, *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Hingga Jenjang Perguruan Tinggi Pada Warga Kelurahan Bugangin Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal Tahun 2012*, (Naskah Publikasi tahun 2012) diakses 15 November 2019

kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa MA Palapa Nusantara Tahun Pelajaran 2015/ 2016 sebesar 26,6% ($F = 20,619$; $\text{Sig.} = 0.000 < \alpha = 0,05$) artinya 26,6% motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ditentukan oleh kondisi ekonomi dan sisanya ditentukan oleh faktor lain.⁶⁶

Penelitian lain yang juga memperkuat hasil penelitian ini dilakukan oleh Andi Mulyan dalam Jurnal JIME Vol.4 No.1 tahun 2018 yang berjudul “Motivasi Orang Tua Terhadap Kelanjutan Pendidikan Anak Sampai Di Perguruan Tinggi Pada Masyarakat Desa Sajang Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur” menjelaskan bahwa Motivasi orang tua di desa sajang Kec.Sembalun Kab.Lombok Timur terhadap kelanjutan pendidikan anak kenjenjang yang lebih tinggi adalah sangat tinggi. Namun permasalahan yang muncul dan menjadi kendala bagi keberlangsungan kependidikan anak adalah kondisi ekonomi. Jadi dapat dikatakan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap motivasi untuk menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi.⁶⁷

Begitu juga penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Zenith Arfian Amurwandhini yang berjudul “Analisi Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak ke Perguruan Tinggi di Desa Brangkal Kecamatan Karangnom Kabupaten Klaten” Publikasi Ilmiah pada tahun 2018. Hasil dari penelitian

⁶⁶ M. Saipul Watoni, *Pengaruh Pengaruh Status Sosial, Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Kondisi Ekonomi Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa MA Palapa Nusantara Tahun Pelajaran 2015/ 2016*, (Jurnal Al-Muta'liyah STAI Darul Kamal Kembang Kerang Vol.1 No.1 tahun 2017) diakses 18 April 2020

⁶⁷ Andi Mulyan, *Motivasi Orang Tua Terhadap Kelanjutan Pendidikan Anak Sampai Di Perguruan Tinggi Pada Masyarakat Desa Sajang Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur*, (Jurnal JIME Vol.4 No.1 tahun 2018) diakses 18 April 2020

tersebut menjelaskan bahwa salah satu yang mempengaruhi Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Ke Perguruan Tinggi adalah ketercukupan biaya atau kondisi sosial ekonomi Orang Tua. Dalam penelitian tersebut besar pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua yaitu 24% mempengaruhi motivasi orang tua menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi.⁶⁸ Jika dibandingkan dengan hasil penelitian ini yang memiliki presentase kuatnya pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi untuk menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi sebesar 27%, dapat dikatakan bahwa penelitian tersebut dapat memperkuat hasil penelitian ini.

Semakin tinggi tingkat status sosial orang tua maka akan semakin tinggi pula tingkat motivasi orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi, namun tak bisa dipungkiri juga bahwa tidak 100% orang yang memiliki status sosial yang tinggi memiliki motivasi untuk menyekolahkan anaknya tetapi terkadang memilih anaknya untuk bekerja seperti menuruskan pekerjaan orang tua dirumah apalagi yang termasuk kelompok masyarakat pedesaan. Demikian juga, orang yang memiliki status sosial yang rendah akan memiliki motivasi untuk menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi karena kemungkinan faktor penyebabnya adalah keterbatasan biaya pendidikan, namun juga tidak dapat dipungkiri juga bahwa terdapat orang tua yang memiliki status sosial yang rendah tetapi memiliki dorongan motivasi untuk menyekolahkan anaknya ke perguruan yang tinggi karena kemungkinan ada faktor lain yang mendorong motivasi orang tua untuk menyekolahkan anaknya

⁶⁸ Zenith Arfian Amurwandhini, *Analisi Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak ke Perguruan Tinggi di Desa Brangkal Kecamatan Karangnom Kabupaten Klaten*. (Publikasi Ilmiah, 2018) diakses 15 November 2019

ke perguruan tinggi, mengingat bahwa dalam penelitian ini pengaruh yang diberikan status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi untuk menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi sebesar 27% berdasarkan perhitungan hasil koefisien determinasi, sehingga masih terdapat 73% faktor lain yang mempengaruhi motivasi orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori dari beberapa para ahli serta didukung dengan adanya penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi untuk menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi, serta membuktikan dan memperkuat adanya penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait dengan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

C. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Untuk Menyekolahkan Anaknya Ke Perguruan Tinggi

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan regresi ganda disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Latar Belakang Pendidikan dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua secara bersama-sama terhadap Motivasi Orang Tua Untuk Menyekolahkan Anaknya ke Perguruan Tinggi. Sumbangan Relatif (SR) variable Latar Belakang Pendidikan Orang Tua sebesar 64% dan variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua sebesar 36%, total yang diperoleh dari Sumbangan Relatif (SR) sebesar 100%. Sumbangan

Efektif (SE) variable Latar Belakang Pendidikan Orang Tua sebesar 30% dan variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua sebesar 17%. Total Sumbangan Efektif (SE) kedua variabel ialah sebesar 47%, dan sebesar 53% diberikan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh para ahli didalam kajian teori seperti halnya Indikator motivasi orang tua melanjutkan pendidikan anaknya menurut penjelasan Hamzah yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan terhadap pendidikan, adanya harapan di masa depan, adanya lingkungan yang kondusif dan mendukung.⁶⁹ Jadi dalam hal ini motivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya akan tinggi apabila ada sebuah dorongan seperti yang telah dijelaskan dalam teori diatas misal orang tua yang memiliki harapan anaknya sukses dan bisa hidup lebih enak dari orang tuannya maka tentu orang tua akan lebih termotivasi untuk menyekolakan anaknya hingga ke perguruan tinggi.

Faktor lain yang mempengaruhi motivasi orang tua menurut Friedman yaitu salah satunya pendidikan orang tua itu sendiri. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah seseorang dalam memperoleh pekerjaan, sehingga semakin banyak pula penghasilan yang diperoleh. Sebaliknya, seseorang yang memiliki pendidikan yang rendah akan menghambat perkembangan seseorang tersebut terhadap pengetahuan yang baru dikenal. Dan biasanya orang tua yang memiliki yang latar belakang pendidikan tinggi akan berusaha mengarahkan anak- anaknya untuk mencapai jenjang pendidikan yang lebih tinggi juga. Selain itu faktor lain yaitu

⁶⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)

pendapatan orang tua. Orang tua yang mempunyai status ekonomi atau pendapatan tinggi akan mengarahkan anak-anaknya untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Sedangkan orang tua yang memiliki pendapatan yang rendah akan lebih enggan dalam mengarahkan anak-anaknya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.⁷⁰

Hal ini juga sesuai dengan pendapat Gerungan yang menyatakan bahwa: Keadaan sosial ekonomi keluarga tentulah berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak, apabila kita perhatikan bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak di dalam keluarganya itu lebih luas, ia mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan apabila tidak ada prasarannya.⁷¹

Penelitian ini juga diperkuat dengan hasil penelitian telah dilakukan sebelumnya oleh M. Saipul Watoni dalam Jurnal Al-Muta'liyah STAI Darul Kamal Kembang Kerang Vol.1 No.1 tahun 2017 yang berjudul "Pengaruh Pengaruh Status Sosial, Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Kondisi Ekonomi Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa MA Palapa Nusantara Tahun Pelajaran 2015/ 2016". Salah satu hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan tingkat pendidikan orang tua dan kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa MA Palapa Nusantara Tahun Pelajaran 2015/ 2016 sebesar 27,1% ($F = 6,831$; $Sig. = 0.000$

⁷⁰ Friedman Marilyn M, *Keperawatan Keluarga Teori dan Praktik*. Edisi 5, (Jakarta : EGC, 2017) hal 45

⁷¹ Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT. Rafika aditama, 2012), hal 196

$< \alpha = 0,05$) artinya 27,1% motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ditentukan secara bersama-sama oleh status sosial, kondisi ekonomi dan tingkat pendidikan orang tua dan sisanya ditentukan oleh faktor-faktor lain.⁷²

Hasil ini juga diperkuat dengan adanya penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Muhammad, Hasniyati Gani Ali, dan Arifin dalam jurnal *Al-Ta'dib* Vol. 10 No.01 tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Anak Di Desa Wunse Jaya Kecamatan Wawonii Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan Faktor Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Anak, berdasarkan hasil pengujian dengan bantuan tabel anova menunjukkan $F_{tabel} (sign) < F_{hitung}$ ($0.39 < 4.55$) dan $F_{tabel} (line) < F_{hitung}$ ($0.11 < 2.82$). Dimana motivasi melanjutkan pendidikan anak di Desa Wunse Jaya kategori sangat tinggi dengan Presentase 45% yang di pengaruhi oleh naik turunnya kondisi sosial (tingkat Pendidikan) dan kondisi ekonomi (pendapatan) orang tua, dan semakin tinggi tingkat sosial ekonomi orang tua maka akan semakin tinggi pula tingkat motivasi melanjutkan pendidikan anak.⁷³

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan adanya penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Zenith Arfian Amurwandhini yang berjudul

⁷² M. Saipul Watoni, *Pengaruh Pengaruh Status Sosial, Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Kondisi Ekonomi Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa MA Palapa Nusantara Tahun Pelajaran 2015/ 2016*, (Jurnal *Al-Muta'liyah* STAI Darul Kamal Kembang Kerang Vol.1 No.1 tahun 2017) diakses 18 April 2020

⁷³ Muhammad, Hasniyati Gani Ali, dan Arifin. *Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Anak di Desa Wunse Jaya Kecamatan Wawonii Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan*, (Jurnal Penelitian *Al-Ta'dib*, Vol. 10 No. 1 tahun 2017)

“Analisi Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak ke Perguruan Tinggi di Desa Brangkal Kecamatan Karangnom Kabupaten Klaten” pada tahun 2018. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya ke Perguruan Tinggi yaitu Latar Belakang Pendidikan Orang Tua dan Ketercukupan Biaya Pendidikan. Latar belakang pendidikan orang tua dalam penelitian tersebut memberikan pengaruh sebesar 18% sedangkan ketercukupan biaya pendidikan memberikan pengaruh sebesar 24%. Penelitian ini telah membuktikan bahwasannya latar pendidikan orang tua dan status sosial ekonomi yang pada penelitian tersebut dijelaskan dengan ketercukupan biaya memiliki pengaruh terhadap motivasi orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi.⁷⁴

Berdasarkan uraian teori dan hasil penelitian di atas, maka diketahui bahwa kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tua yang baik akan sangat mempengaruhi motivasi orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi. Bagi orang tua yang mempunyai Latar belakang Pendidikan dan Status Sosial Ekonomi yang kuat atau tinggi tentu tidak akan merasa berat untuk membiayai pendidikan anak-anaknya sampai dengan jenjang tertinggi. Namun pengaruh yang di berikan tidak 100% melihat bahwa besar pengaruh secara bersama-sama yang di peroleh pada penelitian ini hanya 47,7% dan 52,3% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini. Dan hasil yang berbeda pula jika penelitian ini di lokasi yang berbeda. Penelitian ini juga membuktikan bahwa Latar Belakang Pendidikan dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua memiliki besar pengaruh yang berbeda, dengan

⁷⁴ Zenith Arfian Amurwandhini, *Analisi Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak ke Perguruan Tinggi di Desa Brangkal Kecamatan Karangnom Kabupaten Klaten*. (Publikasi Ilmiah, 2018)

hasil sumbangan efektif variable Latar Belakang Pendidikan Orang Tua sebesar 30% dan variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua sebesar 17% karena kebanyakan penelitian lainnya menjadikan satu variabel antara latar belakang pendidikan dan status ekonomi orang tua kedalam kondisi sosial ekonomi orang tua.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori dari beberapa para ahli serta didukung dengan adanya penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama latar belakang pendidikan dan status sosial ekonommi orang tua terhadap motivasi untuk menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi, serta membuktikan dan memperkuat adanya penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait dengan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

D. Integrasi Al-quran dan Hadist

Pada penelitian ini menekankan bahwa pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia. Setiap orang pasti memerlukan pendidikan agar dapat melakukan aktivitasnya dan berinterkasi antara orang yang satu dengan yang lainnya. Pendidikan juga sebagai salah satu penentu kualitas seseorang dalam kehidupan ini. Orang yang memiliki pendidikan yang tinggi maka kualitas orang tersebut juga akan tinggi dan akan lebih dihormati oleh orang lain. Begitu juga sebaliknya, orang yang memiliki pendidikan yang rendah maka akan rendah pula kualitas orang tersebut. Pendidikan identik dengan ilmu. Dengan pendidikan seseorang akan memiliki ilmu dan pengetahuan, dengan ilmu dan

pengetahuan seseorang akan diangkat derajatnya sebagaimana yang juga telah dijelaskan didalam Al-quran QS. Al-Mujadilah: 11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadilah: 11)⁷⁵

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa Allah akan mengangkat derajat seseorang yang beriman dan memiliki ilmu. Sehingga ilmu sangat penting bagi kehidupan seseorang, tanpa ilmu seseorang tidak bisa melakukan aktifitasnya. Dan orang yang menginginkan kebahagiaan di dunia juga akan membutuhkan ilmu. Hal ini juga di jelaskan dalam hadist masyhur yang dinisbatkan kepada Rasulullah Sholallahu ‘alaihi wa Salaam yang berbunyi:

من أراد الدنيا فعليه بالعلم، ومن أراد الآخرة فعليه بالعلم، ومن أراد الدنيا والآخرة فعليه بالعلم

Artinya: “Barang siapa yang menginginkan dunia maka hendaklah dengan ilmu, barang siapa yang menginginkan akhirat, maka hendaklah dengan ilmu, dan barang siapa yang menginginkan keduanya, maka hendaklah dengan ilmu”.⁷⁶

⁷⁵ <http://tafsir.com/58-al-mujadilah/ayat-11> dikases 27 April 2020

⁷⁶ <http://www.google.com/amp/s/ikhwahmedia.wordpress.com/2017/10/20/hadits-mendapatkan-dunia-dan-akhirat-dengan-ilmu/amp/> diakses 27 April 2020

Berdasarkan hadist diatas dapat disimpulkan bahwa jika kita menginginkan kebahagiaan dan kesuksesan didunia maka kita harus mencari ilmu, dan jika kita menginginkan kebahagiaan diakhirat maka juga dengan ilmu, dan jika kita menginginkan kebahagiaan keduanya didunia dan diakhirat maka hendaklah kita mencari ilmu setinggi mungkin dan mencari ilmu yang bermanfaat. Khususnya bagi para orang tua agar memberikan pendidikan setinggi mungkin kepada anak-anaknya agar anak-anaknya memiliki ilmu yang tinggi pula dan bahagia didunia dan diakhirat dan bermanfaat bagi orang tuanya, masyarakat, maupun bangsa dan negaranya.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Latar Belakang Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Orang Tua Untuk Menyekolahkan Anaknya ke Perguruan Tinggi di Desa Blukon Sadeng Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Orang Tua Untuk Menyekolahkan Anaknya ke Perguruan Tinggi di Desa Blukon Sadeng Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Latar Belakang Pendidikan dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua secara bersama-sama terhadap Motivasi Orang Tua Untuk Menyekolahkan Anaknya ke Perguruan Tinggi di Desa Blukon Sadeng Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang, dan Variabel Latar Belakang Pendidikan Orang Tua ternyata memberikan sumbangan yang lebih besar sehingga untuk variabel Latar Belakang Pendidikan Orang Tua harus diberikan perhatian yang lebih karena memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap Motivasi Orang Tua Untuk Menyekolahkan Anaknya ke Perguruan Tinggi.

B. Implikasi

1. Telah teruji bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Latar Belakang Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Orang Tua Untuk Menyekolahkan Anaknya ke Perguruan Tinggi di Desa Blukon Sadeng Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Latar Belakang Pendidikan Orang Tua maka akan semakin tinggi juga Motivasi Orang Tua Untuk Menyekolahkan Anaknya ke Perguruan Tinggi di Desa Blukon Sadeng Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang.
2. Telah teruji bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Orang Tua Untuk Menyekolahkan Anaknya ke Perguruan Tinggi di Desa Blukon Sadeng Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Status Sosial Ekonomi Orang Tua maka akan semakin tinggi juga Motivasi Orang Tua Untuk Menyekolahkan Anaknya ke Perguruan Tinggi di Desa Blukon Sadeng Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang.
3. Telah teruji bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Latar belakang Pendidikan Orang Tua dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Orang Tua Untuk Menyekolahkan Anaknya ke Perguruan Tinggi di Desa Blukon Sadeng Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Latar Belakang Pendidikan dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua, maka akan semakin tinggi pula Motivasi Orang Tua Untuk Menyekolahkan Anaknya ke Perguruan Tinggi di Desa

Blukon Sadeng Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang.

C. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Desa

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, latar belakang pendidikan dan status sosial ekonomi orang tua di desa Blukon ini merupakan kategori rendah, namun penelitian tentang motivasi orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi kategori tinggi. Dari hasil penelitian ini diharapkan kepada pihak desa juga untuk memberikan perhatian khusus tentang pendidikan anak di desa ini agar para orang tua yang memiliki motivasi atau keinginan untuk menyekolahkan anaknya hingga ke perguruan tinggi bisa lebih termotivasi terutama para orang tua yang memiliki kondisi sosial ekonomi yang rendah. Tentunya dengan memberikan pendidikan yang tinggi pada anak-anak akan berdampak positif juga kepada desa sebagai generasi penerus pembangunan desa, maupun bangsa dan negara agar lebih maju kedepannya.

2. Bagi Para Orang Tua

Dari hasil penelitian ini, motivasi orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi merupakan kategori tinggi sehingga diharapkan untuk lebih termotivasi lagi meskipun terhambat oleh keterbatasan biaya dalam pendidikan. Orang tua harus memberikan pendidikan anak-anaknya setinggi mungkin agar anak memiliki ilmu

pengetahuan yang lebih tinggi dari orang tuanya tentunya dan dapat menjadi penerus bangsa dan negara agar menjadi maju dimasa depan. Dan sebagai orang tua juga harus mampu memberikan dorongan juga agar anak memiliki motivasi yang besar pula untuk melanjutkan pendidikan hingga ke perguruan tinggi.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi bahwa faktor Latar Belakang Pendidikan dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua berpengaruh terhadap Motivasi Orang Tua Untuk Menyekolahkan anaknya ke Perguruan Tinggi sebesar 71%. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Orang Tua Untuk Menyekolahkan Anaknya ke Perguruan Tinggi, karena penelitian ini hanya sebatas pada dua variabel, yaitu Latar Belakang Pendidikan dan Status Sosial Ekonomi Orang tua, sehingga perlu diadakan penelitian dengan menggunakan faktor- faktor lain seperti, kemauan anak sendiri, dll.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sesuai prosedur ilmiah, akan tetapi masih memiliki berbagai keterbatasan antara lain:

1. Penggunaan angket sebagai teknik pengumpulan data walaupun dianggap responden dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya, namun pada kenyataannya masih sulit untuk dikontrol. Teknik pengumpulan data lainnya yang dapat digunakan ialah

metode *interview*, karena jawaban yang diperoleh lebih lengkap dan mendalam, namun memerlukan waktu yang lama dan harus memikirkan waktu pelaksanaan yang disesuaikan dengan responden.

2. Dalam pengambilan populasi pada penelitian ini tidak mengambil populasi seluruh orang tua di desa ini dan memilih untuk lebih menfokuskan pada orang tua yang memiliki anak sekolah diatas jenjang sekolah menengah sehingga hasil ini masih belum sempurna karena kurang bisa memberikan informasi yang sekala besar. Penulis menghimbau agar penelitian selanjutnya bisa menyempurnakan hasil dari penelitian ini.
3. Sumbangan efektif antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang dapat diberikan hanya sebesar 51%% untuk variabel Latar Belakang Pendidikan Orang Tua dan 20% untuk variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan kedua variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat sebesar 71%. Hasil sumbangan efektif dari kedua variabel bebas terhadap variabel terikat ini mungkin akan berbeda-beda besaran persentasenya pada tempat penelitian lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M., Sadirman.2007.*Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*.Jakarta: PT Raja Grafindo
- Adhe Oktavionika.2016.*Pengaruh Motivasi Berwirausaha serta lingkungan internal dan lingkungan eksternal terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi universitas lampung*
- Ahmad, Abu.1998.*Ilmu Sosial Jakarta*.Jakarta: PT Bina Aksara
- Ahmadi, Abu.2009.*Ilmu Sosial Dasar*.Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmadi, Abu.2011.*Sosiologi Pendidikan*.Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arfian Amurwandhini, Zenith.2018.*Analisi Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak ke Perguruan Tinggi di Desa Brangkal Kecamatan Karangnom Kabupaten Klaten*.Publikasi Ilmiah
- Arikunto, Suharsimi.1991.*Prosedur Penelitian*.Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi.2006.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi.2010.*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta: Rineka Cipta
- B. Uno, Hamzah.2011.*Teori Motivasi dan Pengukurannya*.Jakarta: Bumi Aksara
- Basu Swasta dan Hani Handoko.2014.*Manajemen Pemasaran Analisis Perilaku Konsumen*.Yogyakarta: BPFE
- Bradley, H. R., & Corwyn, F. R.2002.*Socioeconomic status and child development*.Annual Review Psychology, 53, 371-399
- Carole Wade & Carol Tavris.2007.*Psikologi Edisi ke 9, terj. Padang & Dinastuti*.Jakarta: Erlangga
- EM Zul Fajri.*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*.Difa Publiser

Fatimah.2016.*Profil Keluarga yang Menyekolahkan Anak ke Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Kampung Pantan Lues Kecamatan Gajah Putih Kabupaten Bener Meirah. Universitas Syiah Kuala).*Skripsi

Gerungan.2012.*Psikologi Sosial.*Bandung: PT. Rafika aditama

Ghazali, Imam.2011.*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19.*Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Hadi, Sutrisno.2004.*Analisis Regresi.*Yogyakarta: Andi Offset

[Http://tafsir.com/58-al-mujadilah/ayat-11](http://tafsir.com/58-al-mujadilah/ayat-11)

[Http://www.google.com/amp/s/ikhwahmedia.wordpress.com/2017/10/20/hadits-mendapatkan-dunia-dan-akhirat-dengan-ilmu/amp](http://www.google.com/amp/s/ikhwahmedia.wordpress.com/2017/10/20/hadits-mendapatkan-dunia-dan-akhirat-dengan-ilmu/amp)

Indriyani Putri.2015.*Pengaruh Motivasi Belajar Dan Status Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas Xii Sma Negeri 1 Minggir Sleman Tahun Ajaran 2015/2016.*Yogyakarta: Skripsi

Irwanto.2002.*Psikologi Umum.*Jakarta: PT Penhallindo

J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi Terjemahan Kartini Karton.*Jakarta: PT Grapindo Persada

Mahmud, Dimiyati.2017.*Psikologi Pendidikan.*Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Edisi terbaru.

Malik, Omar._____. *Proses Belajar Megajar.*_____

Marilyn M, Friedman.2017.*Keperawatan Keluarga Teori dan Praktik.* Edisi 5.Jakarta: EGC

Muhammad, Hasniyati Gani Ali, dan Arifin.2017.*Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Anak di Desa Wunse Jaya Kecamatan Wawonii Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan.* (Jurnal Penelitian Al-Ta'dib, Vol. 10 No. 1)

- Mulyan, Andi.2018.*Motivasi Orang Tua Terhadap Kelanjutan Pendidikan Anak Sampai Di Perguruan Tinggi Pada Masyarakat Desa Sajang Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur*.Jurnal JIME Vol.4 No.1
- Narwoko dan Susanto.2007.*Sosiologi*.Jakarta: Kencana
- Sholehuddin.2010.*Pendidikan Sebagai Basis Penguatan Kerukunan Masyarakat*.Depok: Bina Muda Cipta Reaks
- Slameto._____.*Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*._____
- Soekanto, Soerjono.2010.*Pengantar Sosiologi*.Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Soetjningsih.2011.*Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. (Jakarta: Sagung Seto
- Sugihartono.2007.*Psikologi Pendidikan*.Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono.2010.*Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D*.Bandung: Alfabeta
- Sugiyono.2011.*Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D*.Bandung: Alfabeta
- Sunyoto, Danang.2010.*Uji Khi Kuadrat & Regresi untuk Penelitian*.Yogyakarta: Graha Ilmu
- Supardan, Dadang.*Pengantar Ilmu Sosial*.Jakarta: PT Bumi
- Surahmad, Winarto.1989.*Pengantar Penelitian Ilmiah*.Bandung: Tarsito
- Suryani, Nanik.2006.*Pengaruh Kondisi Sosial dan Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi*.Jurnal Penelitian Pendidikan. Vol 1 No 2
- Suryani, Tatik.2008.*Perilaku Konsumen*.Yogyakarta: Graha Ilmu
- Tatang.2016.*Supervisi Pendidikan*.Bandung: Pustaka Setia

Tri Rahayu Budi Lestari.2010.*Perbedaan Kesadaran Menyekolahkan Anak Ditinjau Dari Status Sosial Ekonomi Dan Pendidikan Orang Tua Di Pulisen, Boyolali Tahun 2010*.Skripsi

Tyas Subekti, Hening.2008.*Pengaruh Prestasi Belajar Siswa dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Orang Tua Untuk Melanjutkan Anaknya ke Perguruan Tinggi*.Skripsi

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (<http://www.pendidikanekonomi.com/2012/12/jalur-dan-jenjang-pendidikan-menurut-uu.html>)

Wahyono, H.2001.*Pengaruh Perilaku Ekonomi Kepala Keluarga terhadap Intensitas Pendidikan Ekonomi di Lingkungan Keluarga*.Disertasi tidak diterbitkan. Malang: PPs UM

Wilis.2011.*Konseling Keluarga (Family Counseling)*.Bandung: Alfabeta





LAMPIRAN 1

ANGKET UJI COBA INSTRUMEN

ANGKET PENELITIAN

Kepada:

Para Orang Tua

Di Desa Blukon Sadeng

Disela-sela kesibukan Bapak/Ibu: perkenankanlah saya mengharapkan keikhlasannya untuk meluangkan waktu sebentar untuk mengisi angket untuk keperluan penelitian yang dilakukan dalam rangka Tugas Akhir Skripsi dengan Judul: **“Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Untuk Menyekolahkan Anaknya Ke Perguruan Tinggi”**

Berkenaan dengan hal tersebut, saya mohon Bapak/Ibu untuk memberikan jawaban dalam angket ini dengan baik. Angket ini bukanlah merupakan tes, sehingga tidak ada jawaban benar maupun salah. Jawaban yang baik merupakan jawaban yang sesuai dengan kondisi atau keadaan yang sebenarnya. Atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Peneliti

Ainul Yaqin
16130082

Nama:

Angket Motivasi untuk Melanjutkan Anaknya ke Perguruan Tinggi

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan cara memberi tanda (√) pada salah satu alternatif jawaban menurut keadaan anda:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak setuju

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya memiliki keinginan besar untuk menyekolahkan anak saya ke perguruan tinggi (kuliah).				
2.	Saya berusaha mendorong anak saya agar mendapatkan nilai yang bagus di sekolah dan menyuruh untuk kuliah.				
3.	Saya tidak pernah lelah berusaha untuk menyekolahkan anak saya ke perguruan tinggi (kuliah).				
4.	Saya berusaha untuk mencari biaya anak saya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi (kuliah).				
5.	Dorongan dalam diri saya sangat besar untuk menyekolahkan anak ke perguruan tinggi (kuliah).				
6.	Tanpa anak meminta untuk melanjutkan kuliah, saya akan menyekolahkan anak saya ke perguruan tinggi.				
7.	Saya akan selalu berusaha fokus terhadap usaha untuk menyekolahkan anak ke perguruan tinggi (kuliah).				
8.	Walaupun saya orang tidak mampu saya akan tetap berusaha untuk melanjutkan pendidikan anak saya ke Perguruan Tinggi.				
9.	Saya berharap jika anak saya masuk Perguruan Tinggi nantinya memiliki masa depan yang cerah.				
10.	Saya berharap jika anak saya masuk perguruan tinggi dapat memperoleh pekerjaan yang dicita-citakan				

11.	Saya berharap anak saya mendapatkan ilmu sebagai bekal dimasa depan				
12.	Anak saya membutuhkan pengetahuan dan ketrampilan sebagai bekal untuk mendapat pekerjaan sehingga perlu melanjutkan ke Perguruan Tinggi.				
13.	Saya ingin anak saya memiliki pendidikan yang lebih tinggi dari orang tuanya				
14.	Saya tidak tertarik anak saya melanjutkan ke Perguruan Tinggi karena banyak yang bilang menghabiskan dana yang cukup besar.				
15.	Saya tertarik untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi karena banyak orang tua di sekitar saya yang anaknya kuliah.				
16.	Banyak orang yang berkata lulusan Perguruan Tinggi banyak yang menganggur, sehingga saya tidak tertarik menyekolahkan anak saya ke perguruan tinggi (kuliah).				
17.	Saya tidak tertarik untuk melanjutkan anak ke Perguruan Tinggi karena banyak yang mengatakan bahwa kuliah itu tidak penting.				
18.	Dunia kerja menuntut pekerja dengan pendidikan yang tinggi dan bagus sehingga mendorong saya untuk melanjutkan anak saya ke Perguruan Tinggi.				
19.	Saya berada di daerah pedesaan sehingga kurang mendapatkan informasi tentang perguruan tinggi.				
20.	Saya ingin anak saya lebih baik bekerja setelah lulus SMA dari pada harus kuliah				

Angket Status Sosial Ekonomi Orang tua

Pilihlah salah satu opsi yang sesuai dengan kondisi anda dengan memberikan tanda silang (X)!

1. Penghasilan rata-rata perbulan yang diterima Bapak adalah...
 - a. < Rp.1.500.000,00
 - b. Rp.1.500.00,00 – Rp.2.500.000,00
 - c. Rp.2.500.000,01 - Rp.3.500.000,00
 - d. > Rp.3.500.000,00
2. Penghasilan rata-rata perbulan yang diterima Ibu adalah...
 - a. < Rp.1.500.000,00
 - b. Rp.1.500.00,00 – Rp.2.500.000,00
 - c. Rp.2.500.000,01 - Rp.3.500.000,00
 - d. > Rp.3.500.000,00
3. Pekerjaan Bapak adalah...
 - a. Tidak bekerja
 - b. Buruh/ Petani
 - c. Wiraswasta/ Pedagang/karyawan
 - d. PNS/ TNI/ POLRI
4. Pekerjaan Ibu adalah...
 - a. Tidak bekerja/IRT
 - b. Buruh/ Petani
 - c. Wiraswasta/ Pedagang/karyawan
 - d. PNS/ TNI/ POLRI
5. Rumah yang Bapak dan Ibu tempati adalah...
 - a. Indekos perbulan
 - b. Kontrak pertahun
 - c. Milik keluarga
 - d. Milik sendiri
6. Kondisi rumah anda:
 - a. Terbuat dari kayu
 - b. Setengah tembok setengah kayu
 - c. Gedung bertembok
 - d. Gedung bertingkat

7. Fasilitas yang disediakan Bapak/Ibu dalam mendukung proses belajar anak anda adalah...
- a. Buku dan alat tulis
 - b. Buku, alat tulis, dan meja belajar
 - c. Buku, alat tulis, meja belajar, dan komputer
 - d. Buku, alat tulis, meja belajar, komputer/laptop, dan jaringan internet (modem/wifi)
8. Kendaraan yang dimiliki adalah....
- a. Tidak Memiliki
 - b. Sepeda Motor saja
 - c. Mobil saja
 - d. Mobil dan Sepeda Motor
9. Anda memberikan fasilitas kursus/ les tambahan secara...
- a. Tidak pernah
 - b. Jarang/kadang-kadang
 - c. Sering
 - d. Selalu
10. Harta lain yang dimiliki Bapak/Ibu adalah.....
- a. Tidak Memiliki
 - b. Tabungan
 - c. Perkebunan
 - d. Sawah

Angket Latar Belakang Pendidikan Orang tua

Pilihlah salah satu opsi yang sesuai dengan keadaan anda dengan memberikan tanda silang (X)

1. Jenjang Pendidikan Terakhir Bapak adalah.....
 - a. SD/MI
 - b. SMP/MTs/Sederajat
 - c. SMA/MA/Sederajat
 - d. SMK/STM/Sederajat
 - e. Pondok Pesantren
 - f. Perguruan Tinggi
2. Jenjang Pendidikan terakhir Ibu adalah.....
 - a. SD/Sederajat
 - b. SMP/MTs/Sederajat
 - c. SMA/MA/Sederajat
 - d. SMK/STM/Sederajat
 - e. Pondok Pesantren
 - f. Perguruan Tinggi
3. Jenis Pendidikan Terakhir Bapak adalah.....

a. Pendidikan Umum	c. Pendidikan Keagamaan
b. Pendidikan Kejuruan	d. Pendidikan Akademik
4. Jenis Pendidikan Terakhir Ibu adalah.....

a. Pendidikan Umum	c. Pendidikan Keagamaan
b. Pondok Kejuruan	d. Pendidikan Akademik
5. Apa keinginan bapak terhadap anaknya setelah lulus SMA.....

a. Bekerja saja	c. Kuliah sambil bekerja
b. Mengikuti kemauan anak	d. Fokus kuliah

.....

.....

.....

.....

Terima Kasih



LAMPIRAN 2

DATA DAN HASIL UJI COBA
INSTRUMEN
(Validitas dan Reliabilitas)

Data Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya ke Perguruan Tinggi

No.	Butir Pertanyaan																				Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	2	2	67
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	2	1	3	2	1	65
3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	64
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	75
5	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	41
6	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	62
7	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	1	46
8	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	63
9	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	1	3	3	3	2	2	1	46
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	79
11	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	48
12	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	1	46
13	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	68
14	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	1	45
15	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	49
16	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	53
17	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	62
18	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	1	64
19	2	4	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	1	3	3	3	2	3	2	55
20	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	1	3	62
21	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
22	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	70
23	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	71
24	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	1	2	69
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	71
26	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	3	2	3	66
27	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	3	2	4	70
28	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	2	2	59
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
30	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63

Data Status Sosial Ekonomi Orang Tua

No	Butir Pertanyaan										Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	1	1	3	1	4	3	2	2	2	1	20
2	1	1	1	2	4	3	1	2	3	1	19
3	2	2	3	3	4	3	2	2	2	1	24
4	3	1	4	1	4	3	3	4	3	4	30
5	1	1	3	1	4	3	1	2	1	2	19
6	2	1	3	1	4	2	2	2	2	1	20
7	1	1	3	1	4	3	1	2	1	1	18
8	1	1	2	1	3	3	3	2	2	3	21
9	2	2	2	2	4	2	3	2	1	1	21
10	2	1	3	1	4	4	3	2	1	4	25
11	1	1	3	1	4	3	3	2	1	4	23
12	1	1	2	1	4	3	3	2	1	3	21
13	4	2	4	1	4	3	3	4	1	1	27
14	3	1	3	1	4	3	1	2	2	1	21
15	1	1	3	1	4	3	1	2	1	1	18
16	2	1	3	1	4	3	3	2	1	1	21
17	1	1	3	1	4	3	1	2	1	1	18
18	1	1	3	3	3	3	2	2	1	1	20
19	2	1	3	3	4	3	1	3	2	1	23
20	3	3	3	1	4	3	3	2	1	4	27
21	2	2	3	3	3	3	2	2	2	4	26
22	1	1	3	1	3	3	2	2	2	2	20
23	1	1	3	3	3	3	4	2	2	2	24
24	1	1	3	1	4	3	3	2	1	3	22
25	2	1	3	2	4	2	2	2	1	3	22
26	2	1	3	1	3	3	3	4	2	1	23
27	2	1	3	1	3	2	2	2	2	4	22
28	1	1	2	1	3	3	1	2	1	1	16
29	1	1	3	1	4	2	4	2	2	1	21
30	2	1	3	1	4	2	4	2	2	1	22

Data Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

No.	Butir Pertanyaan					Skor
	1	2	3	4	5	
1	1	2	1	2	4	10
2	1	1	1	1	4	8
3	1	1	1	1	4	8
4	3	2	1	1	4	11
5	1	1	1	1	1	5
6	1	2	1	1	2	7
7	1	1	1	1	1	5
8	1	1	1	1	4	8
9	1	1	1	1	1	5
10	3	1	1	1	4	10
11	1	1	1	1	1	5
12	1	1	1	1	1	5
13	4	2	1	4	2	13
14	2	1	1	1	1	6
15	1	1	1	1	1	5
16	1	1	1	1	2	6
17	2	2	1	1	2	8
18	1	3	1	3	4	12
19	1	1	1	1	1	5
20	3	2	3	2	3	13
21	3	2	1	2	4	12
22	3	2	1	1	2	9
23	1	1	1	1	2	6
24	1	1	1	1	4	8
25	2	1	1	1	4	9
26	1	1	1	1	4	8
27	3	2	1	2	4	12
28	2	1	1	1	4	9
29	1	1	1	2	4	9
30	1	1	1	1	4	8

UJI VALIDITAS INSTRUMEN

1. Motivasi Orang Tua Untuk Menyekolahkan Anaknya ke Perguruan Tinggi

Item	r hitung	r tabel	sig. (2-tiled)	N	Keputusan
1	0,864**	0,361	0,000	30	valid
2	0,682**	0,361	0,000	30	valid
3	0,914**	0,361	0,000	30	valid
4	0,869**	0,361	0,000	30	valid
5	0,848**	0,361	0,000	30	valid
6	0,761**	0,361	0,000	30	valid
7	0,821**	0,361	0,000	30	valid
8	0,911**	0,361	0,000	30	valid
9	0,708**	0,361	0,000	30	valid
10	0,769**	0,361	0,000	30	valid
11	0,708**	0,361	0,000	30	valid
12	0,738**	0,361	0,000	30	valid
13	0,716**	0,361	0,000	30	valid
14	0,762**	0,361	0,000	30	valid
15	-0,019	0,361	0,920	30	tidak valid
16	0,625**	0,361	0,000	30	valid
17	0,527**	0,361	0,003	30	valid
18	0,626**	0,361	0,000	30	valid
19	0,266**	0,361	0,156	30	tidakvalid
20	0,756**	0,361	0,000	30	valid

2. Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Item	r hitung	r tabel	sig. (2-tiled)	N	Keputusan
1	0,701**	0,361	0,000	30	valid
2	0,492**	0,361	0,006	30	valid
3	0,535**	0,361	0,002	30	valid
4	0,183	0,361	0,333	30	tidak valid
5	0,060	0,361	0,753	30	tidak valid
6	0,146	0,361	0,440	30	tidak valid

7	0,533**	0,361	0,002	30	valid
8	0,546**	0,361	0,002	30	valid
9	0,259	0,361	0,168	30	tidak valid
10	0,558**	0,361	0,001	30	valid

3. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Item	r hitung	r tabel	sig. (2-tiled)	N	Keputusan
1	0,716**	0,361	0,000	30	valid
2	0,699**	0,361	0,006	30	valid
3	0,497**	0,361	0,056	30	valid
4	0,604**	0,361	0,000	30	valid
5	0,683**	0,361	0,000	30	valid

UJI RELIABILITAS INSTRUMEN

1. Motivasi Orang Tua Untuk Menyekolahkan Anaknya ke Perguruan Tinggi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,775	,951	21

2. Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,663	,638	11

3. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

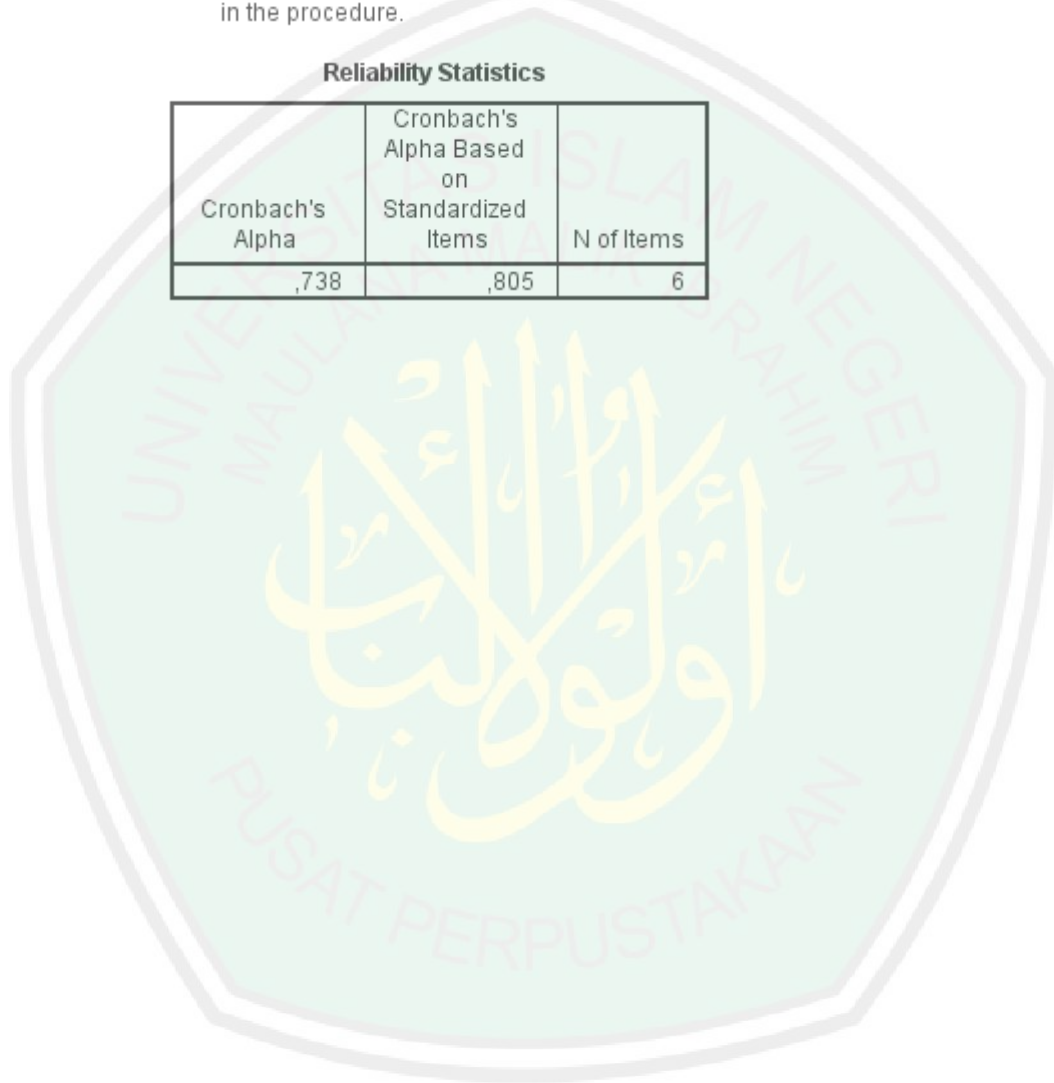
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,738	,805	6





LAMPIRAN 3

ANGKET INSTRUMEN PENELITIAN

ANGKET PENELITIAN

Kepada:

Para Orang Tua

Di Desa Blukon Sadeng

Disela-sela kesibukan Bapak/Ibu: perkenankanlah saya mengharapkan keikhlasannya untuk meluangkan waktu sebentar untuk mengisi angket untuk keperluan penelitian yang dilakukan dalam rangka Tugas Akhir Skripsi dengan Judul: **“Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Untuk Menyekolahkan Anaknya Ke Perguruan Tinggi”**

Berkenaan dengan hal tersebut, saya mohon Bapak/Ibu untuk memberikan jawaban dalam angket ini dengan baik. Angket ini bukanlah merupakan tes, sehingga tidak ada jawaban benar maupun salah. Jawaban yang baik merupakan jawaban yang sesuai dengan kondisi atau keadaan yang sebenarnya. Atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Peneliti

Ainul Yaqin
16130082

Nama:

Angket Motivasi untuk Melanjutkan Anaknya ke Perguruan Tinggi

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan cara memberi tanda (√) pada salah satu alternatif jawaban menurut keadaan anda:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak setuju

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya memiliki keinginan besar untuk menyekolahkan anak saya ke perguruan tinggi (kuliah).				
2.	Saya berusaha mendorong anak saya agar mendapatkan nilai yang bagus di sekolah dan menyuruh untuk kuliah.				
3.	Saya tidak pernah lelah berusaha untuk menyekolahkan anak saya ke perguruan tinggi (kuliah).				
4.	Saya berusaha untuk mencari biaya anak saya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi (kuliah).				
5.	Dorongan dalam diri saya sangat besar untuk menyekolahkan anak ke perguruan tinggi (kuliah).				
6.	Tanpa anak meminta untuk melanjutkan kuliah, saya akan menyekolahkan anak saya ke perguruan tinggi.				
7.	Saya akan selalu berusaha fokus terhadap usaha untuk menyekolahkan anak ke perguruan tinggi (kuliah).				
8.	Walaupun saya orang tidak mampu saya akan tetap berusaha untuk melanjutkan pendidikan anak saya ke Perguruan Tinggi.				
9.	Saya berharap jika anak saya masuk Perguruan Tinggi nantinya memiliki masa depan yang cerah.				
10.	Saya berharap jika anak saya masuk perguruan tinggi dapat memperoleh pekerjaan yang dicita-citakan				

11.	Saya berharap anak saya mendapatkan ilmu sebagai bekal dimasa depan				
12.	Anak saya membutuhkan pengetahuan dan ketrampilan sebagai bekal untuk mendapat pekerjaan sehingga perlu melanjutkan ke Perguruan Tinggi.				
13.	Saya ingin anak saya memiliki pendidikan yang lebih tinggi dari orang tuanya				
14.	Saya tidak tertarik anak saya melanjutkan ke Perguruan Tinggi karena banyak yang bilang menghabiskan dana yang cukup besar.				
15.	Banyak orang yang berkata lulusan Perguruan Tinggi banyak yang menganggur, sehingga saya tidak tertarik menyekolahkan anak saya ke perguruan tinggi (kuliah).				
16.	Saya tidak tertarik untuk melanjutkan anak ke Perguruan Tinggi karena banyak yang mengatakan bahwa kuliah itu tidak penting.				
17.	Dunia kerja menuntut pekerja dengan pendidikan yang tinggi dan bagus sehingga mendorong saya untuk melanjutkan anak saya ke Perguruan Tinggi.				
18.	Saya ingin anak saya lebih baik bekerja setelah lulus SMA dari pada harus kuliah				

Angket Status Sosial Ekonomi Orang tua

Pilihlah salah satu opsi yang sesuai dengan kondisi anda dengan memberikan tanda silang (X)!

1. Penghasilan rata-rata perbulan yang diterima Bapak adalah...
 - a. < Rp.1.500.000,00
 - b. Rp.1.500.00,00 – Rp.2.500.000,00
 - c. Rp.2.500.000,01 - Rp.3.500.000,00
 - d. > Rp.3.500.000,00

2. Penghasilan rata-rata perbulan yang diterima Ibu adalah...
 - a. < Rp.1.500.000,00
 - b. Rp.1.500.00,00 – Rp.2.500.000,00
 - c. Rp.2.500.000,01 - Rp.3.500.000,00
 - d. > Rp.3.500.000,00

3. Pekerjaan Bapak adalah...
 - a. Tidak bekerja
 - b. Buruh/ Petani
 - c. Wiraswasta/ Pedagang/karyawan
 - d. PNS/ TNI/ POLRI

4. Fasilitas yang disediakan Bapak/Ibu dalam mendukung proses belajar anak anda adalah...
 - a. Buku dan alat tulis
 - b. Buku, alat tulis, dan meja belajar
 - c. Buku, alat tulis, meja belajar, dan komputer
 - d. Buku, alat tulis, meja belajar, komputer/laptop, dan jaringan internet (modem/wifi)

5. Kendaraan yang dimiliki adalah....
 - a. Tidak Memiliki
 - b. Sepeda Motor saja
 - c. Mobil saja
 - d. Mobil dan Sepeda Motor

6. Harta lain yang dimiliki Bapak/Ibu adalah.....
 - a. Tidak Memiliki
 - b. Tabungan
 - c. Perkebunan
 - d. Sawah

Angket Latar Belakang Pendidikan Orang tua

Pilihlah salah satu opsi yang sesuai dengan keadaan anda dengan memberikan tanda silang (X)

1. Jenjang Pendidikan Terakhir Bapak adalah.....
 - a. SD/MI
 - b. SMP/MTs/Sederajat
 - c. SMA/MA/Sederajat
 - d. SMK/STM/Sederajat
 - e. Pondok Pesantren
 - f. Perguruan Tinggi
2. Jenjang Pendidikan terakhir Ibu adalah.....
 - a. SD/Sederajat
 - b. SMP/MTs/Sederajat
 - c. SMA/MA/Sederajat
 - d. SMK/STM/Sederajat
 - e. Pondok Pesantren
 - f. Perguruan Tinggi
3. Jenis Pendidikan Terakhir Bapak adalah.....

a. Pendidikan Umum	c. Pendidikan Keagamaan
b. Pendidikan Kejuruan	d. Pendidikan Akademik
4. Jenis Pendidikan Terakhir Ibu adalah.....

a. Pendidikan Umum	c. Pendidikan Keagamaan
b. Pondok Kejuruan	d. Pendidikan Akademik
5. Apa keinginan bapak terhadap anaknya setelah lulus SMA.....

a. Bekerja saja	c. Kuliah sambil bekerja
b. Mengikuti kemauan anak	d. Fokus kuliah

.....

Terima Kasih



LAMPIRAN 4

DATA DAN HASIL PENELITIAN

**Data Motivasi Orang Tua Untuk Menyekolahkan Anaknya ke Perguruan
Tinggi**

No	Butir Pertanyaan																		Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	44
2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	44
3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	69
5	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	1	38
6	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
7	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	1	41
8	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	44
9	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	48
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
11	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	42
12	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	1	40
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	68
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
15	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	43
16	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
17	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	57
18	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	44
19	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	66
21	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53
22	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	64
23	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	44
24	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	43
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	66
26	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
27	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	66
28	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	55
29	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	44
30	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	50
32	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	57
33	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	1	4	3	1	2	42
34	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	1	44

35	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	4	3	2	2	44
36	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	44
37	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	47
38	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	44
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
40	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	58
41	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	1	39
42	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53
43	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	53
44	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	44	
45	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53
46	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	44	
47	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	41	
48	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	46
49	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	60
50	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	46	
51	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	47	
52	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	42	
53	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	38	
54	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	41	
55	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	41	
56	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50	
57	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49	
58	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50	
59	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	58	
60	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	57	
61	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	58	
62	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	44	
63	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50	
64	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	44	
65	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	65	
66	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	67	
67	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	65	
68	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	44	
69	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	44	
70	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	64	
71	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	44	
72	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	68	
73	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	65	
74	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	44	
75	3	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	61	

76	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	44
77	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	49
78	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	44
79	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	44
80	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	4	4	4	2	47
81	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	50
82	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	44
83	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	60
84	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	4	3	2	2	44
85	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
86	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	44
87	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	59
88	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	71
89	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	58
90	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	44
91	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
92	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49

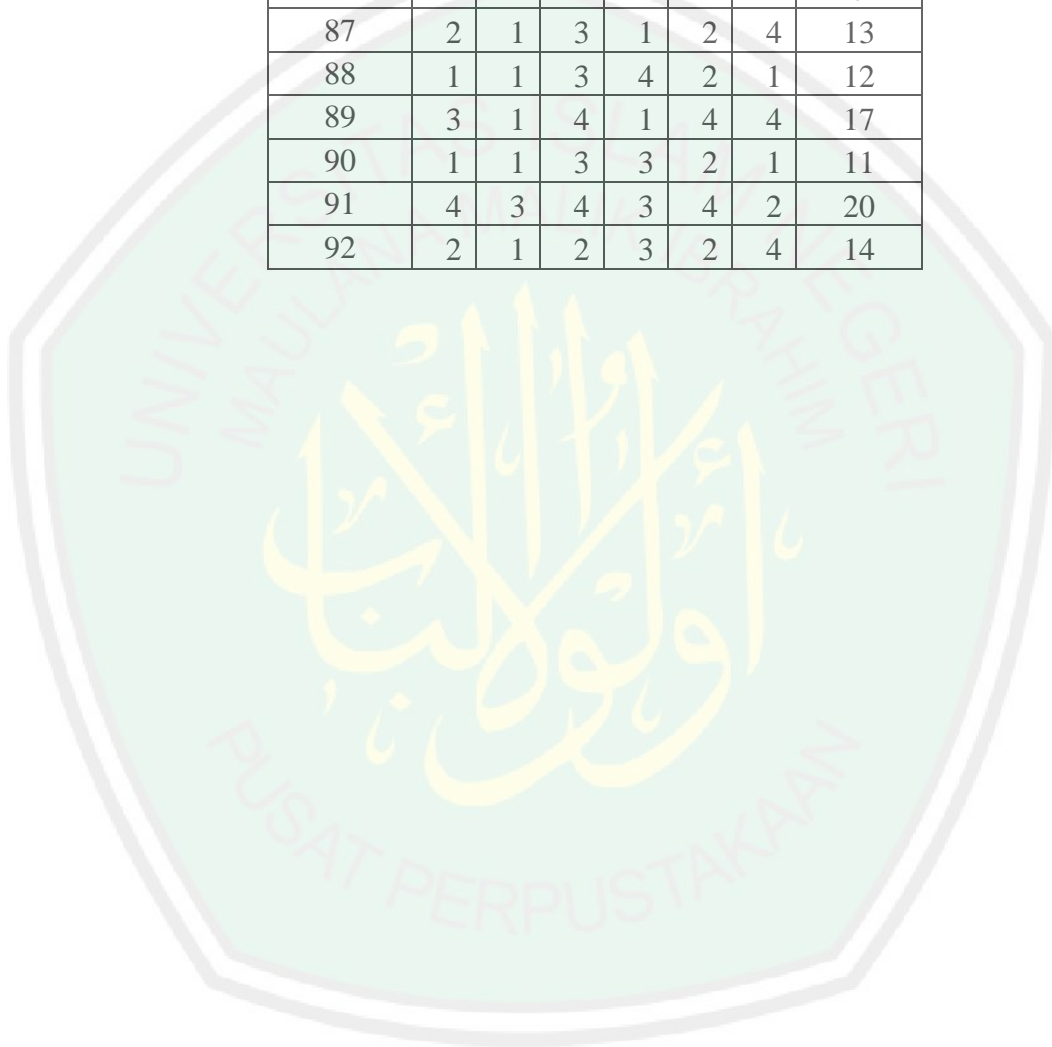


Data Status Sosial Ekonomi Orang Tua

No	Butir Pertanyaan						Skor
	1	2	3	4	5	6	
1	1	1	3	2	2	1	10
2	1	1	1	1	2	1	7
3	2	2	3	2	2	1	12
4	3	1	4	3	4	4	19
5	1	1	3	1	2	2	10
6	2	1	3	2	2	1	11
7	1	1	3	1	2	1	9
8	1	1	2	3	2	3	12
9	2	2	2	3	2	1	12
10	2	1	3	3	2	4	15
11	1	1	3	3	2	4	14
12	1	1	2	3	2	3	12
13	4	2	4	3	4	1	18
14	3	1	3	1	2	1	11
15	1	1	3	1	2	1	9
16	2	1	3	3	2	1	12
17	1	1	3	1	2	1	9
18	1	1	3	2	2	1	10
19	2	1	3	1	3	1	11
20	3	3	3	3	2	4	18
21	2	2	3	2	2	4	15
22	1	1	3	2	2	2	11
23	1	1	3	4	2	2	13
24	1	1	3	3	2	3	13
25	2	1	3	2	2	3	13
26	2	1	3	3	4	1	14
27	2	1	3	2	2	4	14
28	1	1	2	1	2	1	8
29	1	1	3	4	2	1	12
30	2	1	3	4	2	1	13
31	1	1	3	2	2	2	11
32	1	1	2	2	2	2	10
33	1	1	3	2	2	1	10
34	1	1	2	4	2	1	11
35	1	1	3	4	4	1	14
36	1	1	2	2	2	2	10

37	2	1	3	1	2	1	10
38	1	1	2	1	2	1	8
39	1	1	3	1	2	1	9
40	2	1	3	1	2	1	10
41	1	1	1	1	2	1	7
42	2	1	3	3	2	1	12
43	1	1	3	1	2	1	9
44	1	1	3	1	2	1	9
45	1	1	3	2	2	1	10
46	1	1	2	2	2	1	9
47	1	1	3	1	2	3	11
48	2	1	3	3	2	4	15
49	1	1	1	3	2	4	12
50	2	1	3	2	2	3	13
51	2	1	3	1	2	1	10
52	1	1	3	1	2	1	9
53	1	1	2	3	2	4	13
54	1	1	1	1	1	1	6
55	1	1	3	1	2	1	9
56	2	2	3	3	2	1	13
57	2	1	3	1	2	1	10
58	2	2	3	3	2	1	13
59	1	1	3	2	2	3	12
60	2	1	3	1	2	1	10
61	1	1	3	3	4	3	15
62	1	1	2	3	2	4	13
63	2	2	3	3	4	1	15
64	1	1	2	1	1	1	7
65	1	3	3	3	2	4	16
66	3	3	4	3	2	1	16
67	2	1	3	4	4	4	18
68	1	1	2	2	2	4	12
69	1	1	2	1	2	1	8
70	1	1	1	2	2	1	8
71	1	1	3	3	2	1	11
72	1	1	2	1	2	1	8
73	3	1	3	2	4	4	17
74	1	1	2	1	2	1	8
75	2	1	3	3	2	4	15
76	1	1	2	3	2	1	10
77	2	2	3	1	1	1	10

78	1	1	2	2	2	1	9
79	1	1	3	1	2	1	9
80	1	1	2	2	2	2	10
81	2	1	3	2	2	1	11
82	1	1	1	2	2	1	8
83	1	1	3	2	2	1	10
84	1	1	2	4	1	1	10
85	4	1	4	4	2	3	18
86	1	1	1	1	2	1	7
87	2	1	3	1	2	4	13
88	1	1	3	4	2	1	12
89	3	1	4	1	4	4	17
90	1	1	3	3	2	1	11
91	4	3	4	3	4	2	20
92	2	1	2	3	2	4	14

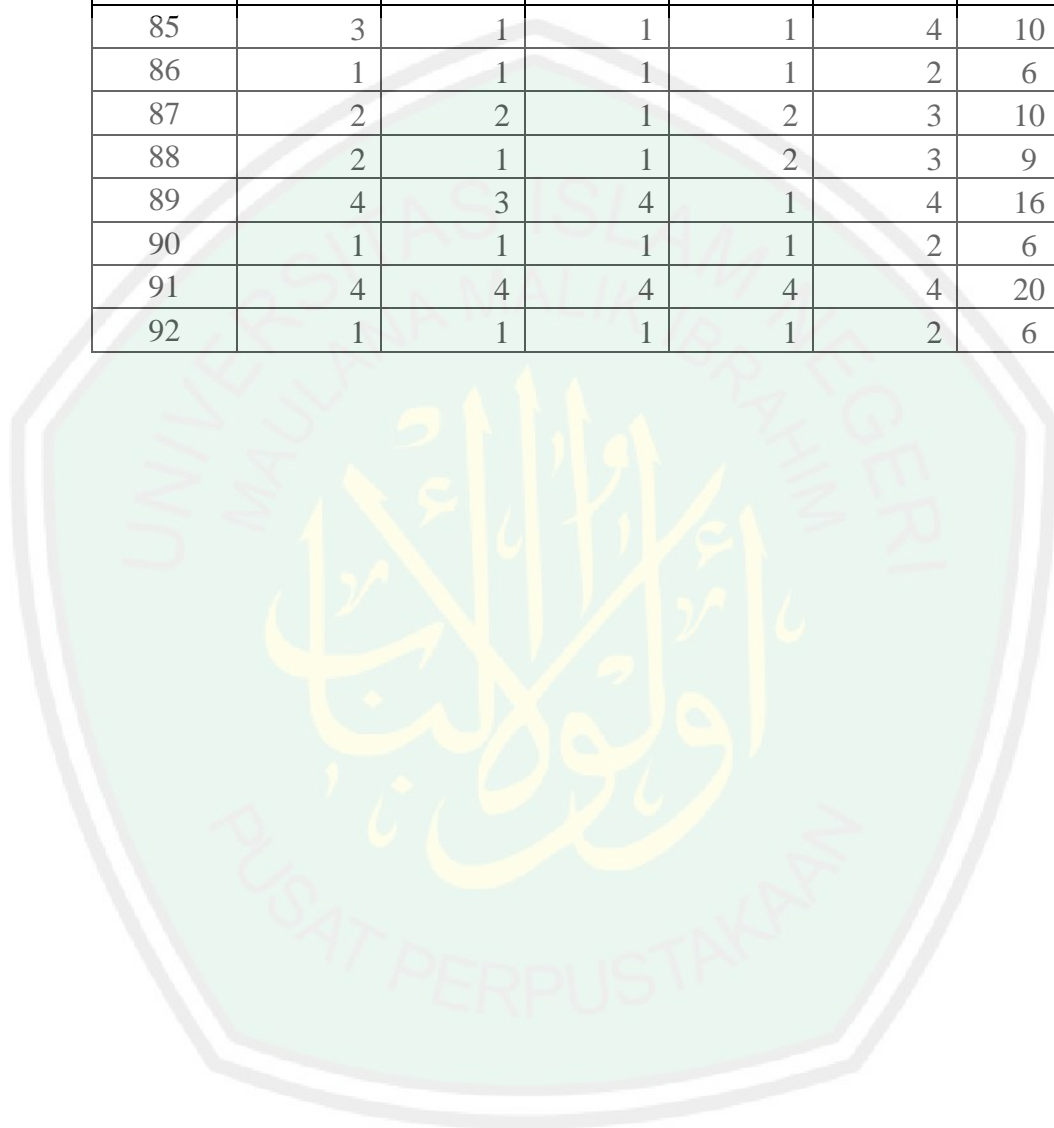


Data Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

No	Butir Pertanyaan					Skor
	1	2	3	4	5	
1	1	2	1	2	2	8
2	1	1	1	1	2	6
3	1	1	1	1	2	6
4	3	2	1	1	4	11
5	1	1	1	1	2	6
6	1	2	1	1	2	7
7	1	1	1	1	2	6
8	1	1	1	1	2	6
9	1	1	1	1	2	6
10	3	1	1	1	4	10
11	1	1	1	1	2	6
12	1	1	1	1	2	6
13	4	2	4	1	4	15
14	2	1	1	1	3	8
15	1	1	1	1	2	6
16	1	1	1	1	2	6
17	2	2	1	1	3	9
18	1	3	1	3	2	10
19	1	1	1	1	2	6
20	3	2	3	2	4	14
21	3	2	1	2	4	12
22	3	2	1	1	4	11
23	1	1	1	1	2	6
24	1	1	1	1	2	6
25	2	1	1	1	3	8
26	1	1	1	1	2	6
27	3	2	1	2	4	12
28	2	1	1	1	3	8
29	1	1	1	2	2	7
30	1	1	1	1	2	6
31	2	2	2	2	3	11
32	2	1	1	1	3	8
33	1	3	1	3	2	10
34	1	1	1	1	2	6
35	1	1	1	1	2	6
36	1	1	1	1	2	6

37	1	3	1	1	2	8
38	1	1	1	1	2	6
39	2	2	2	2	3	11
40	2	2	1	2	3	10
41	1	1	1	1	2	6
42	3	1	1	1	4	10
43	3	1	1	1	4	10
44	1	2	1	1	2	7
45	2	1	1	2	3	9
46	1	1	1	1	2	6
47	1	1	1	1	2	6
48	1	1	1	1	2	6
49	3	1	1	1	4	10
50	1	1	1	1	2	6
51	1	2	1	1	2	7
52	1	1	1	1	2	6
53	1	1	1	1	2	6
54	1	1	1	1	2	6
55	3	2	1	1	4	11
56	1	1	1	1	2	6
57	1	1	1	1	2	6
58	1	1	1	1	2	6
59	2	2	1	2	3	10
60	2	1	1	1	3	8
61	2	1	1	1	3	8
62	1	1	1	1	2	6
63	1	2	1	1	2	7
64	1	1	1	1	2	6
65	2	4	1	4	3	14
66	4	4	4	4	4	20
67	3	3	1	1	4	12
68	1	3	3	1	2	10
69	1	2	1	3	2	9
70	2	1	3	1	3	10
71	1	1	1	1	2	6
72	2	1	1	1	3	8
73	2	2	1	1	3	9
74	1	1	1	1	2	6
75	3	2	1	1	4	11
76	1	1	1	1	2	6
77	1	1	1	1	2	6

78	1	1	1	1	2	6
79	1	1	1	1	2	6
80	1	1	1	1	2	6
81	1	1	1	1	2	6
82	1	1	1	1	2	6
83	2	2	1	1	3	9
84	1	1	1	1	2	6
85	3	1	1	1	4	10
86	1	1	1	1	2	6
87	2	2	1	2	3	10
88	2	1	1	2	3	9
89	4	3	4	1	4	16
90	1	1	1	1	2	6
91	4	4	4	4	4	20
92	1	1	1	1	2	6



Data Distribusi Frekuensi

Statistics

		SUMy1	SUMx2	SUMx1
N	Valid	92	92	92
	Missing	0	0	0
Mean		50,8043	11,6087	8,1739
Median		49,0000	11,0000	7,0000
Mode		44,00	10,00	6,00
Std. Deviation		8,87055	3,02719	2,98571
Variance		78,687	9,164	8,914
Range		34,00	14,00	14,00
Minimum		38,00	6,00	6,00
Maximum		72,00	20,00	20,00

Motivasi Orang Tua Untuk Menyekolahkan Anaknya ke Perguruan Tinggi

SUMy1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 38,00	2	2,2	2,2	2,2
39,00	1	1,1	1,1	3,3
40,00	1	1,1	1,1	4,3
41,00	4	4,3	4,3	8,7
42,00	3	3,3	3,3	12,0
43,00	2	2,2	2,2	14,1
44,00	25	27,2	27,2	41,3
46,00	2	2,2	2,2	43,5
47,00	4	4,3	4,3	47,8
48,00	1	1,1	1,1	48,9
49,00	7	7,6	7,6	56,5
50,00	6	6,5	6,5	63,0
53,00	4	4,3	4,3	67,4
54,00	2	2,2	2,2	69,6
55,00	1	1,1	1,1	70,7
57,00	3	3,3	3,3	73,9
58,00	4	4,3	4,3	78,3
59,00	3	3,3	3,3	81,5
60,00	2	2,2	2,2	83,7
61,00	1	1,1	1,1	84,8
64,00	2	2,2	2,2	87,0
65,00	3	3,3	3,3	90,2
66,00	3	3,3	3,3	93,5
67,00	1	1,1	1,1	94,6

68,00	2	2,2	2,2	96,7
69,00	1	1,1	1,1	97,8
71,00	1	1,1	1,1	98,9
72,00	1	1,1	1,1	100,0
Total	92	100,0	100,0	

Status Sosial Ekonomi Orang Tua

SUMx2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 6,00	1	1,1	1,1	1,1
7,00	4	4,3	4,3	5,4
8,00	7	7,6	7,6	13,0
9,00	11	12,0	12,0	25,0
10,00	17	18,5	18,5	43,5
11,00	10	10,9	10,9	54,3
12,00	11	12,0	12,0	66,3
13,00	10	10,9	10,9	77,2
14,00	5	5,4	5,4	82,6
15,00	6	6,5	6,5	89,1
16,00	2	2,2	2,2	91,3
17,00	2	2,2	2,2	93,5
18,00	4	4,3	4,3	97,8
19,00	1	1,1	1,1	98,9
20,00	1	1,1	1,1	100,0
Total	92	100,0	100,0	

Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

SUMx1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 6,00	45	48,9	48,9	48,9
7,00	5	5,4	5,4	54,3
8,00	9	9,8	9,8	64,1
9,00	6	6,5	6,5	70,7
10,00	12	13,0	13,0	83,7
11,00	6	6,5	6,5	90,2
12,00	3	3,3	3,3	93,5
14,00	2	2,2	2,2	95,7
15,00	1	1,1	1,1	96,7
16,00	1	1,1	1,1	97,8
20,00	2	2,2	2,2	100,0
Total	92	100,0	100,0	

1. Variabel Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Ke Perguruan Tinggi

a. Menyusun tabel distribusi frekuensi variabel Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Ke Perguruan Tinggi, langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menghitung jumlah kelas Interval

$$\begin{aligned} \text{Jumlah kelas Interval (K)} &= 1 + 3,3\log n \\ &= 1 + 3,3\log 92 \\ &= 1 + 6,48 \\ &= 7,48 \text{ dibulatkan menjadi } 7 \end{aligned}$$

2) Menghitung ruang kelas (Range)

$$\begin{aligned} \text{Rentang kelas (R)} &= (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}) + 1 \\ &= (72 - 38) + 1 \\ &= 34 + 1 \\ &= 35 \end{aligned}$$

3) Menentukan panjang kelas Interval

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas (P)} &= \text{Rentang Interval} : \text{Interval Kelas} \\ &= 35 : 7 \\ &= 5 \end{aligned}$$

4) Menyusun tabel distribusi frekuensi variabel

No.	Interval Kelas	Frekuensi (f)
1.	38-42	11
2.	43-47	33
3.	48-52	14
4.	53-57	10
5.	58-62	10
6.	63-67	9
7.	68-72	5
Jumlah		92

b. Menyusun kategori kecenderungan

Kategori kecenderungan variabel Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Ke Perguruan Tinggi diperoleh melalui angket dengan 18 butir pernyataan. Skor maksimal yang diberikan adalah 4 dan skor minimal adalah 1, sehingga diperoleh skor tertinggi (18x4) yaitu 72 dan skor terendah (18x1) yaitu 18. Pengkategorian kecenderungan variabel Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Ke Perguruan Tinggi dapat dibagi menjadi 4 kategori sebagai berikut:

$$\text{Kelompok sangat kondusif} = M_i + 1SD_i \leq X$$

$$\text{Kelompok kondusif} = M_i \leq X < (M_i + 1SD_i)$$

$$\text{Kelompok cukup kondusif} = (M_i - 1SD_i) \leq X < M_i$$

Kelompok kurang kondusif $= X < (Mi - 1SDi)$

Mean Ideal (Mi) dan Standar Deviasi (SDi) diperoleh berdasarkan rumus berikut:

$$\begin{aligned} \text{Mean Ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (72 + 18) \\ &= \frac{1}{2} (90) \\ &= 45 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi (SDi)} &= \frac{1}{6} (72 - 18) \\ &= \frac{1}{6} (54) \\ &= 9 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, pengkategorian variabel Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Ke Perguruan Tinggi adalah sebagai berikut:

No.	Kelas Interval	Rentang skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kategori
1.	$54 \leq X$	≥ 54	30	32,60%	Sangat Tinggi
2.	$45 \leq X < 54$	45-53	24	26,08%	Tinggi
3.	$36 \leq X < 45$	36-44	38	41,30%	Rendah
4.	$X < 36$	< 36	0	0,00%	Sangat Rendah
Jumlah			92	100%	

2. Variabel Status Sosial Ekonomi

- a. Menyusun tabel distribusi frekuensi variabel Status Sosial Ekonomi, langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menghitung jumlah kelas Interval

$$\begin{aligned} \text{Jumlah kelas Interval (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 92 \\ &= 1 + 6,48 \\ &= 7,48 \text{ dibulatkan menjadi } 7 \end{aligned}$$

- 2) Menghitung ruang kelas (Range)

$$\begin{aligned} \text{Rentang kelas (R)} &= (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}) + 1 \\ &= (20 - 6) + 1 \end{aligned}$$

$$= 14 + 1$$

$$= 15$$

- 3) Menentukan panjang kelas Interval
 Panjang kelas (P) = Rentang Interval : Interval Kelas
 $= 15 : 7$
 $= 2,14$ dibulatkan menjadi 3
- 4) Menyusun tabel distribusi frekuensi variabel

No.	Interval Kelas	Frekuensi (f)
1.	6-8	12
2.	9-11	38
3.	12-14	26
4.	15-17	10
5.	18-20	6
6.	21-23	0
7.	24-26	0
Jumlah		92

b. Menyusun kategori kecenderungan

Kategori kecenderungan variabel Status Sosial Ekonomi diperoleh melalui angket dengan 6 butir pertanyaan. Skor maksimal yang diberikan adalah 4 dan skor minimal adalah 1, sehingga diperoleh skor tertinggi (6×4) yaitu 24 dan skor terendah (6×1) yaitu 6. Pengkategorian kecendrungan variabel Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Ke Perguruan Tinggi dapat dibagi menjadi 4 kategori sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kelompok sangat kondusif} &= M_i + 1SD_i \leq X \\ \text{Kelompok kondusif} &= M_i \leq X < (M_i + 1SD_i) \\ \text{Kelompok cukup kondusif} &= (M_i - 1SD_i) \leq X < M_i \\ \text{Kelompok kurang kondusif} &= X < (M_i - 1SD_i) \end{aligned}$$

Mean Ideal (M_i) dan Standar Deviasi (SD_i) diperoleh berdasarkan rumus berikut:

$$\begin{aligned} \text{Mean Ideal } (M_i) &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (24 + 6) \\ &= \frac{1}{2} (30) \\ &= 15 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi } (SD_i) &= \frac{1}{6} (24 - 6) \\ &= \frac{1}{6} (18) \\ &= 3 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, pengkategorian variabel Status Sosial Ekonomi adalah sebagai berikut:

No.	Kelas Interval	Rentang skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kategori
1.	$18 \leq X$	≥ 18	6	6,52%	Sangat Tinggi
2.	$15 \leq X < 18$	15-17	10	10,86%	Tinggi
3.	$12 \leq X < 15$	12-14	26	28,26%	Rendah
4.	$X < 12$	< 12	50	54,34%	Sangat Rendah
Jumlah			92	100%	

3. Variabel Latar Belakang Pendidikan

a. Menyusun tabel distribusi frekuensi variabel Latar Belakang Pendidikan, langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menghitung jumlah kelas Interval

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah kelas Interval (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 92 \\
 &= 1 + 6,48 \\
 &= 7,48 \text{ dibulatkan menjadi } 7
 \end{aligned}$$

2) Menghitung ruang kelas (Range)

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang kelas (R)} &= (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}) + 1 \\
 &= (20 - 6) + 1 \\
 &= 14 + 1 \\
 &= 15
 \end{aligned}$$

3) Menentukan panjang kelas Interval

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang kelas (P)} &= \text{Rentang Interval} : \text{Interval Kelas} \\
 &= 15 : 7 \\
 &= 2,14 \text{ dibulatkan menjadi } 3
 \end{aligned}$$

4) Menyusun tabel distribusi frekuensi variabel

No.	Interval Kelas	Frekuensi (f)
1.	6-8	59
2.	9-11	24
3.	12-14	5
4.	15-17	2
5.	18-20	2
6.	21-23	0
7.	24-26	0
Jumlah		92

b. Menyusun kategori kecenderungan

Kategori kecenderungan variabel Status Sosial Ekonomi diperoleh melalui angket dengan 5 butir pertanyaan. Skor maksimal yang diberikan adalah 4 dan skor minimal adalah 1, sehingga diperoleh skor tertinggi (5×4) yaitu 20 dan skor terendah (5×1) yaitu 5. Pengkategorian kecendrungan variabel Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Ke Perguruan Tinggi dapat dibagi menjadi 4 kategori sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kelompok sangat kondusif} &= Mi + 1SDi \leq X \\ \text{Kelompok kondusif} &= Mi \leq X < (Mi + 1SDi) \\ \text{Kelompok cukup kondusif} &= (Mi - 1SDi) \leq X < Mi \\ \text{Kelompok kurang kondusif} &= X < (Mi - 1SDi) \end{aligned}$$

Mean Ideal (Mi) dan Standar Deviasi (SDi) diperoleh berdasarkan rumus berikut:

$$\begin{aligned} \text{Mean Ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (20 + 5) \\ &= \frac{1}{2} (25) \\ &= 12,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi (SDi)} &= \frac{1}{6} (20 - 5) \\ &= \frac{1}{6} (15) \\ &= 2,5 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, pengkategorian variabel Latar Belakang Pendidikan adalah sebagai berikut:

No.	Kelas Interval	Rentang skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kategori
1.	$15 \leq X$	≥ 15	4	4%	Sangat Tinggi
2.	$12,5 \leq X <$	13-14	2	2%	Tinggi
3.	$10 \leq X < 12,5$	10-12	21	23%	Rendah
4.	$X < 10$	< 10	65	71%	Sangat Rendah
Jumlah			92	100%	



LAMPIRAN 5

UJI PRASYARAT ANALISIS

A. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,40482676
Most Extreme Differences	Absolute	,075
	Positive	,075
	Negative	-,052
Test Statistic		,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

B. Hasil Uji Linieritas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
SUMy1 * SUMx1	92	100,0%	0	0,0%	92	100,0%
SUMy1 * SUMx2	92	100,0%	0	0,0%	92	100,0%

Motivasi Orang Tua Untuk Menyekolahkan Anaknya ke Perguruan Tinggi (Y)
*Latar Belakang Pendidikan Orang Tua (X1)

Report

SUMx1	Mean	N	Std. Deviation
6,00	53,5778	45	9,61885
7,00	56,4000	5	6,18870
8,00	57,6667	9	8,39643
9,00	61,5000	6	6,31664
10,00	58,4167	12	5,38446
11,00	57,1667	6	9,06458
12,00	61,3333	3	7,23418
14,00	61,5000	2	4,94975
15,00	62,0000	1	.
16,00	58,0000	1	.
20,00	60,0000	2	8,48528
Total	56,2174	92	8,56882

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SUMy1 * SUMx1	Between Groups	(Combined)	763,058	10	76,306	1,044	,415
		Linearity	456,473	1	456,473	6,247	,014
		Deviation from Linearity	306,585	9	34,065	,466	,893
	Within Groups		5918,594	81	73,069		
	Total		6681,652	91			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
SUMy1 * SUMx1	,261	,068	,338	,114

Motivasi Orang Tua Untuk Menyekolahkan Anaknya ke Perguruan Tinggi (Y)
*Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X2)

Report

SUMy1

SUMx2	Mean	N	Std. Deviation
6,00	41,0000	1	.
7,00	52,5000	4	9,46925
8,00	62,7143	7	4,23140
9,00	51,8182	11	8,29238
10,00	56,3529	17	7,38191
11,00	55,2000	10	9,56614
12,00	54,4545	11	8,81321
13,00	56,6000	10	9,05784
14,00	53,4000	5	11,14899
15,00	59,0000	6	9,40213
16,00	65,5000	2	,70711
17,00	61,5000	2	4,94975
18,00	59,7500	4	4,78714
19,00	69,0000	1	.
20,00	54,0000	1	.
Total	56,2174	92	8,56882

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SUMy1 * SUMx2	Between Groups	(Combined)	1374,028	14	98,145	1,424	,163
		Linearity	236,214	1	236,214	3,427	,068
		Deviation from Linearity	1137,814	13	87,524	1,270	,250
	Within Groups		5307,625	77	68,930		
	Total		6681,652	91			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
SUMy1 * SUMx2	,188	,035	,453	,206

C. Hasil Uji Multikolinieritas

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	SUMx2, SUMx1 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: SUMy1

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,691 ^a	,477	,466	6,48517

a. Predictors: (Constant), SUMx2, SUMx1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3417,362	2	1708,681	40,627	,000 ^b
	Residual	3743,116	89	42,057		
	Total	7160,478	91			

a. Dependent Variable: SUMy1

b. Predictors: (Constant), SUMx2, SUMx1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	29,998	2,745		10,930	,000		
	SUMx1	1,613	,271	,543	5,945	,000	,704	1,420
	SUMx2	,657	,268	,224	2,454	,016	,704	1,420

a. Dependent Variable: SUMy1

Coefficient Correlations^a

Model			SUMx2	SUMx1
1	Correlations	SUMx2	1,000	-,544
		SUMx1	-,544	1,000
	Covariances	SUMx2	,072	-,039
		SUMx1	-,039	,074

a. Dependent Variable: SUMy1

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	SUMx1	SUMx2
1	1	2,910	1,000	,01	,01	,01
	2	,062	6,877	,36	,81	,02
	3	,029	10,031	,63	,18	,97

a. Dependent Variable: SUMy1

LAMPIRAN 6

UJI HIPOTESIS SUMBANGAN RELATIF (SR) SUMBANGAN EFEKTIF (SE)

A. Analisa Regresi Sederhana

Uji Hipotesis Pertama (X1 dengan Y)

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	SUMx1 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: SUMy1

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,665 ^a	,442	,436	6,66360

a. Predictors: (Constant), SUMx1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3164,160	1	3164,160	71,259	,000 ^b
	Residual	3996,318	90	44,404		
	Total	7160,478	91			

a. Dependent Variable: SUMy1

b. Predictors: (Constant), SUMx1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34,661	2,035		17,035	,000
	SUMx1	1,975	,234	,665	8,442	,000

a. Dependent Variable: SUMy1

Coefficient Correlations^a

Model		SUMx1	
1	Correlations	SUMx1	1,000
	Covariances	SUMx1	,055

a. Dependent Variable: SUMy1

Uji Hipotesis kedua (X2 dengan Y)

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	SUMx2 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: SUMy1

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,519 ^a	,270	,262	7,62272

a. Predictors: (Constant), SUMx2

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1930,958	1	1930,958	33,232	,000 ^b
	Residual	5229,521	90	58,106		
	Total	7160,478	91			

a. Dependent Variable: SUMy1

b. Predictors: (Constant), SUMx2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33,140	3,166		10,468	,000
	SUMx2	1,522	,264	,519	5,765	,000

a. Dependent Variable: SUMy1

Coefficient Correlations^a

Model		SUMx2	
1	Correlations	SUMx2	1,000
	Covariances	SUMx2	,070

a. Dependent Variable: SUMy1

B. Analisis Regresi Berganda

Uji Hipotesis Ketiga (X1 dan X2 dengan Y)

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	SUMx2, SUMx1 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: SUMy1

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,691 ^a	,477	,466	6,48517

a. Predictors: (Constant), SUMx2, SUMx1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3417,362	2	1708,681	40,627	,000 ^b
	Residual	3743,116	89	42,057		
	Total	7160,478	91			

a. Dependent Variable: SUMy1

b. Predictors: (Constant), SUMx2, SUMx1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29,998	2,745		10,930	,000
	SUMx1	1,613	,271	,543	5,945	,000
	SUMx2	,657	,268	,224	2,454	,016

a. Dependent Variable: SUMy1

Coefficient Correlations^a

Model		SUMx2	SUMx1
1	Correlations	SUMx2	1,000
		SUMx1	-,544
	Covariances	SUMx2	,072
		SUMx1	-,039

a. Dependent Variable: SUMy1

SUMBANGAN RELATIF DAN SUMBANGAN EFEKTIF

R	X1	X2	Y	X1Y	X2Y
1	8	10	44	352	440
2	6	7	44	264	308
3	6	12	50	300	600
4	11	19	69	759	1311
5	6	10	38	228	380
6	7	11	49	343	539
7	6	9	41	246	369
8	6	12	44	264	528
9	6	12	48	288	576
10	10	15	72	720	1080
11	6	14	42	252	588
12	6	12	40	240	480
13	15	18	68	1020	1224
14	8	11	54	432	594
15	6	9	43	258	387
16	6	12	49	294	588
17	9	9	57	513	513
18	10	10	44	440	440
19	6	11	49	294	539
20	14	18	66	924	1188
21	12	15	53	636	795
22	11	11	64	704	704
23	6	13	44	264	572
24	6	13	43	258	559
25	8	13	66	528	858
26	6	14	47	282	658
27	12	14	66	792	924
28	8	8	55	440	440
29	7	12	44	308	528
30	6	13	49	294	637
31	11	11	50	550	550
32	8	10	57	456	570
33	10	10	42	420	420
34	6	11	44	264	484
35	6	14	44	264	616
36	6	10	44	264	440
37	8	10	47	376	470

38	6	8	44	264	352
39	11	9	54	594	486
40	10	10	58	580	580
41	6	7	39	234	273
42	10	12	53	530	636
43	10	9	53	530	477
44	7	9	44	308	396
45	9	10	53	477	530
46	6	9	44	264	396
47	6	11	41	246	451
48	6	15	46	276	690
49	10	12	60	600	720
50	6	13	46	276	598
51	7	10	47	329	470
52	6	9	42	252	378
53	6	13	38	228	494
54	6	6	41	246	246
55	11	9	41	451	369
56	6	13	50	300	650
57	6	10	49	294	490
58	6	13	50	300	650
59	10	12	58	580	696
60	8	10	57	456	570
61	8	15	58	464	870
62	6	13	44	264	572
63	7	15	50	350	750
64	6	7	44	264	308
65	14	16	65	910	1040
66	20	16	67	1340	1072
67	12	18	65	780	1170
68	10	12	44	440	528
69	9	8	44	396	352
70	10	8	64	640	512
71	6	11	44	264	484
72	8	8	68	544	544
73	9	17	65	585	1105
74	6	8	44	264	352
75	11	15	61	671	915
76	6	10	44	264	440
77	6	10	49	294	490
78	6	9	44	264	396

79	6	9	44	264	396
80	6	10	47	282	470
81	6	11	50	300	550
82	6	8	44	264	352
83	9	10	60	540	600
84	6	10	44	264	440
85	10	18	59	590	1062
86	6	7	44	264	308
87	10	13	59	590	767
88	9	12	71	639	852
89	16	17	58	928	986
90	6	11	44	264	484
91	20	20	59	1180	1180
92	6	14	49	294	686
Σ	752	1068	4674	39807	55528

Diketahui:

$$\Sigma X1Y = 39807$$

$$\Sigma X2Y = 55528$$

$$R = 0,691$$

$$R2 = 0,477$$

$$a1 = 1,613$$

$$a2 = 0,657$$

$$\begin{aligned} JK_{reg} &= a1\Sigma X1Y + a2\Sigma X2Y \\ &= (1,613 \times 39807) + (0,657 \times 55528) \\ &= 64208,69 + 36481,9 \\ &= 100690,6 \end{aligned}$$

A. Sumbangan Relatif

1. Menghitung Sumbangan Relatif (SR) X1

$$\begin{aligned} SR\% X1 &= \frac{a1\Sigma X1Y}{JK_{reg}} \times 100\% \\ &= \frac{64208,69}{100690,6} \times 100\% \\ &= 0,63768315 (64\%) \end{aligned}$$

2. Menghitung Sumbangan Relatif (SR) X2

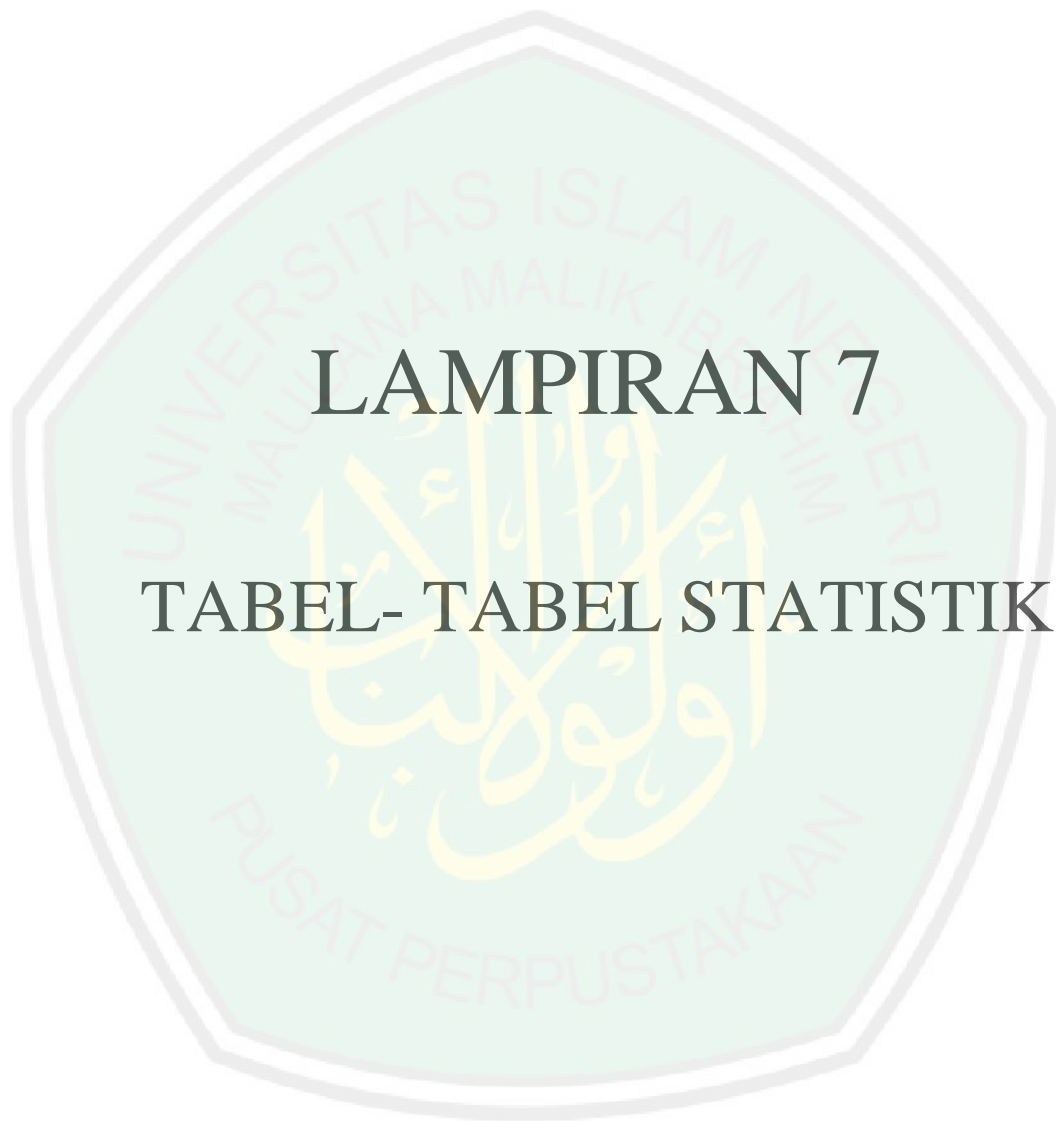
$$\begin{aligned}
 \text{SR\% X2} &= \frac{a2\Sigma X2Y}{\text{JKreg}} \times 100\% \\
 &= \frac{36481,8}{100690,6} \times 100\% \\
 &= 0,36231685 \text{ (36\%)}
 \end{aligned}$$

B. Sumbangan Efektif1. Menghitung Sumbangan Efektif (SE) X₁

$$\begin{aligned}
 \text{SE X}_1 &= \text{SRX}_1\% \times R^2_{y(1,2)} \\
 \text{SE X}_1 &= 64\% \times 0,477 \\
 \text{SE X}_1 &= 0,30417486 \text{ (30\%)}
 \end{aligned}$$

2. Menghitung Sumbangan Efektif (SE) X₂

$$\begin{aligned}
 \text{SE X}_2 &= \text{SRX}_2\% \times R^2_{y(1,2)} \\
 \text{SE X}_2 &= 36\% \times 0,477 \\
 \text{SE X}_2 &= 0,17282514 \text{ (17\%)}
 \end{aligned}$$



LAMPIRAN 7

TABEL- TABEL STATISTIK

Tabel Statistik F (P = 0.05)

df2/ df1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	20	30	40	50	60	72
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.66	8.62	8.59	8.58	8.57	8.56
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.80	5.75	5.72	5.70	5.69	5.68
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.56	4.50	4.46	4.44	4.43	4.42
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	3.87	3.81	3.77	3.75	3.74	3.73
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.44	3.38	3.34	3.32	3.30	3.29
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.15	3.08	3.04	3.02	3.01	2.99
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	2.94	2.86	2.83	2.80	2.79	2.77
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.77	2.70	2.66	2.64	2.62	2.61
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.65	2.57	2.53	2.51	2.49	2.48
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.54	2.47	2.43	2.40	2.38	2.37
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.46	2.38	2.34	2.31	2.30	2.28
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.39	2.31	2.27	2.24	2.22	2.21
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.33	2.25	2.20	2.18	2.16	2.14
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.28	2.19	2.15	2.12	2.11	2.09
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.23	2.15	2.10	2.08	2.06	2.04
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.19	2.11	2.06	2.04	2.02	2.00
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.16	2.07	2.03	2.00	1.98	1.96
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.12	2.04	1.99	1.97	1.95	1.93
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.10	2.01	1.96	1.94	1.92	1.90
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.07	1.98	1.94	1.91	1.89	1.87
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.05	1.96	1.91	1.88	1.86	1.85
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.03	1.94	1.89	1.86	1.84	1.83
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.01	1.92	1.87	1.84	1.82	1.80
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	1.99	1.90	1.85	1.82	1.80	1.79
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	1.97	1.88	1.84	1.81	1.79	1.77
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	1.96	1.87	1.82	1.79	1.77	1.75
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	1.94	1.85	1.81	1.77	1.75	1.74
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	1.93	1.84	1.79	1.76	1.74	1.72

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

LAMPIRAN 8

SURAT BUKTI PENELITIAN,
BUKTI KONSULTASI
BIMBINGAN, BIODATA
PENULIS



**PEMERINTAH KABUPATEN LUMAJANG
KECAMATAN LUMAJANG
DESA BLUKON**
Jalan Raya Desa Blukon No. 01 Telp. (0334) 890904

SURAT KETERANGAN

Nomor : 470/114/427.91.12/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Blukon Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **AINUL YAQIN**
 Tempat/ Tgl. Lahir : Lumajang, 25 Mei 1997
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Kebangsaan : Indonesia
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Agama : Islam
 Status : Belum Kawin
 Alamat : Dusun KRAJAN RT 007/RW 002 Desa Blukon
 Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang
 NIM : 16130082
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Kampus : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Bahwa orang tersebut diatas benar-benar melakukan penelitian di DESA BLUKON Kec./Kab. Lumajang mulai tanggal 3 Februari 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Lumajang, 13 Februari 2020
KEPALA DESA BLUKON

UNANG SURONO



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana No.50 Telepon (0341) 552398

Website : www.fitk.uin-malang.ac.id. Faksimile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ainul Yaqin
 NIM : 16130082
 Judul Skripsi : Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Untuk Menyekolahkan Anaknya Ke Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Desa Blukon Sadeng, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang)
 Dosen Pembimbing : Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NO.	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1.	7 Januari 2020	Instrumen penelitian	
2.	14 Januari 2020	ACC Instrumen dan penguatan teori dan indikator variabel	
3.	6 April 2020	Konsultasi Bab IV, V, dan VI	
4.	20 April 2020	Revisi Bab V menambahkan pembahasan dan Bab IV memberi arti pada histogram	
5.	25 April 2020	Revisi Bab V refrensi harus diatas tahun 2010	
6.	28 April 2020	Konsultasi Abstrak dan Lampiran	
7.	29 April 2020	ACC Laporan Skripsi	

Mengetahui,
Ketua Jurusan P.IPS

Dr. Alfiana Yuli Efivanti, MA
NIP.197107012006042001

BIODATA PENULIS



NAMA : Ainal Yaqin
 NIM : 16130082
 Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 25 Mei 1997
 Fakultas/Jurusan : FITK/Pendidikan IPS
 Tahun Masuk : 2016
 Alamat Rumah : Ds.Blukon Sadeng Rt07/Rw02, Kec/Kab.
 Lumajang
 No, Telepon : 082 399 668 653
 Email : ainulyaqin18064@yahoo.co.id

Riwayat Pendidikan

TK	TK Darma Wanita Blukon Sadeng
SD	SDN. Blukon Sadeng
MTs.	MTs. Negeri Lumajang
MA.	MAN Lumajang
S-1	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang